IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SMK NEGERI 2 PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Sandra Debi Sachson Radistama
1102415108

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul

"Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan" karya,

Nama	: Sandra Debi Sachson Radistama
NIM	: 1102415108
Program studi	: Teknologi Pendidikan

Telah disetujui pembimbing untuk diujikan

Semarang, 10 Februari 2020

Pembimbing

Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198208192015041001

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dr. Fuh Ulumto, S.Pd., M.Si.

NIP. 197907272006041002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **"Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan"** karya,

Nama : Sandra Debi Sachson Radistama

NIM : 1102415108

Program studi : Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020

Semarang, 12 Februari 2020

Ketua

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
NIP. 196006051999032001

Sekretaris

Ghanis Putra Widhanrto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198208192015041001

Penguji I

Dra. Istiyarini, M.Pd.
NIP. 195911221985032001

Penguji II

Prof. Dr. Haryono, M.Psi.
NIP. 196202221986011001

Penguji III

Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198208192015041001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

3638CAHF246208901

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Sandra Debi Sachson

Radistama

NIM. 1102415108

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.
Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik. (Evelyn Underhill)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahan untuk:
Bapak dan Ibu yang selalu memberikan nasihat, do'a dan dukungan selama menjalani kuliah

Teman-teman di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2015 yang telah membersamai hingga proses tugas akhir ini selesai

Almamater Universitas Negeri Semarang

Agama, Nusa dan Bangsa

ABSTRAK

Sandra Debi Sachson Radistama, 2020. Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: ***Pengawasan, Pengendalian, Manajemen Dokumen, Penjaminan Mutu Berbasis TI***

Implementasi penjaminan mutu pendidikan belum sepenuhnya optimal dilakukan oleh sekolah demi tercapainya tujuan sekolah. Pelaksanakan penjaminan mutu pendidikan yang berkualitas diperlukan sekolah sebagai lembaga pencetak lulusan yang profesional dan menguasai IPTEK untuk memasuki dunia kerja. Aspek pengawasan pengawasan pembelajaran, aspek pengendalian pengelolaan mutu dan penjaminan mutu manajemen dokumen berbasis teknologi informasi menjadi tiga aspek utama yang mendukung terlaksananya penjaminan mutu pendidikan agar berjalan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis a) aspek pengawasan pembelajaran, b) aspek pengendalian pengelolaan mutu dan c) penjaminan mutu manajemen dokumen berbasis teknologi informasi dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukan bahwa aspek pengawasan pembelajaran dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan dilakukan melalui pemantauan dan supervisi proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Pelaporan hasil pemantauan dan supervisi dilakukan secara berkelanjutan pada tindak lanjut hasil pengawasan berupa pembinaan dan pelatihan. Aspek pengendalian pengelolaan mutu dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dilakukan mulai dari penetapan standar mutu, pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi atau audit mutu. Pengendalian mutu memastikan luaran, hasil dan dampak sesuai dengan standar mutu sekolah. Penjaminan mutu dalam manajemen dokumen berbasis teknologi informasi dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data menjadi sebuah informasi dengan media teknologi informasi. Kegiatan penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi yang dilakukan sudah memenuhi beberapa aspek dari model manajemen dokumen.

PRAKATA

Puji syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, rezeki, serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul "**Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan**" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana jika tidak ada semangat, motivasi, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Harsono dan Ibu Rahayu Wulandari kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi yang tak terkira.
2. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang
3. Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk mengambil topik penelitian ini.
5. Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra Istiyarini, M.Pd., selaku dosen penguji 1 dan Prof. Dr. Haryono, M.Psi., selaku dosen penguji 2 sidang skripsi
7. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Universitas Negeri Semarang terkhusus Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik, memberi banyak ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama penulis belajar di kampus ini.
8. Drs. Partono, M.Pd., Kepala Sekolah SMK N 2 Purwodadi yang bersedia memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian
9. Drs. M. Kumaidi, M. Pd., yang telah menemai penulis melakukan penelitian hingga selesai dan sekaligus narasumber.
10. Suwarto, S.T., yang telah menemai penulis melakukan penelitian hingga selesai dan sekaligus narasumber.

11. Vachry Ardi Nugratama Jaya, S.Pd., yang telah menemai penulis melakukan penelitian hingga selesai dan sekaligus narasumber.
12. Cindi Julia Sachson Rasridista, adik kandung yang sudah membantu dan menemani selama melakukan penelitian
13. Teman-teman seperjuangan Teknologi Pendidikan Rombel 3 khususnya, Tim PPL Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Tim KKN Desa Bergaskidul, Kabupaten Semarang. Terimakasih sudah melukiskan berbagai kisah cerita sebagai pengalaman sekaligus pembelajaran hidup yang sangat luar biasa.
14. Semua pihak yang turut membantu dan selalu menanyakan kapan kuliahnya selesai serta pihak lain yang tidak bisa penulis catat satu persatu.

Penulis berharap segala kebaikan yang telah kalian semua berikan kepada penulis oleh Allah SWT diberikan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan atau masukan yang diberikan berbagai pihak sangat bermanfaat bagi penulis untuk memberikan karta yang lebih baik lagi. Diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....**Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN KEASLIAN ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK vi
PRAKATA vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 5
1.3. Cakupan Masalah 6
1.4. Rumusan Masalah 6
1.5. Tujuan Penelitian 7
1.6. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR 9

2.1. Teknologi Pendidikan 9
2.2. Penjaminan Mutu Pendidikan 12
2.3. Sistem Informasi 26
2.4. Sistem Informasi Sebagai Bentuk Inovasi Teknologi Pendidikan... 28
2.5. Kerangka berpikir 36

BAB III METODE PENELITIAN 40

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian 40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 42
3.3 Fokus Penelitian 43
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian 43
3.5 Teknik Pengumpulan Data 44
3.6 Teknik Keabsahan Data 46
3.7 Teknik Analisis Data 47

BAB IV SETTING (LATAR) PENELITIAN 49

4.1 Lokasi dan Keadaan Sekolah 49
4.2 Visi dan Misi SMK Negeri 2 Purwodadi 50
4.3 Sejarah SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan 51
4.4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 2 Purwodadi 52
4.5 Peserta Didik SMK Negeri 2 Purwodadi 54
4.6 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Purwodadi 56
4.7 Kurikulum SMK Negeri 2 Purwodadi 57

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 58

5.1 HASIL 58
5.1.1 ASPEK PENGAWASAN 59
5.1.2 ASPEK PENGENDALIAN 71
5.1.3 PENJAMINAN MUTU BERBASIS TI 87

5.2 PEMBAHASAN 101
5.2.1 ASPEK PENGAWASAN 102
5.2.2 ASPEK PENGENDALIAN 110
5.2.3 PENJAMINAN MUTU BERBASIS TI 119

BAB VI PENUTUP 126

6.1 Simpulan 126

6.2 Saran 127

DAFTAR PUSTAKA 129

LAMPIRAN 138

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1. Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan 17

Gambar 2.2. Sikluas PDCA Penjaminan Mutu..... 25

Gambar 2.3. Dampak TI pada Penjaminan Mutu Pendidikan 37

Gambar 2.4. Kerangka Berpikir..... 37

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Kualitatif (Creswell, 2009) 48

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Tabel Aspek Penjaminan Mutu Pendidikan berbasis TI 20

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Guru/Karyawan SMK 2 Purwodadi 42

Tabel 4.2 Keadaan Peserta SMK N 2 Purwodadi Th 2019/2020..... 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Kode Teknik Pengumpulan Data.....139

Lampiran 2. Kode Informan Wawancara.....131

Lampiran 3. Konstruk Instrumen Penelitian 132

Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 143

Lampiran 5. Pedoman Wawancara 147

Lampiran 6. Instrumen Pertanyaan 148

Lampiran 7. Matriks Pengolahan Data.....152

Lampiran 8. Daftar Ceklist Dokumentasi 215

Lampiran 9. Catatan Lapangan 216

Lampiran 10. Dokumentasi.....228

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian 231

Lampiran 12. Surat Telah Melakukan Penelitian.....232

Lampiran 13. Struktur Organisasi Wakil Manajemen Mutu.....233

Lampiran 14. Profil Sekolah 234

Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....236

Lampiran 16. Program Kerja BKK 244

Lampiran 17. Angket Kepuasan Pelanggan.....246

Lampiran 18. Standar Operasional Prosedur 252

Lampiran 19. Rapat Tinjauan Manajemen.....254

Lampiran 20. Laporan Audit Internal 256

Lampiran 21. SOP Analisis Data 257

Lampiran 22. Evaluasi Sasaran Mutu 258

Lampiran 23. Formulir Daftar Distribusi Informasi 260

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penjaminan mutu di dunia pendidikan berlangsung secara komprehensif, di negara maju seperti China (Cheong Cheng, 2003) proses pelaksanaan penjaminan mutu di bidang pendidikan dianggap relevan terhadap paradigma pendidikan khususnya konteks multiple intelegence. Sedangkan di Nigeria yang juga focus terhadap proses penjaminan mutu pada pendidikan (Ezenwaji, Otu, Ezegbe, Okide, & Eseadi, 2019) memberikan kontribusi besar dalam peningkatan kualitas pengajar dan akuntabilitas dari berbagai sumber. Penelitian di Jerman (Huber & Gördel, 2006) menyatakan bahwa proses penjaminan mutu bidang pendidikan adalah aktualisasi pengelolaan diri secara berkualitas, sehingga bisa dijadikan dasar pedoman pengelolaan komponen yang lain. Sedangkan penelitian di Yordania (Chowdhury, Alam, Biswas, Islam, & Islam, 2013), menyatakan pelaksanaan penjaminan mutu di sektor pendidikan terutama pada pendidikan teknik meliputi pengembangan kurikulum, peningkatan laboratorium, fasilitas computer, e-learning dan layanan pendukung lainnya. Penelitian di Bahrain (Ibrahim, 2014) menyatakan bahwa sistem penjaminan mutu dapat mengembangkan kebijakan dan peraturan serta prosedur untuk meningkatkan kualitas dalam jangka pendek maupun panjang.

Dari berbagai laporan penelitian di negara lain bisa kita ambil simpulan bahwa penjaminan mutu melalui proses yang baik, akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan manajemen organisasi bahkan hingga ke tingkat hubungan dengan

masyarakat. Penjaminan mutu (ozenwaji, 2019) di sekolah lebih mudah dilaksanakan dari pada di organisasi lain. Penelitian di Eropa (Overberg et al., 2019) menyatakan sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mengelola kualitas internal pada kompetensi siswa. Dalam menerapkan penjaminan mutu (Huber & Gördel, 2006) sekolah mampu melaksanakan evaluasi secara internal maupun eksternal melalui pengawasan dan pemantauan terhadap sekolah. Penjaminan mutu (Cheong Cheng, 2003) di sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, efektivitas sekolah serta menciptakan strategi dan pendekatan yang berbeda dalam pendidikan. Penjaminan mutu (Beerkens, 2018) yang diterapkan di sekolah juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa untuk mengembangkan serta mendorong kualitas pendidikan secara optimal.

Sistem penjaminan mutu (deanielsen,1997) dirancang berdasarkan konsep 'organisasi pembelajaran', untuk memastikan perbaikan yang berkesinambungan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Pengelolaan penjaminan mutu (Welsh & Dey, 2002) di sekolah berupa data dan laporan yang di integrasikan ke dalam akreditasi, perencanaan strategis, penganggaran, penilaian hasil dan proses peninjauan. Kualitas pengelolaan (Pitiyanuwat, Phanphruk, & Pitiyanuwat, 2018) di sekolah meliputi kualitas internal dan eksternal bertujuan menciptakan suatu system untuk mengendalikan, mengaudit dan menilai sekolah. Pengelolaan kualitas (Pitiyanuwat et al., 2018) di sekolah merupakan sebuah sistem penilaian yang ketat dan terbuka tidak hanya memberikan kontribusi untuk akuntabilitas tetapi memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapat yang beragam dalam menyerukan perubahan pendidikan dan reformasi. Akuntabilitas sekolah

atau lembaga pendidikan (cheongch, 2003) kepada publik atau pemangku kepentingan utama sering dianggap sebagai indikator penting untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Secara efektif (Beerkens, 2018) kebijakan penjaminan kualitas dapat didorong oleh kebijakan pemerintah. Dalam system penjaminan mutu (Mengquan, Kai, & Le, 2016) para pemangku kepentingan sebagian besar adalah lembaga penjaminan eksternal seperti pemerintah, lembaga penjaminan professional yang berwewenang, dan lembaga non pemerintah, serta pendidik dan penerima pendidikan. Indikator penting (Cheong Cheng, 2003) dalam penjaminan mutu oleh pemangku kebijakan adalah akuntabilitas sekolah atau lembaga pendidikan yang mengacu pada layanan pendidikan termasuk proses dan hasil pendidikan. Beberapa acuan (Cheong Cheng, 2003) penjaminan mutu oleh pemangku kebijakan meliputi pemantauan sekolah, evaluasi diri sekolah, penggunaan indikator kualitas dan tolak ukur, survey kepuasan, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam tata kelola sekolah, perencanaan pengembangan sekolah dan pendanaan berbasis kerja sekolah. Dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan menyatakan (Wolfe & Tassé, 1979) penjaminan mutu berbasis teknologi informasi diperlukan untuk memperoleh kebutuhan informasi data yang harus dikumpulkan, dikelola, dianalisis dan dilaporkan dalam pengelolaan penjaminan mutu pendidikan. Penelitian yang sudah dilakukan menyatakan (Pashiardis & Kriemadis, 2019) penerapan penjaminan mutu dapat menjadi laporan evaluasi akhir untuk membantu institusi agar terus meningkatkan kualitasnya. Penjaminan mutu berbasis informasi mempunyai tujuan utama untuk mempublikasikan hasil dari evaluasi yang dilakukan agar berpengaruh terhadap

akuntabilitas serta mudah diakses oleh semua orang. Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan di Jerman (Alzafari & Ursin, 2019) menyatakan penerapan penjaminan mutu di pendidikan menekankan pada kegiatan belajar mengajar dan pengembangan kurikulum. Sekolah dalam menerapkan penjaminan mutu dapat memantau dan mengevaluasi program serta prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam program mereka. Sekolah juga dapat merumuskan system penjaminan mutu mereka sesuai dengan standar nasional atau berdasarkan kebutuhan mereka sendiri. Penelitian terdahulu menyatakan (Prior, 1985) penjaminan mutu berbasis system informasi dapat meningkatkan fleksibilitas dan efesiensi dalam menerapkan penjaminan mutu di sekolah. Penelitian di Australia menyatakan (Sadler, 2017) proses penerapan penjaminan mutu meliputi pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Penerapan penjaminan mutu harus didasarkan pada standar prestasi akademik untuk meningkatkan kualitas penilaian. Penelitian yang dilakukan di Yordania (Chowdhury, 2013) pada proses penjaminan mutu meliputi proses belajar mengajar, kerjasama dengan industri, penelitian, umpan balik dan penilaian, konten kurikulum dan akreditasi. Dari berbagai laporan penelitian terdahulu dapat bisa kita ambil simpulan bahwa penerapan penjaminan mutu berbasis teknologi informasi sangat membantu sekolah dalam memperoleh kebutuhan informasi data untuk meningkatkan kualitasnya Dari penelitian terdahulu yang dilakukan mereka sudah meneliti tentang penerapan penjaminan mutu yang menekankan pada proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, evaluasi program berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Tetapi belum menyentuh aspek

pengawasan serta pengendalian (kontrol) terhadap penerapan penjaminan mutu berbasis teknologi informasi. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, agar menjadi jelas dan terarah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya kompetensi guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien.
2. Para pelaku proses pendidikan yang belum konsisten dalam pelaksanaan penjaminan mutu
3. Pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan yang dilakukan belum efektif.
4. Belum adanya kemudahan pengelolaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah
5. Terdapat kendala pada proses manajemen mutu
6. Belum adanya sistem informasi manajemen mutu yang baik di sekolah
7. Pengolahan data penjaminan mutu yang belum efektif dan efisien

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah ditentukan, maka penelitian dapat membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian sebagai berikut :

1. Aspek pengawasan pembelajaran dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah
2. Aspek pengendalian pengelolaan mutu dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah
3. Penjaminan mutu dalam manajemen dokumen berbasis teknologi informasi

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, agar menjadi jelas dan terarah diperlukan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek pengawasan pembelajaran dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan?
2. Bagaimana aspek pengendalian (kontrol) pengelolaan mutu dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan?
3. Bagaimana penjaminan mutu pendidikan dalam manajemen dokumen berbasis teknologi informasi?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis,

1. Aspek pengawasan pembelajaran dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan?
2. Aspek pengendalian (kontrol) pengelolaan mutu dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan?
3. Penjaminan mutu pendidikan dalam manajemen dokumen berbasis teknologi informasi di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan?

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian dibidang pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang rinci, akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun manfaat tersebut terbagi menjadi 2, yaitu:

1.6.1. **Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya teknologi pendidikan dan dalam dunia pendidikan secara luas, dijadikan pertimbangan dan masukan positif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, terutama terkait dengan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1.6.2. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbaikan untuk sekolah agar dapat menciptakan proses pengawasan pembelajaran, pengendalian pengelolaan mutu serta manajemen dokumen dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikannya.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru dan peserta didik termotivasi dalam meningkatkan pembelajaran dan juga menjalankan tugas pokok di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan sebagai bekal dimasa yang akan datang, memberikan pengalaman serta menumbuhkan ketrampilan dan kemampuan meneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan dapat didefinisikan sebagai konsep abstrak atau sebagai bidang praktik. Menurut (Alan Januszewski, 2008) definisi teknologi pendidikan adalah studi dan praktik etis dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan (creating), menggunakan (using) dan mengelola (managing) proses dan sumber daya teknologi yang tepat. Definisi ini menyebutkan tiga fungsi utama yang tidak terpisahkan dengan konsep teknologi pendidikan yaitu menciptakan, menggunakan, dan mengelola. Fungsi-fungsi ini dapat dipandang sebagai serangkaian kegiatan terpisah yang mungkin dilaksanakan oleh orang berbeda pada waktu yang berbeda. Menurut (Alan Januszewski, 2008) definisi tersebut diuraikan sebagai berikut.

Menciptakan (creating) yaitu mengacu pada penelitian, teori, dan praktik yang terlibat didalam bahan ajar, lingkungan belajar dan sistem belajar-mengajar, formal maupun non formal. Creating, dapat mencakup berbagai kegiatan tergantung pada desain pendekatan yang akan digunakan sehingga dapat menghasilkan bahan instruksional yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif.

Menggunakan (using) mencakup teori dan praktik dalam membawa peserta didik berhubungan dengan kondisi dan sumber belajar.

Mengelola (managing) dari semua fungsi manajemen terdapat subfungsi manajemen personalia dan manajemen informasi, merujuk pada masalah

pengorganisasian pekerjaan orang, merencanakan serta mengendalikan penyimpanan dan pengelolaan informasi dalam proyek atau organisasi. Dalam pendekatan sistem ini memerlukan pengendalian untuk memantau hasil-hasil dan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas proses manajemen.

Proses (process). Suatu proses dapat didefinisikan sebagai serangkaikan kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu hasil yang sudah dirumuskan. Ahli teknolog pendidikan sering menggunakan proses khusus untuk merancang, mengembangkan, dan memproduksi sumber belajar, yang dimasukan ke dalam proses pengembangan instruksional yang lebih besar.

Sumber daya (resources). Banyak sumber daya belajar yang terdapat dilapangan. Sumber daya telah berkembang dengan inovasi baru dimana dapat dijadikan sebagai alat bantu peserta didik dalam proses belajar. Sumber daya tersebut yaitu manusia, peralatan, teknologi dan bahan yang dirancang untuk membantu pelajar.

Menurut (Stoddart, 2015) teknologi pendidikan didefisinikan sebagai hal yang penting untuk mengatasi masalah seputar pembelajaran dan pengajaran pendidikan. Teknologi pendidikan juga dapat digunakan untuk mendorong dan meningkatkan strategi pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Sedangkan menurut (Jack & Higgins, 2018) teknologi pendidikan berfokus pada pengajaran dan pembelajaran daripada perangkat, hal ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat berhasil diintegrasikan ke dalam kurikulum.

Menurut (Braun, 1983) teknologi pendidikan adalah suatu sistem yang digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan lingkungan belajar. Ada

sejumlah perangkat yang digunakan dalam konteks ini, yaitu komputer, televisi, sistem komunikasi, telekomunikasi dan video. Menurut (Darling-Aduana & Heinrich, 2018) teknologi pendidikan berperan untuk mengekplorasi peran dan praktik guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Penyelarasan teknologi dengan strategi pembelajaran konstruktivis yang menghubungkan pembelajaran peserta didik dengan pengalaman yang relevan dapat memberikan peluang adanya interaktivitas dan kolaborasi sebagai kunci untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Teknologi pendidikan (Atamanova, Bogomaz, Kozlova, & Kashirina, 2015) sebagai konstruk yang melibatkan teknologi sebagai pemecah masalah dalam pendidikan dan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Teknologi pendidikan dalam arti yang lebih luas, yaitu melihatnya sebagai proses yang kompleks dan melibatkan manusia, prosedur, ide perangkat, dan organisasi dalam menganalisis masalah serta menyusun, menerapkan, mengevaluasi dan mengelola solusi untuk masalah-masalah tersebut ke dalam semua aspek pembelajaran.

Menurut (Morris, 1975) teknologi pendidikan mengacu pada pemanfaatan alat, teknologi, proses, prosedur, sumber daya, dan strategi untuk meningkatkan pengalaman belajar seperti pembelajaran formal, pembelajaran informal, pembelajaran non formal, pembelajaran sepanjang hayat dan pembelajaran sepanjang masa untuk secara konsisten meningkatkan pembelajaran, pengajaran dan kinerja peserta didik. Ruang lingkup teknologi pendidikan mencakup penerapan dan praktik penggunaan teknologi (dalam bentuk alat, teknik, sumber

daya, proses, dll) untuk mendukung, memfasilitasi serta meningkatkan pembelajaran, kinerja, dan pengajaran. Ruang lingkup teknologi pendidikan juga mencakup penilaian, persyaratan serta analisis kelayakan, desain, pengembangan, manajemen, evaluasi dan pelatihan.

2.2. Penjaminan Mutu Pendidikan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Meirawan, 2010) tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan, bahwa pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan nasional yang mengusahakan tercapainya pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Implikasi dari berlakunya undang-undang ini adalah perlunya suatu standar mutu pendidikan yang bersifat nasional. Menurut (Fattah, 2012) penjaminan mutu merupakan serangkaian proses dan sistem yang saling terkait untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, program dan lembaga. Sedangkan menurut (Arun S. Patil, 2009) penjaminan mutu merupakan prosedur manajemen dan penilaian yang sistematis yang diadopsi oleh lembaga untuk memantau kinerja dan meningkatkan pencapaian hasil kualitas. Penjaminan mutu merupakan sistem akreditasi sebagai proses mengevaluasi suatu lembaga untuk menentukan apakah sudah memenuhi standar badan akreditasi.

Penjaminan mutu bertujuan (Cheong Cheng, 2003) untuk meningkatkan kinerja sekolah secara internal, khususnya metode dan proses pembelajaran. Menurut (Kistan, 1999) penjaminan mutu digunakan untuk mengevaluasi kinerja

dan akuntabilitas dalam sistem pendidikan. Penjaminan mutu merupakan pengendalian standar yang telah diukur dalam hal akuntabilitas untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Penjaminan mutu mengaudit kualitas secara internal maupun eksternal dan akreditasi program serta memerlukan mekanisme evaluasi diri secara sistematis.

Menurut (Ibrahim, 2014) penjaminan mutu pendidikan dapat dilakukan secara internal oleh lembaga terkait atau secara eksternal oleh pemerintah atau lembaga sertifikasi untuk melakukan akreditasi mutu. Penjaminan mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan melalui struktur kurikulum yang baik, kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang mudah dimengerti, sarana dan prasarana serta tenaga pendidik yang memadai. Menurut (Ibrahim, 2014) penjaminan mutu pendidikan merupakan pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran, observasi lingkungan belajar maupun umpan balik dari peserta didik berupa hasil belajar. Penjaminan mutu pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kegiatan belajar peserta didik, mempertahankan standar mutu, meningkatkan visibilitas, transparansi dan kolegialitas. Penjaminan mutu pendidikan dapat berjalan dengan efektif melalui pengembangan, peninjauan serta pemantauan program, penilaian, kebijakan dan audit. Hasil pembelajaran peserta didik serta kualitas pembelajaran dan model berperan penting dalam meningkatkan penjaminan mutu di sekolah. Evaluasi dan akreditasi merupakan kegiatan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan untuk mengukur hasil pembelajaran yang telah dicapai. Menurut (Manuel & Ferreira, 2016) penjaminan mutu merupakan salah satu faktor untuk

meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemantauan dan pengendalian kegiatan pembelajaran.

Menurut (Prisacariu, 2015) penjaminan mutu pendidikan adalah standar, prosedur serta pedoman yang dibuat dan disepakati untuk meningkatkan kualitas mutu di sekolah. Penjaminan mutu pendidikan dapat meningkatkan akuntabilitas dalam sistem akademik, mendorong sekolah menumbuhkan prestasi intelektual dan pendidikan yang dinamis serta menyediakan panduan dan bantuan untuk mengembangkan kualitas mutu sekolah itu sendiri. Dalam hal ini lembaga terkait (sekolah), peserta didik serta pemangku kebijakan mempunyai peranan penting untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan untuk memberikan informasi serta mengarah sekolah untuk meningkatkan akuntabilitasnya dan memberikan saran serta rekomendasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.

Menurut (Adamu & Addamu, 2012) penjaminan mutu pendidikan mempunyai sepuluh bidang focus yaitu (1) visi, misi dan tujuan pendidikan, (2) tata kelola dan sistem manajemen, (3) infrastruktur dan sumber belajar, (4) tenaga pendidikan dan kependidikan, (5) pelayanan peserta didik, (6) relevansi kurikulum, (7) proses pembelajaran dan penilaian, (8) perkembangan peserta didik dan hasil lulusan, (9) keiatan penelitian, (10) penjaminan mutu internal. Fungsi penjaminan mutu pendidikan yaitu memberikan tanggung jawab kepada sekolah dalam menjalankan proses pendidikan serta pada saat proses pembelajaran peserta menerima pembelajaran sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

Penjaminan mutu pendidikan (Kahveci, Uygun, Yurtsever, & İlyas, 2012) adalah pendekatan terpadu yang mencakup semua proses di sekolah untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya dalam standar kualitas yang sudah ditentukan. Keberhasilan suatu sistem penjaminan mutu tergantung pada dukungan manajemen di suatu sekolah. Oleh karena itu, penjaminan mutu juga harus mencakup manajemen strategis, manajemen proses dan sistem pemantauan serta penilaian yang saling berinteraksi untuk meningkatkan proses penjaminan mutu. Menurut (Kahveci, Uygun, Yurtsever, & İlyas, 2012b) penjaminan mutu memiliki empat komponen yaitu, (1) setiap orang di lembaga terkait memiliki tanggung jawab untuk menjaga kualitas mutu atau layanan, (2) setiap orang di lembaga terkait harus memahami standar kualitas mutu, (3) sistem yang diterapkan bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas, (4) manajemen secara teratur untuk memeriksa kualitas sistem penjaminan mutu.

Menurut (Boroujeni & Shahbazi, 2011) penjaminan mutu merupakan proses audit untuk menetapkan bagaimana setiap sekolah merencanakan, melaksanakan, menilai dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Proses audit ini untuk memberikan laporan yang perlu dievaluasi dan memberikan informasi tentang aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

2.3. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri atas dua komponen besar yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah sistem

penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan. Sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan akreditasi dan badan standar. Sistem ini diatur dalam peraturan mentreti pendidikan dan kebudayaan No 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dan dijelaskan pada Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

2.3.1. Acuan Penjaminan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Acuan utama sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SNP adalah standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, yang terdiri atas:

1. Standar Kompetensi Lulusan;
2. Standar Isi;
3. Standar Proses;
4. Standar Penilaian;
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
6. Standar Pengelolaan;
7. Standar Sarana dan Prasarana; dan

8. Standar Pembiayaan.

2.3.2. Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan. SPMI atau disebut juga sebagai sistem penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan, mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai SNP. Satuan pendidikan menerapkan keseluruhan siklus dalam sistem penjaminan mutu secara mandiri dan berkesinambungan hingga terbangun budaya mutu di satuan pendidikan.

Gambar 2.1. Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan

Langkah penjaminan mutu dalam siklus terdiri atas:

1. Penetapan Standar memiliki standar mutu sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, SNP adalah kriteria minimal dalam menyelenggarakan pendidikan. Satuan Pendidikan dapat menetapkan

standar di atas SNP apabila penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi seluruh kriteria dalam SNP.

2. Pemetaan Mutu memetakan mutu pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta mutu (capaian standar), masalah yang dihadapi dan rekomendasi;
3. Penyusunan Rencana Pemenuhan membuat perencanaan pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan. Hasil perencanaan dituangkan dalam dokumen perencanaan satuan pendidikan serta rencana aksi kegiatan;
4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran sesuai hasil perencanaan sehingga standar dapat tercapai;
5. Evaluasi/Audit Mutu melakukan pengendalian terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun untuk menjamin kepastian terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Seluruh langkah dalam siklus penjaminan mutu dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan dengan melibatkan pemangku kepentingan.

2.3.3. Ukuran Keberhasilan Penjaminan Mutu Pendidikan

Ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan terdiri dari indikator keluaran (output), hasil (outcome) dan dampak.

- Indikator Keluaran (Output)
  1. Satuan pendidikan mampu menjalankan seluruh siklus penjaminan mutu
  2. Berfungsinya organisasi penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan
- Indikator Hasil (Outcome)
  1. Proses pembelajaran berjalan sesuai standar
  2. Pengelolaan satuan pendidikan berjalan sesuai standar
- Indikator Dampak (Impact)
  1. Budaya mutu di satuan pendidikan terbangun
  2. Mutu hasil belajar meningkat

Keberhasilan pelaksanaan penjaminan mutu di satuan pendidikan dipengaruhi oleh:

1. Komitmen manajemen dan kepemimpinan (management commitment and leadership)
2. Perbaikan yang berkelanjutan (continous improvement)
3. Berorientasi pada kepuasan pengguna layanan secara menyeluruh (total customer statisfaction)
4. Keterlibatan aktif pendidik dan tenaga kependidikan (employee involvement)

5. Pelatihan (training)
6. Komunikasi (communication)
7. Kerjasama (teamwork)

2.3.4. Standar Proses Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan

Standar proses pembelajaran merupakan salah satu standar yang selalu dilakukan perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan karena perannya yang sangat strategis dalam menjamin mutu pendidikan. Kualitas proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pemenuhan dan pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Standar-standar tersebut akan menjadi pedoman seluruh aktivitas proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring/evaluasi.

Pemenuhan mutu proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk penjaminan mutu yang dilakukan secara internal (sekolah) untuk memberikan layanan bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Standar proses dikembangkan mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran.

   Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan metode dan teknik pembelajaran, menawarkan, bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses

pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

   Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan prosporsional.19 Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran.

   a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran, meliputi:
      1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran
      2) Rombongan belajar
      3) Beban kerja minimal guru
      4) Buku teks pelajaran
      5) Pengelolaan kelas dan laboraturium
   b) Pelaksanaan Pembelajaran

      Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pelaksanaan proses

pembelajaran peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagi pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.

c) Penilaian hasil dan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian pembelajaran adalah proses penentuan nilai pembelajaran yang telah dilakukan serta merupakan kegiatan pengukuran seberapa besar pencapaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam penilaian pembelajaran, terdapat dua fungsi utama penilaian yang perlu diwujudkan, Pertama, mengetahui tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan-tujuannya. Kedua, mengidentifikasikan bagian-bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki.

2.3.5. Pengawasan Proses Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala Satuan pendidikan dan pengawas.

a) Prinsip Pengawasan. Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi.

b) Sistem dan Entitas Pengawasan. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan, dan lembaga penjaminan mutu pendidikan.

   1) Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.

   2) Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial. Pengawasan yang dilakukan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan diwujudkan dalam bentuk Evaluasi Diri Sekolah.

c) Proses Pengawasan , meliputi:

   1) Pemantauan. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

   2) Supervisi. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan.

   3) Pelaporan. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidikan secara berkelanjutan.

   4) Tindak lanjut. Tindak lanjut hasil pegawasan dilakukan dalam bentuk:

a. Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar.

b. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

2.3.6. Pengendalian Mutu

Kontrol mutu (quality control) adalah suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan standar (Zahroh, 2015). Konsep ini berorientasi pada output untuk memastikan apakah mutu output sesuai dengan standar atau tidak. Dalam rangka melaksanakan peningkatan kualitas pendidikan perlu melaksanakan metode yang dikenal dengan metode PDCA (plan, do, chek, action). Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Sheward dan divisualisasikan oleh Deming, berupa siklus PDCA.

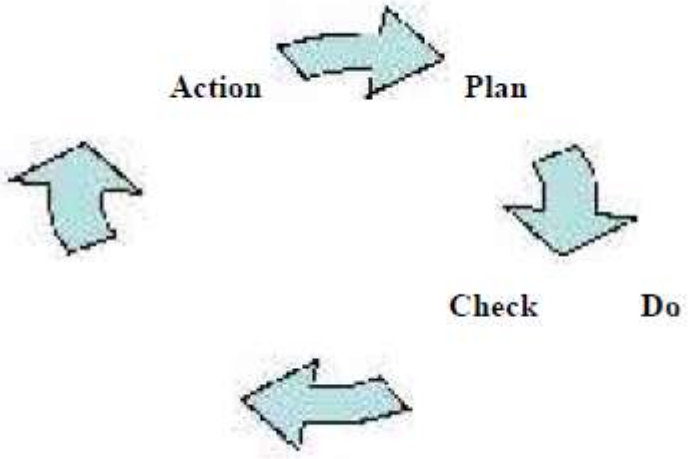

Gambar 2.2. Siklus PDCA

Berangkat dari siklus di atas, bisa diambil pengertian dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Plan, berisi penentuan proses yang aman yang perlu diperbaiki, menentukan perbaikan apa yang dipilih, dan menentukan data dan informasi yang diperlukan untuk perbaikan proses.
2. Do, beirisi pengumpulan data dasar tentang jalannya proses,implementasi perubahan yang dikehendaki (skala kecil), mengumpulkan data untuk mengetahui perubahan (ada perbaikan atau tidak).
3. Check, berisi langkah pemimpin untuk menafsirkan hasilimplementasi (berhasil atau tidak) atau upaya pemimpin untuk memperoleh pengetahuan baru tentang proses yang berada dalam tanggung jawabnya.
4. Action, berupa pengambilan keputusan perubahan mana yang akandiimplementasikan, penyusunan prosedur baku, pelatihan ulang bagi anggota terkait, dan pemantauan secara berkelanjutan.

Pengendalian mutu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mengendalikan laju atau jalannya mutu sesuai dengan kemampuan masing-masing lembanga pendidikan. Dalam mengontrol mutu kita juga harus melakukan kendali mutu. Kontrol mutu pendidikan dapat diselenggarakan melalui berbagai model manajemen kendali mutu. Salah satu model manajemen yang dapat digunakan adalah model PDCA (plan, do, check, action) yang akan menghasilkan pengembangan berkelanjutan mutu pendidikan (education quality). Pada tahap check terdapat titik kendali mutu dimana dalam titik ini setiap pelaksana

pendidikan di sekolah harus mengaudit hasil pelaksanaan tugasnya dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah selalu berusaha untuk mengendalikan mutu sesuai dengan keadaan dan kemampuan masing-masing lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam usaha pengendalian mutu itu sendiri. Usaha pengendalian mutu sekolah dapat dilakukan dengan: *Pertama*, pengendalian mutu tidak dapat menghasilkan suatu manfaat yang optimal. *Kedua*, usaha tersebut merupakan suatu kegiatan manajemen ilmiah yang ditujukan kepada sasaran tertentu dengan mengikuti siklus manajemen. *Ketiga*, pengendalian mutu merupakan usaha memperbaiki kualitas lulusan (*output*). *Keempat*, pengendalian mutu merupakan usaha untuk mengikuti siklus manajemen dengan mempertimbangkan unsur 5 M. Unsur 5 M tersebut yaitu: manusia (*man*), mesin (*machine*), bahan (*material*), uang (*money*), dan metode (method). Kelima, melalui cara perumusan manajemen yang lebih ilmiah yaitu dengan pendekatan ilmiah serta menggunakan data dan fakta. Keenam, melalui implikasi dari pengendalian mutu dalam penjaminan mutu (quality assurance) dengan melalui berbagai model manajemen kendali mutu sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh masing- masing lembaga pendidikan atau sekolah.

2.4. Sistem Informasi

Sistem informasi (Arduin, Grundstein, & Rosenthal-Sabroux, 2015) adalah serangkaian metode untuk mencari, memasukkan, mengklasifikasikan, memproses dan menyebarkan informasi. Pengertian sistem informasi (Arduin et al., 2015) adalah seperangkat sumber daya manusia, materi, dan perangkat lunak

yang digunakan untuk melakukan aktivitas dalam lingkungan tertentu. Sistem informasi memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi yang diperlukan pengguna. Sistem informasi memiliki perancang atau stakeholder dalam menganalisi atau merancang sistem yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan.

Menurut seorang ahli (Polytechnic, 1991) sistem informasi terdiri dari seperangkat data yang disimpan dan seperangkat proses yang beroperasi. Proses sistem informasi juga mengambil dan mengubah daya sebagaimana yang diminta oleh pengguna. Biasanya sistem informasi dikembangkan dan digunakan oleh lembaga formal yang memfasilitasi komunikasi antar pekerja dan mengkoordinasikan serta mengendalikan kegiatan di dalam lembaga tersebut. Sistem informasi di lembaga biasanya menggunakan teknologi infomrasi yang disediakan oleh vendor spesialias perangkat keras dan perangkat lunak. Sistem informasi adalah contoh dari sistem teknis yang diimplementasikan menggunakan teknologi informasi canggih berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, memberikan informasi atau data yang dibutuhkan. Informasi dan data yang disajikan kepada pengguna harus memberikan kemudahan ketika dibutuhkan.

Sistem informasi (Köylüoğlu, Duman, & Bedük, 2015) adalah sistem yang beroperasi melakukan pemrosesan data dengan komponen sistematis untuk memenuhi informasi data berkaitan dengan suatu tugas atau kegiatan. Sistem informasi dapat membantu proses manajemen dalam merencanakan, mengendalikan dan memberikan informasi serta menyajikan informasi atau data internal maupun eksternal. Sistem informasi juga dapat menyebarkan informasi dan mengumpulkan data ketika dibutuhkan. Proses dalam sistem informasi

meliputi pengambilan data sebagai input kemudian mengolahnya dan menyediakan data atau informasi sebagai output.

2.5. Terapan Sistem Informasi Di Sekolah Sebagai Bentuk Inovasi Teknologi Pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hamper semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebuah bentuk inovasi teknologi pendidikan sudah diterapkan di beberapa sekolah, salah satunya adalah penerapan sistem informasi untuk menunjang pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Sistem informasi diterapkan untuk memenuhi kebutuhan suatu lembaga. Sistem informasi ini adalah sebuah sistem yang dibuat untuk membantu manusia dalam mengerjakan tugas-tugas dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan. Sistem ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari database untuk pelaksanaan sistem penjaminan mutu (Motamed & Bourgain, 2016).

Teknologi tidak hanya menggunakan data sistem informasi secara umum, tetapi juga membantu dalam proses penjaminan mutu. Sistem informasi bertujuan menghasilkan data serta informasi sistem penjaminan mutu, panduan, kriteria, penilaian, laporan, tanggapan dan monitoring berbentuk informasi sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Generic, Darmawan, Komputer, & Lampung, 2014). Sistem informasi memiliki tingkat kecanggihan sistem operasi dan perangkat lunak dimana dapat terintegrasi dan mendukung sistem

penjaminan mutu (H. H. Elqhobary, 1987). Sekolah di Inggris menggunakan sistem informasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu untuk menekankan komunikasi dan aksesibilitas data atau informasi. Manfaat penggunaan sistem informasi adalah meningkatkan ketersediaan informasi yang sesuai, meminimalisir informasi yang hilang, meningkatkan ketepatan waktu dalam menganalisis informasi, sistem akan terintegrasi (informasi akan diperoleh dari sistem operasi) serta informasi akan aman dan rahasia. Penggunaan sistem informasi dapat membantu memproses informasi atau data dan pekerjaan yang belum mempunyai manajemen yang baik (Roberts, 1998).

Penerapan sistem informasi untuk pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah dapat menyimpan informasi atau data akademik guru maupun peserta didik, menelusuri kegiatan akademik, dan menyediakan manajemen dalam menyediakan informasi (Alzoabi, Diko, & Alnoukari, 2008). Sekolah dalam menerapkan penjaminan mutu pendidikan dapat didukung oleh sistem informasi untuk mengelola data, meninjau dokumen, serta memberikan pelayanan khusus. Sekolah dapat mengelola, mengintegrasikan dan memanfaatkan semua dokumen dan data penjaminan mutu didalam sistem informasi. Penerapan penjaminan mutu di sekolah dengan adanya sistem informasi dapat mengumpulkan, menganalisis dan menggunakan informasi atau data yang relevan. Sistem informasi pada penjaminan mutu pendidikan dapat memperluas sistem layanan dan memudahkan pekerjaan. (Schreier, Reusch, Hüffmeyer, & Belzer, 2014).

Menurut seorang ahli (Kahveci, 2012) sistem informasi diterapkan untuk mengintegrasikan sistem penjaminan mutu dengan proses manajemen untuk

mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk proses penjaminan mutu. Sistem informasi yang strategis juga mengintegrasikan manajemen strategis, manajemen proses dan sistem penilaian serta mempertimbangkan faktor-faktor kualitas mutu pendidikan. Sistem informasi dapat dirancang untuk mendukung implementasi penjamainan mutu dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang akurat serta informasi atau daya dapat diakses dengan mudah.

Di Indonesia penerapan sistem informasi sebagai bentuk inovasi pendidikan sudah sangat pesat perkembangannya. Menurut seorang ahli (Yuhetty, 2004) keberhasilan pemanfaatan sistem infornasi tergantung pada infrastruktur yang meliputi jaringan telekomunikasi, ketersediaan fasilitas internet dan penggunaan internet. Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kualitas, relevansi dan efisiensi sistem pendidikan. Menurut seorang ahli (Maria, Wijaya, & Fibriani, 2013) penggunaan sistem informasi di Indonesia membuat administrasi dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta meningkatkan keunggulan kompetitif dalam institusi tertentu.

Beberapa sekolah di Indonesia (Middleton, 1999) menggunakan sistem informasi yang terdiri dari sistem perpustakaan, sistem pendaftaraan dan sistem keuangan, hingga sistem internal sekolah dan sistem layanan sekolah lainnya. Menurut seorang ahli (Karna, Supriana, & Maulidevi, 2016) penerapan sistem informasi digunakan untuk memperoleh pengetahuan, mengelola pengetahuan dan memberdayakan pengetahuan dalam bentuk dokumen akademik. Penerapan sistem informasi bertujuan untuk meningkatkan organisasi pembelajaran yang

lebih baik, memiliki kemampuan untuk berbagi informasi atau pengetahuan dalam ruang lingkup yang lebih besar.

Penelitian di Indonesia (Kusumo, 2011) menyatakan penerapan sistem informasi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi laporan keaktifan siswa secara online berupa laporan nilai serta informasi siswa yang bersangkutan, sehingga membantu kecepatan dan kualitas dalam penyampaian informasi. Sistem informasi juga membantu kerja para guru dan wali kelas dengan mempermudah pengguna untuk melakukan proses pengolahan nilai agar pengelolaan nilai dapat di olah secara efektif dan efisien, sehinga bisa langsung di akses serta informasi dapat tersampaikan dengan baik. Dengan demikian manfaat dari sistem informasi yaitu, dapat membantu menyajikan informasi yang akurat dan relevan, dapat menghemat waktu sehingga mudah dalam menginformasikannya, dapat meninjau data yang sedang diproses atau data yang sudah lama di evaluasi, serta meningkatkan kinerja dalam rangka melakukan pelayanan dan penyelesaian tugas dengan baik.

Sistem informasi manajemen mutu adalah gabungan dari manajemen dokumen dan manajemen data. Secara keseluruhan manajemen dokumen dapat dianggap sebagai unit kerja yang diedit, dicetak, dibaca, diarsipkan (Schreier, 2014). Berikut ini beberapa aspek manajemen dokumen dalam penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi :

Tabel 2.1 Manajemen Dokumen Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi

1. Hubungan Dokumen	Dokumen (dalam konteks penjaminan mutu mengenai deskripsi layanan) memiliki bagian atau hubungan dengan dokumen lain, misalnya deskripsi modul dapat menjadi bagian dari satu atau lebih program studi yang miliki oleh masing-masing program studi.
2. Kontrol Sistem	Program sekolah berubah dari waktu ke waktu dan versi baru yang disempurnakan yang hanya berlaku untuk periode waktu tertentu yang telah dirilis. Versi dokumen baru hanya bisa valid untuk siswa baru, sementara versi yang lebih lama masih diperlukan untuk siswa saat ini. Versi yang tidak lagi digunakan harus diarsipkan.
3. Akses Bersamaan	Beberapa tenaga pendidik dan kependidikan dapat bekerja secara bersamaan pada dokumen yang sama. Misalnya sekelompok melakukan pekerjaan pada tugas atau dokumen yang sama pada saat yang sama.
4. Fleksibilitas	Dokumen baru atau dokumen dengan kebutuhan untuk perubahan ke versi baru harus sudah memiliki konsep. Dokumen hanya dapat dirilis setelah persetujuan beberapa pimpinan atau individu yang bertanggung jawab. Pernyataan sementara peninjau dan jawaban dari penulis dokumen dapat dipertimbangkan, setelah adanya persetujuan dokumen dapat diterapkan. Oleh karena itu, teknologi informasi untuk manajemen mutu harus fleksibel dan cukup dapat disesuaikan untuk memuaskan tuntutan beragam

	organisasi.
5. Otorisasi Fleksibel	Beberapa anggota dari beberapa pimpinan diizinkan untuk menulis beberapa dokumen, yang lain tidak. Khususnya mengakses dokumen tidak diijinkan untuk kelompok atau individu yang tidak terkait.
6. Proses Audit	Harus diketahui siapa yang telah mengubah data apa, tetapi tidak pada tingkat penelusuran (misalnya pada tingkat pengoperasian basis data).
7. Data Terstruktur	Semua dokumen mengenai program dan kualitas mutu nya sangat terstruktur dan tidak hanya berisi teks tetapi juga numerik, tanggal dan data. Struktur biasanya sederhana, urutan tabel, matriks dan dapat berisi daftar informasi.
8. Struktur	Memperluas struktur harus dimungkinkan dengan upaya pembuatan program baru untuk menambah dan menghapus beberapa aspek yang tidak diperlukan dari dokumen untuk menyesuaikan dokumen.
9. Hubungan Data	Hubungan antara data secara detail di dalam dokumen. Misalnya, belajar hasil dari modul dapat berasal dari hasil pembelajaran dari program sekolah yang didokumentasikan dapat dalam bentuk matriks dan disimpan sebagai lembar tabel) atau modul terkait dengan guru.
10. Integritas Data	Untuk memeriksa integritas data dengan media yang dimilikisekolah pada beberapa dokumen. Sementara beberapa input data tanpa teks, data berupa angka, tanggal atau jenis angka dan memerlukan pemeriksaan integritas data.

11. Integrasi Data	Penggabungan beberapa data lainnya berupa informasi yang tersedia di lainnya database atau aplikasi.
12. Analisis Data	Penjaminan mutu perlu melakukan evaluasi data dari dokumen yang sudah dilaporkan untuk melakukan perbandingan dalam meningkatkan target kinerja.
13. Pengolahan Data	Sangat mudah untuk menghasilkan file dalam berbagai format dari dokumen berupa teks, tetapi terkadang individu juga membuat katalog lengkap dari deskripsi program kegiatan sekolah.

Teknologi informasi akan berdampak jika digunakan pada penjaminan mutu pendidikan. Dampak Teknologi Informasi dapat disimpulkan dari sejauh mana digunakan dalam proses pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Dampak penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dioperasionalkan melalui delapan dimensi proses penjaminan mutu pendidikan. Teknologi Informasi pada penjaminan mutu pendidikan berpengaruh terhadap kinerja kualitas mutu organisasi dalam hal memberikan pelayanan dan pengelolaan manajemen.

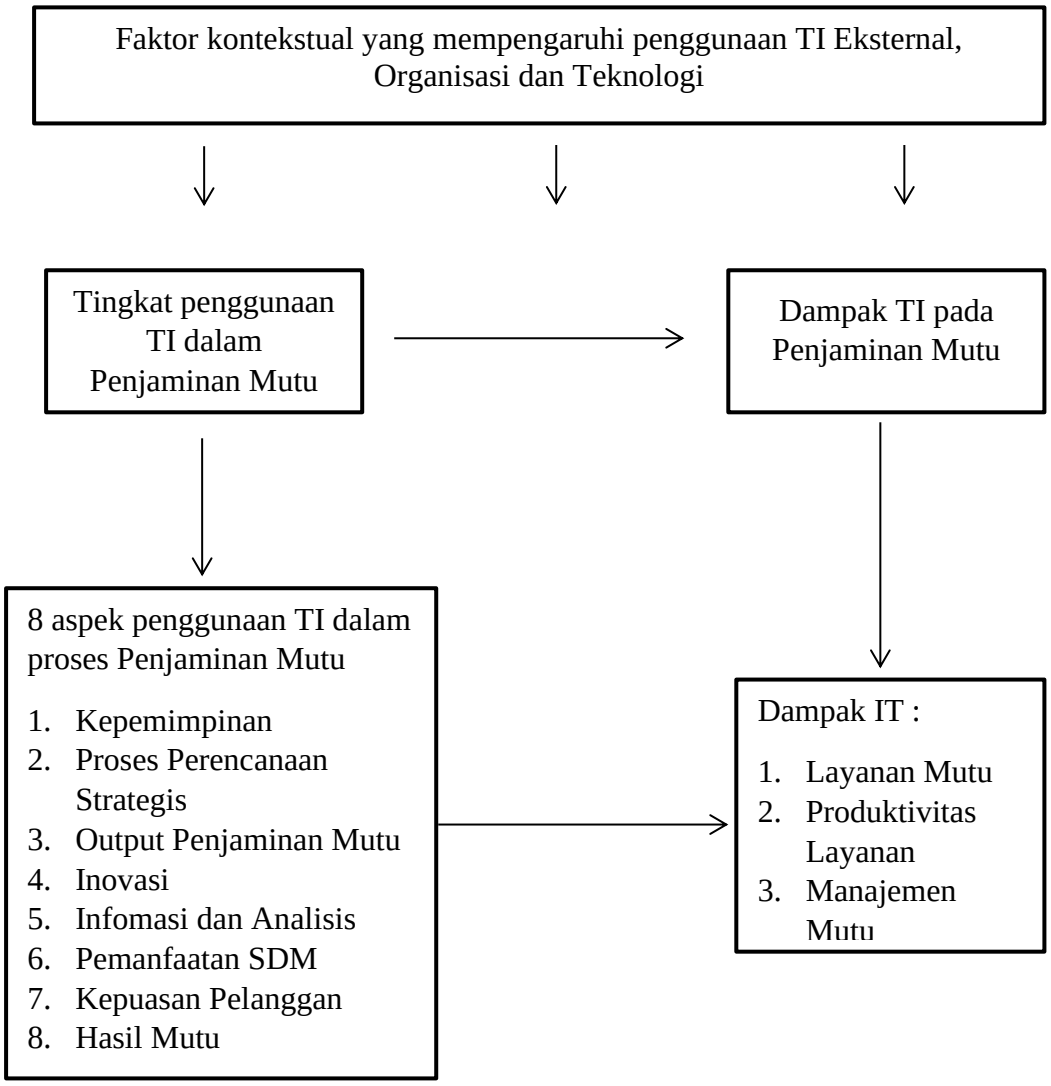

Gambar 2.3. Dampak TI pada Penjaminan Mutu

2.6. Kerangka berpikir

Teknologi pendidikan adalah sebuah bentuk inovasi untuk mendukung implementasi penjaminan mutu pendidikan di sekolah dengan cara menciptakan (creating), memanfaatkan (using), dan mengelola (mananging) proses dan sumber daya teknologi yang tepat.

Sistem informasi merupakan salah satu bentuk inovasi dalam teknologi pendidikan dimana dapat berperan aktif dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan untuk menginput, memproses serta menghasilkan data atau informasi (Prior, 1985).

Penjaminan mutu pendidikan dianggap penting untuk mengembangkan manajemen mutu sekolah yang berfokus pada kompetensi dan hasil belajar peserta didik (Overberg et al., 2019). Penjaminan mutu memiliki implikasi yang jelas untuk sekolah dimana mereka bertanggung jawab atas mutu dan standar untuk mengelola, meningkatkan mutu dan akuntabilitas. Penerapan penjaminan mutu dapat mengevaluasi program, melakukan akreditasi, memiliki fokus dan spesifik yang jelas dalam setiap prosesnya, serta membantu praktik dan kinerja proses pembelajaran (Bernhard, 2011).

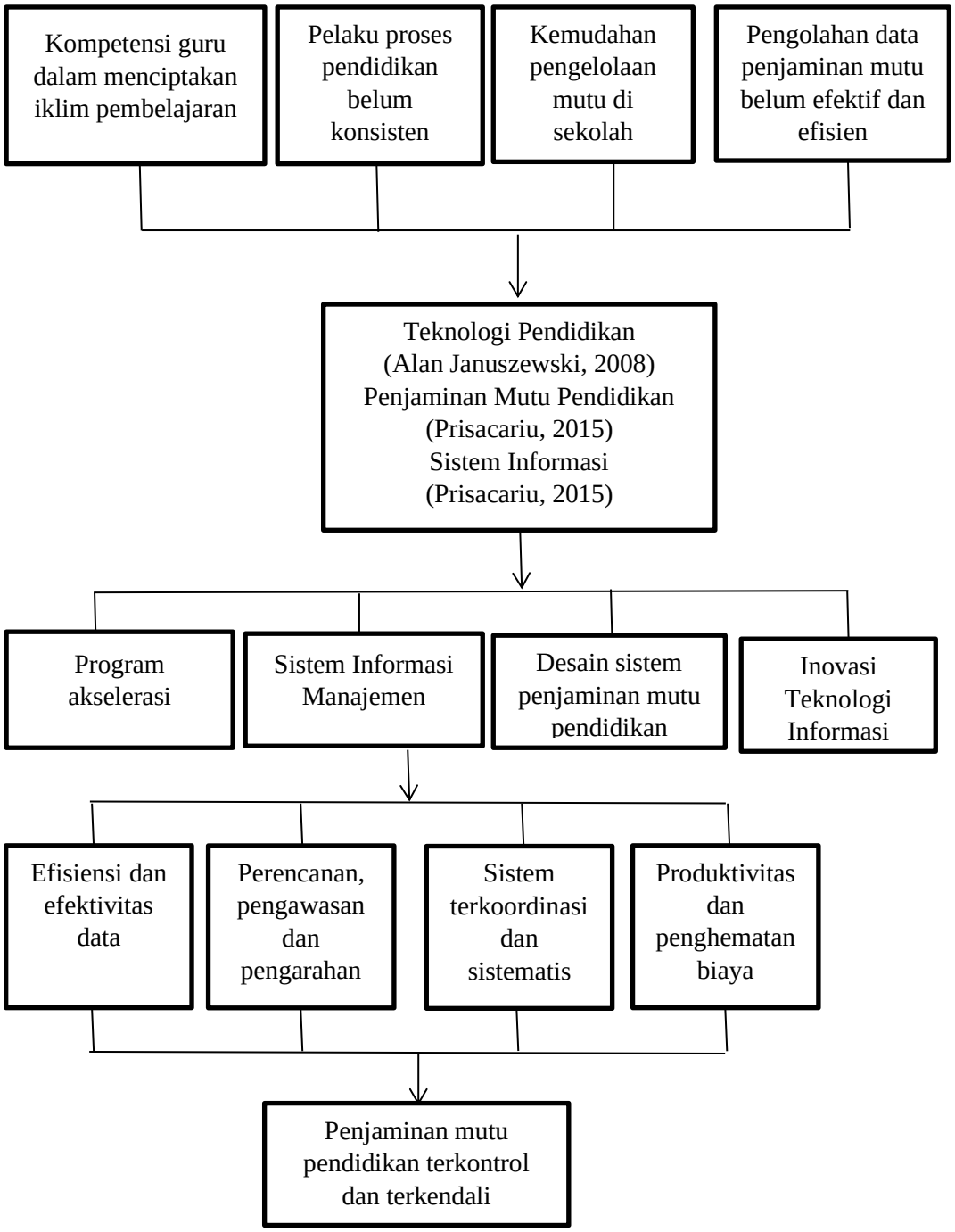

Gambar 2.4. Kerangka Berpikir

Terdapat beberapa kendala dalam penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah seperti belum terdapat implementasi penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi, belum adanya kemudahan pengelolaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah, belum adanya manajemen ruang lingkup penjaminan mutu pendidikan yang baik serta rendahnya sistem pengawasan dan pengendalian penjaminan mutu pendidikan. Dengan beberapa teori meliputi teori teknologi pendidika, teori sistem penjaminan mutu pendidikan dan teori sistem informasi. Teori teknologi pendidikan (Alan Januszewski, 2008) adalah studi dan praktik etis dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan (creating), menggunakan (using) dan mengelola (managing) proses dan sumber daya teknologi yang tepat. Teori penjaminan mutu pendidikan (Prisacariu, 2015) adalah standar, prosedur serta pedoman yang dibuat dan disepakati untuk meningkatkan kualitas mutu di sekolah. Sedangkan teori sistem informasi informasi (Arduin et al., 2015) adalah seperangkat sumber daya manusia, materi, dan perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan aktivitas dalam lingkungan tertentu. Sistem informasi memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi yang diperlukan pengguna. Sistem informasi memiliki perancang atau stakeholder dalam menganalisi atau merancang sistem yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan. Ada beberapa opsi dalam pelaksanaannya meliputi program akselerasi, sistem informasi manajemen, desain sistem penjaminan mutu pendidikan dan inovasi teknologi informasi. Adapun dalam pemecahan masalah-masalah menggunakan model sistem informasi yaitu sistem informasi manajemen. Sistem informasi manajemen memiliki beberapa aspek atau manfaat meliputi

efisiensi dan efektivitas data, perencanaan, pengawasan dan pengarahan kerja, sistem terkoordinasi dan sistematis, produktivitas dan penghematan biaya. Dengan adanya beberapa aspek ini dalam memecahkan suatu masalah sehingga penerapan penjaminan mutu pendidikan di sekolah dapat terkontrol dan terkendali dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau individu. Pendekatan kualitatif mengasumsikan bahwa realitas dikontruksikan secara sosial (John W. Creswell, 2000). Penelitian kualitatif secara luas mengacu pada kategori pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan tanpa bergantung pada pengukuran kuantitatif atau analisis statistik (Hamilton & Finley, 2019). Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Definisi yang lain tentang kualitatif deskriptif adalah sebagai metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap suatu keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan untuk disajikan dalam sebuah laporan penelitian (Suharsimi, 2006). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang mengungkap, membahas masalah dengan memaparkan, menafsirkan dan menggambarkan keadaan serta peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung untuk dianalisa dan dibuat kesimpulannya.

Penelitian di lapangan dilakukan untuk mendapatkan data dari pertanyaan penelitian yang akan digunakan sebagai data untuk membuat kesimpulan atau

keputusan penelitian. Proses pengumpulan data mengikuti langkah-langkah yang ditentukan sesuai dengan metode penelitian yang akan digunakan. Hal pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian yaitu menentukan tempat dan partisipan, mendapatkan ijin untuk melaksanakan penelitian, memutuskan tipe-tipe data apa saja yang akan dikumpulkan, mengembangkan sarana untuk mencatat atau merekam informasi dan mengadministrasi pengumpulan data dengan tetap mengantisipasi berbagai masalah lapangan dan etik. Selain itu, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi terhadap temuan atau pengujian hipotesis dan tidak menguji kebenaran antar variabel, tetapi lebih menekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi sesungguhnya.

Penelitian ini berupaya memperoleh hasil berupa data atau informasi mengenai implementasi penjaminan mutu pendidikan di sekolah berbasis teknologi informasi dan manajemen ruang lingkup penjaminan mutu pendidikan meliputi pengawasan pembelajaran, pengendalian pengelolaan mutu dan penjaminan mutu manajemen dokumen berbasis teknologi dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan dengan mengacu pada instrumen penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, pemahaman, pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh beberapa sumber (informan) dalam penelitian ini sangat diperlukan. Dengan demikian, data dari penelitian ini akan dikumpulkan melalui keikutsertaan peneliti, sehingga peneliti akan lebih mudah memahami dan menafsirkan segala bahasa lisan dan ekspresi setiap aktivias penjaminan mutu sekolah. Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif ialah orientasi atas bacaan mengenai focus

penelitian, wawancara dengan sumber-sumber utama (informan) ke lapangan, mengekplorasi dan mengumpulkan data serta informasi berdasarkan fokus penelitian, dan memeriksakan laporan sementara hasil penelitian kepada informan atau kepada pembimbing setelah itu mengembangkan data atau informasi berdasarkan yang didapatkannya di lapangan untuk menemukan teori baru (Gunawan, 2015). Dalam observasi, peneliti akan mengambil data berupa catatan lapangan dan gambar atau data teks tidak terstruktur dan gambar yang diambil selama observasi oleh peneliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan diantaranya yaitu wakil manajemen mutu dan tenaga pendidik untuk mendapatkan data teks tidak terstruktur yang diperoleh dari mentranskripkan rekaman audio wawancara atau dengan mentranskripsikan respon terbuka terhadap pertanyaan yang sesuai dengan panduan pengambilan data. Langkah berikutnya peneliti melakukan kegiatan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data berupa arsip yang dimiliki sekolah seperti lembar portofolio, catatan elektronik, catatan yang ditulis tangan tentang berbagai dokumen atau dokumen yang dipindai secara optik misalnya catatan publik dan pribadi atau catatan lain yang tersedia bagi peneliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan yang beralamat di jalan M.H. Thamrin nomor 50 Purwodadi, Kelurahan Danyang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah dengan rentang waktu penelitian terhitung dari observasi mulai tanggal 4 November 2019 sampai dengan 4 Januari 2020.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi kualitatif serta membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengungkap dan menganalisis aspek pengawasan pembelajaran, aspek pengendalian pengelolaan mutu dan manajemen dokumen penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini meliputi informasi yang didapatkan selama penelitian langsung. Data-data tersebut merupakan keseluruhan data yang berkaitan dengan implementasi penjaminan mutu pendidikan di sekolah berbasis teknologi informasi dan manajemen ruang lingkup penjaminan mutu pendidikan meliputi pengawasan serta pengendalian penjaminan mutu pendidikan. Data penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu data utama dan data pendukung. Data utama penelitian berupa kata-kata atau tindakan. Data yang berupa kata-kata didapatkan dari hasil wawancara. Sedangkan data-data yang berupa tindakan didapatkan dari hasil observasi. Data pendukung merupakan data yang berupa dokumen/arsip dan foto/gambar yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara melalui beberapa sumber (informan) yaitu ketua wakil manajemen mutu, staf wakil manajemen mutu dan guru. Selain itu sumber data lain dalam penelitian ini

didapatkan dari hasil observasi di lapangan ditunjang dengan dokumen-dokumen pendukung serta studi kepustakaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang sesuai dengan standar di lokasi penelitian melalui berbagai aspek yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Metode kualitatif umumnya meliputi wawancara individu dan kelompok fokus, observasi partisipan, etnografi, dan berbagai pendekatan lain. Secara tradisional, metode kualitatif telah digunakan di berbagai disiplin ilmu untuk menggambarkan bagaimana hal itu terjadi; seperti, misalnya, observasi partisipan (Hamilton & Finley, 2019). Pada pelaksanaan penelitian ini digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendukung data penelitian serta catatan kondisi lapangan.

3.5.1. Observasi

Obsevasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya serta mengamati interaksi satu orang dengan objek (Bering Keiding, 2011). Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi, data yang diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang tampak. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang terjadi selama penelitian di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan. Hal yang diamati peneliti

terkait dengan aspek pengawasan, aspek pengendalian dan penjaminan mutu berbasis teknologi informasi dalam impelementasi penjaminan pendidikan di sekolah. Obsevasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mencatat secara sistematis mengenai situasi dan kondisi lapangan. Hal tersebut dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati kondisi fisik, sarana dan prasarana dan lingkungan sekitar.

3.5.2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mengungkap dan menganalisis aspek pengawasan, aspek pengendalian dan penjaminan mutu berbasis teknologi informasi dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur. Wawacara terstruktur merupakan wawancara yang telah disiapkan dalam instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara semi-terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth wawancara*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan digunakan wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun dalam wawancara ini sumber informan utama

adalah Bapak Drs. M. Kumaidi, M. Pd selaku Ketua Wakil Manajemen Mutu, Bapak Suwarto, S.T selaku Staf Wakil Manajemen Mutu, dan Bapak Vachry Ardi Nugratama Jaya, S.Pd selaku Guru Teknik Komputer dan Jaringan.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen dan foto atau gambar kegiatan sekolah atau kegiatan pribadi ketua WMM, staf WMM dan guru, serta segala dokumen yang menunjang dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi. Seperti profil sekolah, kurikulum sekolah, data nilai, data personalia, data sarana dan prasarana atau data penunjang lainnya serta gambar terdokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, penelitian, dan teori. Ada empat jenis teknik triangulasi yaitu (1) triangulasi sumber (*data triangulation)*, (2) triangulasi peneliti *(investigator triangulation)*, (3) triangulasi metodologis *(methodological triangulation)*, dan (4) triangulasi teoritis *(theoretical triangulation)*. Dalam pengecekan kredibilitas data maka digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan kegiatan untuk membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

sumber yang berbeda (Creswell, 2015). Untuk menguji kredibilitas data tentang aspek pengawasan, aspek pengendalian dan penjaminan mutu berbasis teknologi informasi kurang valid jika hanya bersumber pada satu orang informan saja. Tetapi juga perlu membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain seperti bawahannya (tenaga kependidikan, guru, staff/karyawan serta warga sekolah). Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi didefinisikan. Sedangkan triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data tersebut secara kualitatif, yaitu proses menganalisis dan mengolah data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen terkait. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan, merangkum serta memilih hal-hal pokok yang kemudian disiapkan untuk dianalisis. Analisis ini bermula terdiri dari memvalidasi akurasi informasi, kemudian mengode deskripsi dan tema tentang fenomena sosial sentral yang sedang diteliti. Proses analisis data dimulai dengan memeriksa pendekatan dari bawah ke atas (Creswell, 2009). Alur mengenai

analisis data akan ditunjukkan pada Gambar Tentang Proses Analisis Data Kualitatif di bawah ini.

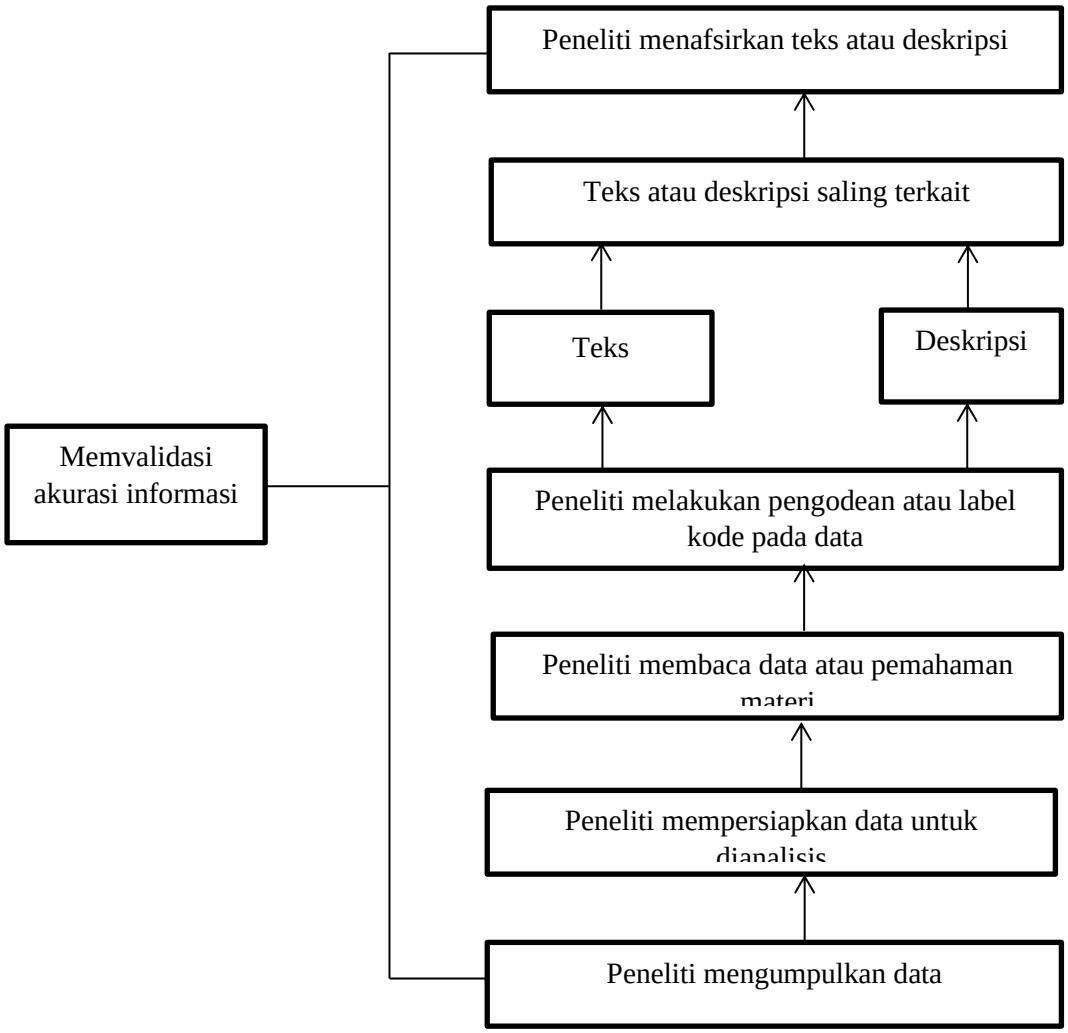

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Kualitatif (Creswell, 2009)

BAB IV

SETTING (LATAR) PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti akan memaparkan mengenai gambaran umum setting penelitian, dengan menggambarkan tentang kondisi sekolah yang sebenarnya di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan.

4.1 Lokasi dan Keadaan Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan, yang beralamat di jalan M.H. Thamrin no. 50 Kelurahan Danyang, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan 58113, dari simpang lima kota purwodadi kearah Barat Daya sekitar 800 m, Telepon (0292) 425086, Fax (0292) 425086, Email: smkn2pwd@yahoo.co.id. Website: www.smkn2_purwodadi.sch.id. SMK Negeri 2 Purwodadi didirikan pada tanggal 14 Januari 2004 berdasar SK Nomor: 420.5/419/2004. Penandatanganan SK oleh Bupati Grobogan. Nomor statistik sekolah (NSS): 321031513001, melakukan bidang kegiatan pendidikan kejuruan tingkat menengah, setingkat dengan sekolah menengah atas (SMA) dengan lama pendidikan 3 (tiga) tahun.

Luas wilayah secara keseluruhan kurang lebih 20,000 m² yang terdiri dari beberapa bangunan seperti ruang kelas, kantor kepala sekolah, kantor guru, ruang TU, koperasi, lahan parkir, lapangan upacara serta lapangan olahraga dan tempat ibadah. Lingkungan sekolah berada di lokasi yang berdekatan dengan keramaian atau bisa dikatakan deket dengan pemukiman yang dapat penduduk serta di kelilingi oleh beberapa sekolah lainnya. SMK Negeri 2 Purwodadi berjarak

kurang lebih 800 m dari pusat Kota Purwodadi atau ke arah selatan dari Gedung Olahraga Purwodadi sehingga dapat dijangkau dengan menggunakan sepeda motor dan angkutan umum. Lingkungan disekitar SMK Negeri 2 Purwodadi juga dikelilingi oleh perkebunan dan persawahan warga yang masih digarap.

4.2 Visi dan Misi SMK Negeri 2 Purwodadi

VISI :

"Mewujudkan lulusan SMK Negeri 2 Purwodadi yang berkarakter, berprestasi, profesional, menguasai IPTEK dan berwawasan lingkungan"

MISI :

1. Mengembangkan iklim belajar yang berkarakter dalam penghayatan dan pengamalan Pancasila.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan berprestasi dibidangnya.
3. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan profesional.
4. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berorientasi masa depan dengan menguasai IPTEK .
5. Mengimplementasikan pendidikan dan pelatihan berwawasan lingkungan.

TUJUAN :

Tujuan SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.

2. Menyiapkan peserta didik yang berprestasi dibidang akademis dan non akademis
3. Menyiapkan peserta didik yang profesional dibidangnya, untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri.
4. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang menguasai IPTEK
5. Penataan lingkungan dan menciptakan budaya sekolah, untuk menuju sekolah Adiwiyata

4.3 Sejarah SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan

Kapasitas masyarakat di Kabupaten Grobogan mayoritas memiliki minat pada Sekolah Vokasi atau Kejuruan dan Sekolah Teknik. Sekolah Vokasi atau Kejuruan dan Sekolah Teknik sangat di minati masyarakat komunitas menengah bawah yang diharapkan bisa langsung bekerja tanpa harus melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Berjalannya waktu sekolah teknik tingkat menengah dihilangkan kemudian muncul sekolah umum selanjutnya muncul juga sekolah menengah pertama ketrampilan yang dilanjutkan ke Sekolah Teknik Menengah. Berhubung STM sangat diminati masyarakat di Kabupaten Grobogan, maka pemerintah pusat melalui Dikmenjur pada tahun 1986 memberikan dana kepada pemerintah daerah Kabupaten Grobogan tetapi tidak memfasilitasi tempat yang sesuai kriteria, kemudian dialihkan ke Blora. Pada tahun 1997 dalam konteks yang sama pemerintah juga tidak memenuhi kriteria yang diminta oleh Dikmenjur mengenai daerah yang akan dibidik itu tidak difasilitasi terkait adanya kekhawatiran dari pihak pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan. Pada 14 Januari 2004 mulai didirikannya SMK Negeri 2 Purwodadi yang program

studinya masih kelompok teknologi dan industri yang di dipimpin oleh Bapak Drs. Hj Kurniadi sampai dengan tahun 2013. Pada Rabu Wage, 1 April 2009 SMK Negeri 2 Purwodadi diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang pada saat itu Bapak Prof. Dr. Bambang Sudibyo, M.BA. Pada tahun 2013 sampai dengan 2019 dipimpin oleh Bapak Agus, selanjutnya sudah diganti oleh Bapak Partono. Pada awalnya didirikannya SMK Negeri 2 Purwodadi hanya dua prodi saja teknik listrik dan bangunan, kemudian pada tahun 2008 ditambahkannya program studi teknik otomatis, dilanjutkan pada tahun 2012 berkembangkan lagi program studi TKJ dan TBSM sampai sekarang pada tahun 2019 menjadi tujuh program studi.

4.4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 2 Purwodadi

SMK Negeri 2 Purwodadi mempunyai tenaga pendidik yang sebagian besar adalah lulusan sarjana (S1), dan sebagian kecil adalah lulusan Pascasarjana (S2) bidang kependidikan. Tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Purwodadi senantiasa mendapatkan kesempatan untuk bisa memperoleh pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang terkait dengan bidang pendidikan, baik umum maupaun kejuruan, pendidikan dari dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI). Pengelolaan proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Purwodadi didukung oleh 1 (satu) orang kepala sekolah, 4 (empat) orang wakil kepala sekolah (Wakasek) meliputi: 1 (satu) orang wakasek bidang kurikulum, 1 (satu) orang wakasek bidang hubungan masyarakat/industri, 1 (satu) orang wakasek bidang kepesertaan, dan 1 (satu) orang wakasek bidang sarana dan prasarana.

Kepala sekolah beranggung jawab atas seluruh peraturan dari pusat maupun seluruh kebijakan yang dijalankan oleh sekolah dengan dibantu oleh seluruh wakil kepala sekolah, sedangkan staf pimpinan dibawah wakil kepala sekolah adalah ketua program studi keahlian (kaprodi). Ada 7 (tujuh) kaprodi di SMK Negeri 2 Purwodadi, yaitu kaprodi teknik bangunan, kaprodi teknik kelistrikan, kaprodi teknik Kendaraan ringan, kaprodi teknik sepeda motor,kaprodi teknik perbaikan bodi otomotif, kaprodi teknik jaringan dan komputer, kaprodi adaptif, dan normatif. Setiap kaprodi bertanggung jawab kepada kepala sekolah atas penyelenggaraan pembelajaran pada program studi keahliannya masing-masing.

Tenaga Pendidik yang ada di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan terdiri dari guru Normatif, guru Adaptif dan guru Produktif. Guru Normatif meliputi guru-guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah, Pendidikan Jasmani dan Olah Raga, Seni dan Budaya, BP atau BK, dan Bahasa Jawa. Guru Adaptif adalah guru-guru yang mengajar pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, KKPI, IPS, Keterampilan, Fisika, Instalasi listrik, dan IPA. Guru Produktif di SMK Negeri 2 Purwodadi terdiri dari tujuh Program Keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan,Tehnik Konstrusi Batu beton, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Tehnik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, dan Teknik Jaringan Komputer. Total guru yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Purwodadi dari guru Adaptif, guru Normatif dan guru Produktif adalah 96 orang, tenaga Administrasi berjumlah 23 orang, terdiri dari; 1 Kepala Tata Usaha, tenaga teknis keuangan berjumlah 2 orang, 10 tenaga staf administrasi dan

tenaga teknis sarana prasarana berjumlah 10 orang. Sumber daya manusia tenaga pendidik di sekolah ini cukup tinggi. Hal ini dapat diamati dari tingkat pendidikannya dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Guru/Karyawan 2019/2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	SD	5	Tenaga teknis sarpras
2	SMP/MTS	4	Tenaga kebersihan/keamanan
3	SMA/SMK	14	Tenaga teknis sarpras
4	Diploma	3	Keuangan dan administrasi
5	Sarjana	96	Guru dan Tata Usaha
6	Pascasarjana	13	Guru 6 orang dalam proses pendidikan
	Jumlah	132	

4.5 Peserta Didik SMK Negeri 2 Purwodadi

Berdasarkan data per Oktober Tahun 2019, SMK Negeri 2 Purwodadi memiliki peserta sebanyak 1889. Tabel berikut adalah data peserta SMKN 2 Purwodadi per Oktober 2019.

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	Kelas X	643 siswa	18 rombel
	Kelas XI	638 siswa	18 rombel
	Kelas XII	608 siswa	18 rombel
	Jumlah	**1889 siswa**	**54 rombel**
2	Rencana jumlah siswa yang akan diterima tahun 2019/2020	648 siswa	
3	Animo penerimaan siswa tahun sebelumnya		Jumlah siswa
	Pendaftar		1070 siswa
	Yang diterima		643 siswa

Peserta-peserta SMK Negeri 2 Purwodadi berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, artinya penghasilan orang tua peserta rata-rata rendah. Hasil informasi dari staff Tata Usaha (TU) bahwa pada tahun 2019/2020 jumlah peserta seluruhnya 1889 orang, yang bekerja sebagai petani, pedagang, perangkat desa, pegawai negeri dan TNI/Polri.

4.6 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Purwodadi

SMK Negeri 2 Purwodadi memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

1) Lahan seluas 20.000 m^2 meliputi: lahan bangunan seluas 9.849 m^2, lapangan olahraga seluas 1.367 $m^{2,}$ taman seluas 2750$m^{2,}$ lain-lain 1.054 m^2 dan tanah kosong seluas 4.982 $m^{2.}$ Status tanah milik pemerintah daerah
2) Sarana Pendidikan yang terdiri dari:
   a) bengkel bangunan, kelistrikan, dan otomotif
   b) laboratorium bahasa
   c) laboratorium komputer
   d) laboratorium Fisika
   e) laboratorium Instalasi listrik
   f) ruang teori
   g) lapangan olahraga
   h) mushola
   i) ruang kepala sekolah dan tata usaha
   j) ruang *meeting*
   k) ruang guru produktif dan ruang guru normatif/adaptif
   l) ruang BK/konseling
   m) ruang perpustakaan
   n) ruang OSIS dan pramuka
   o) ruang toko koperasi sekolah
   p) gudang dan kantin

4.7 Kurikulum SMK Negeri 2 Purwodadi

Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 2 Purwodadi yaitu Kurikulum 2013 yang berlaku untuk seluruh tingkat mulai tahun 2019. Pada tahun sebelumnya SMK Negeri 2 Purwodadi masih menggunakan kurikulum ganda yang berlaku untuk tingkat dua belas yaitu masih menggunakan KTSP 2006 sedangkan pada tahun yang sama untuk tingkat sepuluh dan sebelas sudah menerapkan Kurikulum 2013.

SMK Negeri 2 Purwodadi mempunyai Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa, dengan membuka program studi keahlian, meliputi:

1) Teknik Bangunan dengan kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB)
2) Teknik Bangunan dengan kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB)
3) Teknik Ketenagalistrikan dengan kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)
4) Teknik Otomotif dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR).
5) Teknik Otomotif dengan kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM)
6) Teknik Otomotif dengan kompetensi keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO)
7) Teknik Informatika dengan kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu mulai dari tahap pra penelitian yang secara keseluruhan berisi observasi tempat penelitian beserta permohonan izin observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2019. Kemudian tahap penelitian melibatkan informan terkait dengan pelaksanaan penelitian yang berlangsung dengan waktu kurang lebih dua bulan yaitu pada bulan November sampai Desember 2019. Pada tahap penelitian, pengumpulan dan pengambilan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu observasi, studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan instrumen penelitian, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat pengumpulan data, sehingga diharapkan data yang diperoleh dan telah dianalisis oleh peneliti dapat memberikan gambaran mengenai focus penelitian serta dapat menjawab rumusan penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

Peneliti melakukan penelitian yang mengungkap mengenai fokus penelitian yaitu aspek pengawasan, aspek pengontrolan dan penjaminan mutu berbasis teknologi informasi dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang melibatkan informan terkait yaitu pihak sekolah diantaranya seorang guru, kepala manajemen mutu dan seorang tenaga kependidikan. Wawancara dilakukan dengan media pedoman wawancara, dokumentasi, alat perekam dan catatan. Hasil penelitian ini telah dianalisis dengan

cara menarik kesimpulan dari informan yang telah didapatkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian berdasarkan kesimpulan tersebut dikaitkan dengan indikator yang digunakan sebagai pedoman penelitian yaitu aspek pengontrolan, aspek pengawasan dan penjaminan mutu berbasis teknologi informasi dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Setelah mendapatkan data yang sesuai fokus pada instrument penelitian yang digunakan, peneliti menjabarkan hasil lebih mendetail dalam sub-sub bagian sebagai berikut :

5.1.1 ASPEK PENGAWASAN

Pengawasan visi, misi, tujuan telah dilakukan dengan baik sesuai cita-cita sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata, pengembangan IPTEK serta penguatan karakter. Pengawasan ini dilakukan melalui rapat tinjauan manajemen yang membahas mengenai program baru untuk sekolah ketarunaan serta penyelarasan kurikulum sekolah dengan PT atau Dudi. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru yang menyatakan bahwa :

> "Kalo menurut saya disini sudah relevan, disini kan ingin mengejar sekolah adiwiyata itu diwujudkan dengan tadi dilihat didepan ada gurun-gurun dan penghijauan itu tujuannya untuk mensukseskan adiwiyata, ada juga program sekolah yaitu pengembangan IPTEK, disini juga sudah melakukan itu, contoh di sekolah ini sudah banyak mengirim anak-anak ke perusahaan luar negeri ke Jepang, untuk tahun ini nanti ada diklat di Kamboja untuk anak-anak dan guru-guru nya. Menurut saya ya relevan saja, karena memang dikejar. Jadi visi dan misi disini bukan hanya pajangan tapi disini memang dikejar" **(Gr.V/5-11-2019)**.

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua Wakil Manajemen Mutu menyatakan bahwa :

> "Visi, misi dan tujuan itu harus sinkron. Visi nya jelas mencetak siswa siswi berkarakter, kemudian misi sebagai dukungannya apa untuk

pendidikan karakter itu anak diperkenalkan dengan kesamaptaan sebentar lagi akan masuk ke program ketarunaan membentuk karakter disiplin, bela negera, tanggung jawab, keimanan dan seterusnya. Untuk mendukung prestasi anak ditingkatkan diberbagai kegiatan untuk selalu mengikuti event2 dan kompetisi serta mengikuti kegiatan yang nanti akan berdampak pada kemajuan. Tujuannya jelas kalau anak sudah memiliki karakter dan juga prestasi anak itu akan diterima baik itu di dunia kerja maupun dunia pendidikan lanjut, seperti halnya juga penyelarasan kurikulum antara sekolah dengan perguruan tinggi jadi biar kesetaraan serta kesepadaan antara materi yang ada di sekolah itu nanti akan dilanjutkan diperguruan tinggi. Kemudian kesetaraan sekolah dengan industri, seperti apa progress atau kemajuan di industri misalnya kaitan dengan masing-masing prodi contoh saja sipil kaitannya dengan kontruksi, penggunaan alat-alat konvensional, desain-desain dan seterusnya. Jadi antara visi, misi dan tujuan itu harus sinkron ada keberlangsungan seperti itu. Termasuk sekolah adiwiyata adalah untuk membangun karakter anak yang peduli lingkungan kaitannya dengan kebersihan, pemanfaatan barang bekas, tidak membuang sampah sembarangan jadi siswa nanti endingnya akan terjun ke masyarakat itu bisa mengimplementasikan karakter tadi, lingkungan sehat serta pola hidup juga sehat, sehingga tanah dan alam kita harus terus dijaga, siapa lagi kalau bukan kita. Dari situ lah sekolah memposisikan sebagai sekolah adiwiyata karakter peduli lingkungan tadi" (**K.WMM.K/13-11-2019)**.

Bapak Suwarto selaku Staf Wakil Manajemen Mutu menyatakan bahwa :

"Tujuan, visi dan misi harus ada relevansinya, karena setiap tahun tujuan, visi dan misi tersebut selalu ditinjau kembali untuk disesuaikan dengan perkembangan jaman. Sekolah adiwiyata salah satu program untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan dari sekolah. Untuk rencana selanjutnya pada program penguatan karakter yang sedang di kerjakan yaitu menjadikan sekolah ketarunaan pada tahun 2020 mendatang" **(S.WMM.S/3-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen profil sekolah yang didalamnya memuat visi, misi dan tujuan sekolah. Pengawasan dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah berperan penting dalam menentukan standar mutu dimana lembaga pendidikan atau sekolah mampu merencanakan, menetapkan dan mewujudkan visi, misi dan tujuannya. Salah satu program sekolah ialah mewujudkan Sekolah Adiwiyata atau Green School dimana sudah berjalan dengan baik dilihat dari lingkungan sekolah yang sudah sesuai dengan yang

direncanakan. Kemudian program yang sedang direncanakan ialah program pendidikan karakter atau sekolah ketarunaan yang sedang dikerjakan mengenai syarat, kebijakan serta anggarannya. Tujuan, visi dan misi memastikan adanya relevansi antara program pendidikan dan tuntutan pemangku kepentingan dan kebutuhannya.

Pengawasan pembelajaran di sekolah mengenai pengembangan materi pembelajaran sudah direncanakan dengan baik, sekolah mengadakan workshop, seminar serta diklat untuk menggali potensi dan pengetahuan guru baik guru produktif maupun normatif. Semua guru dituntut untuk mengikuti setiap perkembangan teknologi serta dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lapangan. Perkembangan materi dibutuhkan guru untuk mempersiapkan siswa baik yang akan bekerja, berwirausaha ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru yang menyatakan bahwa :

> "Disini ada diklat, ada sosialisasi IHT dan ada training, jadi guru-guru nya ya mumpuni menurut saya. Untuk SDM nya juga sudah bagus. Guru-guru yang disini juga sudah kompeten dalam bidangnya masing-masing, terlebih guru produktif yang ada dibeberapa jurusan. Disini jumlah gurunya kurang lebih 110 orang" **(Gr.V/5-11-2019)**.

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Pembelajaran harus selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan industri maupun lapangan. Contoh misalkan materi normatif PAI jelas membentuk karakter keimanan, budi pekerti baik. PKN jelas bela negara punya daya saing daya juang untuk membela bangsa ini sebagai bangsa yang diyakini sebagai tempat kita bermukim. Selanjutnya materi produktif jelas karena itus sebagai kompetensi keahliannya selalu dikembangkan karena apa diluar sana setiap detik itu berubah kalau kita tidak cekatan, kompetensi dasar tetap tetapi implementasinya yang diubah. Misalkan tentang pembelajaran bahasa inggris untuk materinya tetap, selanjutnya

implementasinya diperluas seperti pembelajaran diluar kelas jadi siswa bisa bereksplorasi" (**K.WMM.K/13-11-2019)**.

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Materi pembelajaran selalu berkembang sesuai dengan perkembangan dunia masa kini, untuk itu guru harus juga bisa mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan jaman. Guru juga harus mutlak menguasai IT agar tidak ketinggalan dengan siswanya. Karena disini sekolah kejuruan khususnya guru produktif dituntut untuk lebih kompeten dibidangnya sehingga selalu diadakan diklat atau training guna meningkatkan kompetensi keahliannya masing-masing" **(S.WMM.S/3-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen beban kerja mengajar guru dan pegawai yang berisi mengenai berapa jam guru dalam mengajar dikelas maupun diluar kelas. Terdapat juga dokumen silabus dan RPP yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Pengawasan pembelajaran mengenai kegiatan pembelajaran diselenggarakan dengan baik, sekolah mengharuskan guru untuk lebih berpikir kreatif dan inovatif agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Kompetensi yang dimiliki guru harus dituangkan dalam proses kegiatan pembelajaran, baik secara teori maupun diluar kelas secara praktik. Guru juga dituntut mampu mengkoneksikan antara materi pembelajaran dengan dunia luar dan juga harus memahami kebutuhan lapangan kerja. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru yang menyatakan bahwa :

> "Jadi disini ada PKL, anak-anak disalurkan ke dunia industri jadi mereka mempunyai kemampuan bekerja di dunia luar. Jadi diluar nanti tidak kaget, misal lulus nanti anak-anaknya sudah mempunyai ketrampilan dalam bekerja. Untuk PKL dilaksanakan lima bulan untuk semua jurusan,

kecuali jurusan KBSP itu satu tahun, karena lama sekolahnya empat tahun untuk teori selama dikelas tiga tahun kemudian dilanjutkan PKL selama satu tahun. Serta ada pelatihan-pelatihan, misal nya aja salah satu jurusan di sekolah juga bekerjasama dengan kementerian PUPR, jadi anak-anak diterjunkan disana untuk dilatih dalam bekerja. Guru disini juga dituntut untuk dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lapangan, dimana setiap adanya perubahan harus mendapat tanggapan cepat dari guru yang sedang menyelengarakan kegiatan pembelajaran tersebut" **(Gr.V/5-11-2019)**.

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

"Ya ini tadi proses atau langkah pengembangan pembelajaran mungkin siswa diajak pembelajaran outdoor seperti melihat dunia luar kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran. Contohnya untuk bahasa Indonesia, siswa diajak melihat orang demo, berorasi, diajak ke DPR melihat sidang paripurna, siswa diajak ke kantor pengadilan bagaimana orang melakukan konsesi hukum ini juga termasuk pembelajaran. Ada yang namanya kunjungan industri atau pembelajaran diluar sekolah. Tindak lanjutnya ada magang dan PKL, tentu tidak hanya siswa saja tetapi guru nya pun juga. Kedepan nantinya tidak harus guru produktif tetapi semua guru harus magang untuk mengetahui situasi industry sehingga perlakuan terhadap siswa paham untuk menggiring mindset siswa mau kemana. Kemudian anak juga bisa belajar melalui media sosial yang konteksnya education. Ini merupakan strategi guru dalam menyelanggarakan proses kegiatan pembelajaran, dimana menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan" (**K.WMM.K/13-11-2019)**.

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

"Guru dituntut sebagaimana dapat mengembangkan potensi dan keahlian siswa, dimana ada beberapa kegiatan pembelajaran baik dikelas secara teori maupun diluar kelas secara praktik. Karena sekolah kita berbasis kejuruan siswa dituntut untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh sekolah. Kegiatan itu salah satu nya adalah praktik kerja lapangan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa selama lima bulan dan ada juga yang dilaksanakan selama satu tahun" **(S.WMM.S/3-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen RPP yang memuat kegiatan pembelajaran siswa di kelas kemudian guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif baik di luar maupun di dalam kelas serta mengkoneksikan antara kegiatan diluar sekolah dengan materi pembelajaran

dikelas. Guru juga berpedoman pada kondisi dan kebutuhan dari dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) agar pengembangan yang dilakukan oleh guru benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari masing-masing *stakeholder* terutama DU/DI yang menjadi orientasi utama dari SMK N 2 Purwodadi sebagai sekolah yang berupaya meningkatkan kompetensi lulusannya agar bisa terserap dalam dunia usaha dan industri.

Pengawasan mengenai hasil evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pemantauan yang dilakukan sekolah. Pemantaun ini digunakan untuk mengetahui potret kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti materi selama mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran ini nantinya juga dijadikan tolak ukur untuk proses akreditasi sekolah. Pemantauan yang dilakukan juga digunakan untuk mengukur standar mutu baik daya saing produk sekolah di dunia industri maupun di perguruan tinggi serta menjamin kompotensi dan profesionalitas guru. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru yang menyatakan bahwa :

> "Hasil pembelajaran di sekolah ini, misal ada remidi ketika anak kita lihat yang kurang apa diperbaiki lagi, ya paling itu aja tidak yang begitu mendetail. Karena kita di sekolah tidak hanya fokus pada satu anak saja, jadi secara umum dan semuanya, tidak bisa yang namanya anak ini kurangnya apa dipelajari satu-satu tidak bisa. Jadi yang paling banyak salahnya misal apa nanti ditekankan lagi dipembelajaran itu" **(Gr.V/5-11-2019)**.

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk melihat potret kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, apakah siswa ini sudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan atau belum. Kalau misal ada beberapa siswa yang mengatakan belum mengerti sebagian materi, akan dijelaskan secara umum saja karena tidak mungkin memberikan penjelasan

> secara satu persatu. Selain itu dapat juga digunakan guru untuk melihat apakah cara mengajarnya sudah sesuai atau belum sebagai acuan pengembangan atau perbaikan kedepan" (**K.WMM.K/13-11-2019)**.

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Hasil evaluasi pembelajaran sebagai indikator peningkatan kompetensi anak dilaporkan kepada orang tua maupun pada masyarakat. Bahwa hasil itu dijadikan tolak ukur terutama akreditasi sekolah, mengukur daya saing produk sekolah di dunia industry maupun di perguruan tinggi, menjamin kompetensi bapak ibu guru" **(S.WMM.S/3-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen kurikulum dan RPP serta lembar evaluasi peserta didik yang berisi mengenai hasil belajar peserta didik berupa lembar pekerjaan tugas yang sudah diberi skor oleh guru yang bersangkutan. Hasil evaluasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Kemudian juga dijadikan tolak ukur pelaksanaan akreditasi sekolah dan daya saing produk sekolah. Guru mempunyai peranan penting dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada materi serta kegiatan pembelajaran yang akan menginisiasi munculnya gagasan-gagasan baru sebagai perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Pengawasan pembelajaran dalam pemanfaatan teknologi informasi sudah dilakukan dengan baik. Teknologi informasi sebagai media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Teknologi pembelajaran yang variatif menjadikan guru dapat berpikir secara kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi. Media pembelajaran yang dirancang oleh guru disesuaikan dengan konten atau materi pembelajaran dan

kebutuhan mengajar dikelas. Hal ini dikuatkan oleh datawawancara dari Bapak Vachri selaku guru yang menyatakan bahwa :

> "Saya sendiri guru TKJ, untuk pembelajarannya sudah pakai LCD, proyektor, computer serta pembelajaran interaktif juga pakai. Kalo yang jurusan bangunan itu sudah pakai VAR, jadi disini itu lengkaplah kalo masalah pengembangan pembelajaran oleh guru-guru nya bagus-bagus. Untuk pelatihan yang diberikan guru-guru nya dalam pengembangan media pembelajaran belum ada, cuma dulu sudah ada wacana mau mengambil tutor dari Unnes, misal dari tutornya mengisi materi pembelajaran hanya saja belum direalisasikan" **(Gr.V/5-11-2019)**.

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Teknologi pembelajaran itu variatif ya mulai dari desain, model itu kontennya kembali ke materi bapak ibu mengenai mengajar dikelas itu bagaimana. Ada yang menggunakan pembelajaran berbasis produk, inquri atau menggali potensi siswa, semua desain dan model pembelajaran dipakai menyesuaikan dengan konteksnya" (**K.WMM.K/13-11-2019)**.

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Guru harus selalu belajar mengembangkan kemampuannya dalam memanfaatkan IT untuk proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang tidak membosankan dan mudah dimengerti oleh siswanya. Pelatihan secara khusus dengan mendatangkan tutor dari luar untuk pengembangan media pembelajaran sudah direncanakan hanya saja belum teralisasikan" **(S.WMM.S/3-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen kurikulum dan RPP yang berisi konten pembelajaran, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pengembangan serta pemanfaatan teknologi diperlukan guru dalam proses pembelajaran. Pelatihan serta pembinaan dilakukan untuk mempertajam kreatif guru dalam merancang media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dilakukan dengan baik, sehingga guru dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang kondusif dikelas. Penyampaian materi pembelajaran yang menarik dianggap lebih cepat diterima dan dimengerti oleh

siswa. Adanya penjelasan berupa animasi atau praktik secara langsung dapat membuat minat belajar siswa meningkat sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Pengawasan pembelajaran mengenai minat pengetahuan siswa dalam ekonomi atau kewirausahaan telah dilakukan dengan baik melalui beberapa kegiatan atau program yang telah direncanakan oleh sekolah. Beberapa progam atau kegiatan kewirausahaan ini dapat memberikan pengetahuan kepada siswa untuk bekal kehidupannya di masa mendatang. Sekolah juga memperluas jaringan kewirausahaan dalam bekerjasama dengan beberapa perusahaan, dimana produk yang dihasilkan bukan sekedar barang tapi dapat berupa jasa. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru yang menyatakan bahwa :

> "Kebetulan saya juga mengajar mata pelajaran PKK atau kewirausahaan, jadi anak-anak saya ajarkan untuk menginovasikan sebuah produk yang memang belum ada, jadi anak-anak dituntut bagaimana caranya membuat produk dengan kreatif yang layak jual dan belum ada. Banyak juga anak-anak yang berjualan di kegiatan car free day seperti makanan atau cemilan ringan, jadi khusus untuk jurusan TKJ sendiri saya lebih menekankan pada packagingnya. Untuk produk yang dipasarkan secara massal belum ada, kalo cuma standar anak ada. Disini itu STM jadi kan teaching factory pakainya UP, UP itu contoh dijurusan TPBO jadi membuat UP body repair jadi menerima orderan kalau ada yang mau mereparasi mobil, kalo misal TKJ itu percetakan, tapi kalo misal bangunan banyak produk kreatifnya seperti tanaman pohon, menggambar rumah. SMK disini bekerja sama dengan banyak perusahaan, setiap jurusan beda-beda misalnya TKJ ini sedang MoU dengan Smartfren, TKR dengan Daihatsu, TSM dengan Yamaha, bangunan dengan PUPR, listrik dengan Daikin dan Apitu. Jadi setiap siswa yang mumpuni dan diseleksi akan disalurkan melalui BKK, jadi perusahaan luar nanti ke sekolah" **(Gr.V/5-11-2019)**.

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Di era revolusi industry 4.0 ekonomi akan berubah mengacu pada ekonomi kreatif, maka dalam kegiatan pembelajaran baik didalam dan

diluar kelas selalu kita berikan tentang perubahan-perubahan disaat ini untuk memberikan tambahan pengetahuan untuk kehidupannya di masa mendatang. Pengetahuan berbasis ekonomi di sekolah ini memang sinkron ya, jadi siswa yang tidak bekerja di industry atau tidak melanjutkan ini diberi pemahaman bagaimana untuk berwirausaha yaitu tadi dengan kompetensi keahlian yang dipunya untuk dikembangkan bisnis center, dimasing-masing jurusan ada unit produksi. Siswa diajak perbaikan alat rumah tangga, diajak service kendaraan, diajak membuat produk untuk dijual sesuai dengan kompetensi keahlian yang nantinya produknya punya nilai ekonomi kemudian siswa diajak untuk memanage suatu proses pekerjaan itu dari modal awal hingga terjual sehingga memunculkan suatu laba yang dijadikan sebagai indicator. Sekolah menerapkan pembelajaran berpola BMW, bekerja, melanjutkan dan wirausaha. Yang mau bekerja ya langsung digiring mindset anak untuk menyesuaikan dunia kerja mulai dari etos kerja, kompetensi kerja disesuaikan dengan standarnya industry dikelola oleh BKK, kemudian anak yang mau melanjutkan ke perguruan tinggi dibidik untuk dipersiapkan melanjutkan ke perguruan tinggi lanjutan dikelola oleh BKK, untuk kewirausahaan di kelola oleh unit masing-masing jurusan melalui bisnis center. Untuk kerjasama pertama kita melakukan pendekatan melalui kunjungan industry, setelah masuk kesana sekolah mempunyai catatan sekolah telah melakukan kunjungan industry di perusahaan X yang basic nya kendaraan bermotor setelah itu kami melobbi untuk pemagangan atau PKL, setelah masuk kita komunikasi lagi bagaimana untuk rekruitmen calon tenaga kerja ada, kemudian direkrut melalui tes penerimaan karyawan atau tenaga kerja di PT AHM dan di Yamaha kemudian di Daihatsu. Setelah dilakukan pendeketan ternyata welcome kita adakan langsung kunjungan ke industry, karena perusahaan sendiri ada titipan dari kemendikbud untuk 20% jumlah karyawan harus diambilkan dari SMK itu sudah ada Permen perindustrian dengan ketenagakerjaan nomor 186 tahun 2018 diperusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia harus memberi kesempatan kepada SMK itu minimal magang dan perekrutan tenaga kerja, maka disitu ada BKK yang menangani atau menyalurkan anak-anak yang mau bekerja dan tidak semua alumni mau bekerja ada yang melanjutkan sekolah ada juga yang berwirausaha dirumah, jadi menggunakan sistem bekerja, melanjutkan atau wirausaha. Pembelajaran kewirausahaannya ada yang sekarang menjadi BKK" (**K.WMM.K/13-11-2019)**.

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

"Untuk unit produksi ada dikelola dibawah Humas melalui DuDi terbukti adanya produk sekolah seperti pelayanan jasa pemasangan AC, perbaikan AC, kulkas, alat-alat rumah tangga kemudian yang di TBSM itu pelayanan service kendaraan motor kemudian di TKR yaitu service mobil, pengecatan mobil kemudian TGB dan TKBB bekerjasama dengan kementerian PUPR bahkan kemarin sempat mendapatkan penghargaan

> berupa program 4 tahun, oleh sebab itu produknya berupa jasa seperti menggambarkan, membuat RAB, pengawasan, pendampingan projek di lapangan dan sebagainya. Hanya saja untuk tarafnya hanya di kabupaten ya masih sedikit beda dengan sekolah yang sudah lama dan memiliki jam terbang panjang, pasar-pasar nya juga banyak maka untuk memasarkan produk itu juga cukup mudah. Produk di sekolah seperti yang sudah dilakukan oleh alumni itu sudah menjadi kewenangan BKK targetnya itu 1 tahun sudah 6% yang terakomodir dengan dunia kerja tetapi kami belum bisa mencapai itu sekarang memang itu menjadi tantangan sekolah. Jadi untuk sistem manajemen sekolah sudah betul-betul berbasis sistem penjaminan mutu lha untuk pelaksanaannya itu menyesuaikan kondisi setempat misalkan ada kebijakan baru dari kementerian segera kami lakukan RTM yang relevan tetap jalan yang tidak relevan tetap kita ambil seperti untuk penyeragaman karena yang menentukan provinsi kemudian PPDB yang dulu kita punya standar nilai sendiri sekarang sudah diambil dari provinsi dan sudah berbasis PPDB online itu kan kita menyesuaikan. Sebelum ada PPDB online sekolah sudah memiliki standar kriteria sendiri seperti tinggi badan 150 untuk laki-laki untuk 145 untuk perempuan kemudian minimal tidak ada catatan pelanggaran sosial, hukum dan sebagainya" **(S.WMM.S/3-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen kurikulum, RPP dan program kerja BKK serta dokumen Mou dengan pihak ketiga mengenai penyaluran kerja berupa produk atau jasa yang dihasilkan oleh sekolah. Pentingnya siswa dalam mengikuti perkembangan jaman berpengaruh dalam menciptakan sesuatu yang kreatif serta memiliki daya jual tinggi dipasaran.

Pengembangan kewirausahaan di sekolah sudah berjalan dengan baik melalui Bursa Kerja Khusus untuk memberikan pelayanan mengenai pemasaran dan penyaluran barang atau jasa. Sekolah bekerja sama dengan berbagai perusahaan untuk memudahkan lulusan dalam memperoleh pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Kemudian untuk website sekolah masih aktif, berbagai informasi mengenai sekolah dapat diakses di www.smkn2pwd.co.id. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menambahkan bahwa :

> "Untuk kerjasama pertama kita melakukan pendekatan melalui kunjungan industry, setelah masuk kesana sekolah mempunyai catatan sekolah telah melakukan kunjungan industry di perusahaan X yang basic nya kendaraan bermotor setelah itu kami melobbi untuk pemagangan atau PKL, setelah masuk kita komunikasi lagi bagaimana untuk rekruitmen calon tenaga kerja ada, kemudian direkrut melalui tes penerimaan karyawan atau tenaga kerja di PT AHM dan di Yamaha kemudian di Daihatsu. Setelah dilakukan pendeketan ternyata welcome kita adakan langsung kunjungan ke industry, karena perusahaan sendiri ada titipan dari kemendikbud untuk 20% jumlah karyawan harus diambilkan dari SMK itu sudah ada Permen perindustrian dengan ketenagakerjaan nomor 186 tahun 2018 diperusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia harus memberi kesempatan kepada SMK itu minimal magang dan perekrutan tenaga kerja, maka disitu ada BKK yang menangani atau menyalurkan anak-anak yang mau bekerja dan tidak semua alumni mau bekerja ada yang melanjutkan sekolah ada juga yang berwirausaha dirumah, jadi menggunakan sistem bekerja, melanjutkan atau wirausaha. Pembelajaran kewirausahaannya ada yang sekarang menjadi BKK" **(K.WMM.K/13-11-2019).**

Sedangkan Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Untuk website sendiri masih aktif, sosial media seperti instagram dan facebook masih aktif kebetulan saya adminnya. Untuk e rapot tahun kemarin belum, tahun ini baru mau jalan. Penerimaan siswa melalui provinsi" **(Gr.V/5-11-2019)**.

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Untuk website sekolah masih aktif, di www.smkn2pwd.co.id itu setiap bulan update baru seperti kemarin ada lomba taekwondo tingkat nasional kami kirim ke website berupa berita, kemudian kunjungan industri, LKS juga terupdate di website setiap harinya" **(S.WMM.S/3-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen bursa kerja khusus serta dokumen MoU. Berdasarkan pernyataan dari guru, ketua WMM dan staf WMM terkait dengan kerjasama sekolah dilakukan melalui kerjasama perjanjian dengan membuat MoU dengan instsansi atau perusahaan yang disesuaikan dengan masing-masing kompetensi keahlian yang ada di SMK N 2 Purwodadi. Kerjasama yang dilakukan sekolah dengan instansi atau perusahaan dijadikan sebagai sarana peserta didik dalam menjalankan praktek kerja industri atau magang. Kerjasama yang

dilakukan tidak hanya sebatas pada sarana praktek kerja industri, sekolah juga akan mendapatkan informasi berupa lowongan tenaga kerja di perusahaan yang bersangkutan sehingga tamatan bisa mendaftar sebagai tenaga kerja sesuai kebutuhan dengan perusahaan. Tidak hanya kerjasama dalam penyaluran tamatan sebagai tenaga kerja, dengan adanya kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri juga menjadi sarana bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi keahlian yang ada di SMK N 2 Purwodadi. Level kerjasama yang dilakukan tidak hanya dalam cakupan regional kabupaten, tetapi lebih meluas hingga ke provinsi yang berbeda. Dengan adanya kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, SMK N 2 Purwodadi juga melakukan penyesuaian serta sinkronisasi pada kurikulum sekolah agar kompetensi keahlian yang ada dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DU/DI).

Pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan sekolah melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi serta tindak lanjut secara berkala. Sistem pengawasan disekolah dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan lembaga penjaminan mutu pendidikan. Proses pengawasan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Hasil pemantauan dan supervisi dijadikan sekolah sebagai bentuk laporan atau tindak lanjut untuk memenuhi atau melampau standar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

5.1.2 ASPEK PENGENDALIAN

Pengendalian pengelolaan mutu mengenai peningkatan berkelanjutan dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan audit baik secara internal maupun eksternal dan juga melibatkan pihak ketiga yaitu PT.

Global Surabaya. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang dilakukan untuk menilai kinerja semua elemen di sekolah. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru yang menyatakan bahwa :

> "Yaa proses keberlanjutan pada sistem penjaminan mutu diadakan kegiatan audit baik secara internal maupun eksternal. Sekolah menjadwalkan setiap satu tahun sekali untuk melakukan pengendalian mutu sekolah. Adanya audit internal dan eksternal ini dapat mendeteksi adanya kekurangan sehingga dapat diperbaiki ke depannya" **(Gr.V/18-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Di sistem pengendalian mutu, kami adakan kegiatan yang namanya audit internal setiap satu tahun sekali dan audit eksternal satu tahun sekali jadi setiap tahun diadakan audit seperti itu. Untuk jadwal audit internal kami jadwalkan bulan oktober bersamaan dengan penilaian kinerja guru ini merupakan satu rangkaian. Jadi penilaian kinerja guru dan audit internal kemudian supervisi kelas merupakan satu paket ini jadi tugas kewenangan wakil manajemen mutu, setelah diadakan audit internal kemudian penyusunan dokumen, pemenuhan dokumen, baru dilaksanakan audit eksternal dari pihak ketiga yang mana disini adalah PT Global Surabaya berkenaan dengan penguatan manajemen mutu sekolah menggunakan basic standar mutu ISO 9001:2015 yang sudah merujuk pada 133 indikator perangkat akreditasi dari BNSP" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Penting adanya proses keberlanjutan pada sistem penjaminan mutu melalui kegiatan audit internal maupun eksternal, hal ini memastikan konsistensi dari penerapan sistem manajemen mutu yang ditetapkan, perencanaan yang sudah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi penerapan pemeliharaannya" **(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen pedoman pelaksanaan SMM ISO 9001:2015 yang memuat pedoman pelaksanaan penjaminan mutu untuk peningkatan berkelanjutan. Pengendalian peningkatan berkelanjutan dilaksanakan melalui kegiatan audit sekolah. Kegiatan audit ini merupakan salah satu butir instrumen sebagai perangkat akreditasi untuk memperoleh sertifikat ISO. Sehingga proses

pengendalian keberlanjutan sistem penjaminan mutu pendidikan dalam memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksana pemenuhan mutu dengan program yang telah disusun mengenai konsep audit internal maupun eksternal, penyusunan dokumen mutu, standar operasional prosedur (SOP), lembar kinerja, naskah audit, penyusunan instrument dan pelaksanaan audit secara internal maupun eksternal.

Pengendalian pengelolaan mutu dalam mengukur dan menilai kepuasan pelanggan sudah dilakukan dengan baik, dimana sekolah dapat mengetahui keluhan serta kekurangan dalam memberikan pelayanan. Sekolah melalui wakil manajemen mutu mengukur kepuasan pelanggan dengan memberikan angket kepada guru, orang tua, siswa dan industri. Dimana setiap organ memiliki peranan masing-masing dalam memberikan pelayanan di sekolah. Pelayanan di sekolah menempatkan guru sebagai pelaku, siswa sebagai sasaran mutunya, masyarakat sebagai kontrolnya dan industri sebagai institusi. Sekolah mengutamakan pelayanan prima kepada sasaran mutu khususnya siswa dan juga orang tua dimana terdapat relevansinya dengan kemajuan sekolah untuk meningkatkan kualitas standar mutu pendidikan. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru yang menyatakan bahwa :

> "Mengukur dan menilai kepuasaan pelanggan perlu dilakukan sebagaimana agar kita mengetahui keluhan serta kekurangan dalam memberikan pelayanan. Pelayanan dalam hal ini bukan hanya terhadap siswa tetapi juga meliputi guru dan orang tua serta pihak industri, agarnya nantinya mampu mendeteksi serta memperbaiki pelayanan yang diberikan untuk kedepannya" **(Gr.V/18-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Kami dengan adanya ISO melayani pelanggan, mengutamakan pelayanan prima. Kepuasaan itu kan diukur dengan angket, jadi anak-anak kami berikan angket yang mana bisa ditunjukan kepuasan pelanggan dimana angket ditunjukan untuk guru, orang tua, siswa dan industri. Dimana guru sebagai pelaku, siswa sebagai sasaran mutunya, masyarakat sebagai kontrolnya, industri sebagai institusi. Jadi kami selalu mengadakan pendeteksian menggunakan instrument,menggunakan angket untuk mengetahui sejauh mana pelayanan kami terhadap konsumen sebagai pelanggan" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Dengan memberikan pelayanan prima terutama kepada siswa dan orang tua siswa dengan cara merencanakan dan mengevaluasi apa yang pernah kita berikan kepada siswa dan orang tua siswa ada relevansinya atau keterhubungan dengan kemajuan sekolah atau tidak untuk meningkatkan kualitas standar mutu pendidikan" **(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen pedoman penjaminan mutu dan instrumen berupa angket kepuasan pelanggan yang memuat angket untuk melakukan survei kepuasan pelanggan pada setiap elemen sekolah. Pengendalian pengelolaan mutu digunakan untuk mengukur dan menilai kepuasan pelanggan dalam memberikan produk atau jasa di sekolah. Dengan mengutamakan pelayanan prima untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan khususnya siswa.

Pengendalian pengelolaan mutu dalam pemberdayaan peserta didik dan masyarakat dilakukan sekolah melalui beberapa sosialisasi yang memberikan informasi mengenai program-program yang rencanakan oleh sekolah, siswa melalui kegiatan praktek kerja lapangan diharapkan dapat terjun langsung dan merasakan dunia kerja. Kemudian tenaga pendidik dan kependidikan melalui IHT, diklat dan uji asesor, khususnya guru produktif lebih ditekankan karena sekolah

berbasis kejuruan jadi harus mempunyai LSP. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru yang menyatakan bahwa :

> "Ya dilakukannya sosialisasi atau diklat bagi guru dan magang atau PKL bagi siswa. Sosialisasi kepada orang tua siswa juga dilakukan pada setiap ajaran baru agar nantinya orang tua siswa tau program-program apa saja yang sedang direncanakan oleh sekolah" **(Gr.V/18-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Kami selalu mengadakan sosialiasi dan evaluasi. Sosialisasi kami lakukan disetiap tahun ajaran baru dengan menghadirkan orang tua, stakeholder seperti komite, Dudi kami adakan sosialisasi. Terus kami adakan evaluasi setiap akhir kegiatan kami adakan evaluasi seperti kemarin kunjungan industry langsung kami evaluasi, kemudian ada penilaian tengah semester atau PTS. Jadi semua kegiatan yang ada di sekolah ini selalu berakhir dengan evaluasi. Nah, evaluasi kami rangkum untuk dijadikan pedomen kedepannya nanti kegiatan ini harus di identifikasi resikonya jadi manajemen resiko kami kedepankan ibarat orang berjalan sudah diidentifikasi, misal saja sepeda motor sudah di identifikasi resikonya apa, ada kecelakaan pakai helm, jaket, sepatu, sarung tangan kemudian ada operasi penjaringan ada sim, stnk nah itu yang di identifikasi resiko jangan sampai nanti perjalanannya terganggu, sama dengan di sekolah ini setiap ada kegiatan selalu di identifikasi terlebih dahulu resikonya. Setelah diadakan identifikasi berjalan pelan kok ada temuan nah kurangnya dimana itu lah fungsi evaluasi jadi kontrolnya disitu. Misalkan semua sudah di identifikasi ternyata kok masih ada berarti kemarin ada kekurangan persiapan kaitannya dengan kegiatan apa" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Pelatihan atau diklat diikuti oleh guru, kemudian praktek kerja lapangan diikuti oleh siswa. Pemberdayaan ini diberikan kepada terutama guru produktif yang nantinya juga akan diikuti oleh semua guru, sehingga guru mampu mengetahui berbagai hal di lapangan dalam melakukan pembinaan terhadap siswanya. Pemberdayaan pendidik juga melalui IHT, diklat, uji asesor. Untuk guru produktif lebih ditekankan karena sekolahnya berbasis SMK mempunyai LSP sedangkan LSP harus sudah mempunyai asesor nah jadi yang lebih mengembangkan diri ya guru produktif untuk masalah asesor dan pemberdayaannya" **(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen beban kerja mengajar guru, dokumen RPP dan dokumen PKL peserta didik yang memuat mengenai jam kerja guru mengajar

dikelas, rencana kegiatan pembelajaran dan hasil magang peserta didik. Pengendalian pengelolaan mutu dalam pemberdayaan kepada guru dan siswa ini penting dilakukan mengingat adanya hasil atau output yang dihasilkan mampu bersaing di dunia kerja.

Pengendalian pengelolaan mutu dalam komitmen manajemen puncak sudah dilakukan dengan baik. Semua satuan kerja atau stakeholder dalam melaksanakan penjaminan mutu sekolah harus berpedoman pada aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan semua stakeholder. Bentuk komitmen berupa upaya perbaikan berkelanjutan dan kepuasan pelanggan dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu pada pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku Guru menyatakan bahwa :

> "Jadi semua organ semua anggota yang berada di sekolah ini harus komitmen, sistem berjalan tidak nya itu bergantung komitmen. Walaupun kita membuat sistem yang sudah bertele-tele maupun berbasis aplikasi dan sebagainya kalau organ di dalam nya tidak komitmen ya tidak jalan, mau kepala sekolah membuat kebijakan, peraturan, SOP nya apa, sepanjang anggotanya tidak komitmen tidak berjalan maka disitu sebagai tolak ukur adalah komitmen bersama semua unsur" **(Gr.V/18-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Komitmen dalam penjaminan mutu pendidikan harus serta merta ada pada semua elemen di sekolah. Adanya komitmen berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem penjaminan mutu" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Mengadakan monitoring serta pembinaan sebagai komitmen penjaminan mutu pendidikan. Hal ini berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah" **(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen standar operasional prosedur yang berisi mengenai pedomen pelaksanaan program kerja. Komitmen dalam sistem

pengendalian penjaminan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk keberlangsungan pelaksanaan berbagai kebijakan di sekolah. Sistem yang sudah dibuat sedemikian rupa tidak bisa berjalan tanpa adanya komitmen di dalamnya. Komitmen bersama semua elemen sekolah menjadi tolak ukur dalam melaksanakan kebijakan, peraturan serta standar operasional prosedur yang telah dibuat.

Pengendalian pengelolaan mutu dalam kesesuaian penjaminan mutu dengan standar nasioanl pendidikan sudah dilakukan dengan baik, dimana adanya peningkatan dan pembaharuan selalui di sesuaikan atau di samakan antara sistem penjaminan mutu dengan standar nasional pendidikan. Peningkatan dan pembaharuan mengenai mutu sekolah salah satunya pada sistem akreditasi, yang semula diadakan setiap jurusan sekarang hanya pada satuan pendidikan saja. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru yang menyatakan bahwa :

> "Yaa jelas harus ada kesesuaian manajemen mutu antara pihak sekolah dengan pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Adanya peningkatan dan pembaharuan yang harus selalu kita samakan atau sesuaikan dengan sistem di sekolah. Mengenai penjaminan mutu berkaitan dengan akreditasi sekolah yang sekarang dibuat lebih ringkas dan mudah agar tidak terjadi pemborosan" **(Gr.V/18-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Ini kan selalu ada regulasi kaitannya dengan delapan SNP, setiap BKB diadakan evaluasi, pembaharuan serta peningkatan, maka yang kemarin dari BNSP sudah memunculkan kaitannya dengan standar akreditasi delapan SNP itu dari 185 indikator diturunkan menjadi 133 indikator yang dulu akreditasinya di setiap program keahlian untuk sekarang sudah di satuan pendidikan, maka di sekolah ini dulu setiap jurusan hampir setiap satu tahun itu ada akreditasi lha ini mungkin tinjauan dari BNSP tidak efektif jadi

pemborosan maka sekarang dirubah dari permendikdas nomor berapa itu kaitannya dengan BNSP maka dirubah dari 133 indikator untuk SMK dan untuk satuan pendidikan nah ini berkaitannya taraf nasional" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

"Akreditasi dulu itu perjurusan tapi ada regulasi dari permendikbud nomor 134 bekerja sama dengan BNSP, SK BSNP nomor 27 tahun 2017 di ubah yang tadinya 185 indikator menjadi 133 indikator dan bukan per program keahlian tapi per satuan pendidikan. Lha ini nanti di tahun 2021 ada akreditasi, nah untuk menyongsong 2021 itu setiap tahun kami adakan audit internal maupun audit eksternal untuk mencari sisi kelemahannya kaitannya dengan mutu pendidikan" **(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen audit dan supervisi mutu yang memuat mengenai informasi dan data-data hasil audit dan supervisi yang telah dilakukan. Pengendalian kesesuaian ini ditinjau dari regulasi kaitannya dengan delapan standar nasional pendidikan. Adanya pembaharuan serta peningkatan memunculkan standar akreditasi, dimana setiap jurusan tidak perlu diadakan akreditasi tetapi cukup pada satuan pendidikan agar lebih efektif dan tidak terjadi pemborosan.

Pengendalian pengelolaan mutu dengan adanya statis di sekolah dilakukan dengan menganalisis setiap indikator, klausal dan pasal yang dibahas di dalam rapat tinjauan manajemen. Setiap adanya perubahan dan kelemahan selalu diadakan evaluasi dan monitoring untuk mendeteksi dengan cepat adanya penurun mutu di sekolah. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru yang menyatakan bahwa :

"Yaa jadi setiap adanya perubahan atau kelemahan selalu diadakan evaluasi melalui rapat tinjauan manajemen. Rapat ini mempunyai peranan mengendalikan proses manajemen mutu jika ditemukan adanya statis dalam pelaksanaan penjaminan mutu" **(Gr.V/18-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Menganalisis setiap indikator, setiap klause, setiap pasal selalu diadakan yang namanya RTM atau Rapat Tinjauan Manajemen mungkin klause bentuk tata tertib sekolah yang dibuat oleh kesiswaan untuk yang 2017 mungkin sudah tidak sesuai dengan yang 2019 diadakan RTM dengan penegakan disiplin, penguatan karakter itu harus masuk yang kemarin itu standarnya yang menuju karakter baru kesamamtaan ini nanti menuju ketarunaan di tahun 2020 di sekolah ini karakter nya sudah menuju ke taruna, jadi ini diadakan RTM untuk memenuhi sistem atau mengatasi adanya statis dalam penjaminan mutu. Jadi setiap tahun ada RTM" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Yaaa perlu adanya evaluasi dan monitoring terhadap seluruh program kegiatan di sekolah. Kami sebagai wakil manajemen mutu diharapkan mampu dengan cepat mendeteksi adanya indikator penurunan mutu yang nantinya dapat diteruskan pada RTM" **(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen rapat tinjauan manajemen yang menyatakan bahwa adanya evaluasi dan monitoring setiap program atau kegiatan sekolah dalam menghadapi adanya statis dalam pelaksanaan penjaminan mutu. Statis dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan menjadi tantangan sekolah dalam memperbaiki kualitas mutu. Sekolah diharapkan mampu melakukan pembenahan jika terjadi adanya penurunan mutu pendidikan melalui berbagai kegiatan.

Pengendalian pengelolaan mutu dalam sistem dokumentasi sudah dilaksanakan dengan baik melalui standar operasional prosedur yang dibuat oleh wakil manajemen mutu. Standar operasional prosedur ini nantinya dijadikan pedomen semua organ sekolah dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Jadi pendokumenannya itu sudah tercover oleh SOP, kami menjadikan SOP sebagai pedoman pelaksanaan tugas. Setiap guru harus mempunyai file yang akan dilaksanakan atau diimplementasikan baik dalam pembelajaran dikelas maupun tugasnya sebagai guru. Intinya pendokumennya sesuai dengan kompetensi masing-masing" **(Gr.V/18-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Setiap organ maupun komponen itu kan sudah punya file, jadi pendokumennya sudah dibuatkan kode setiap SOP nya. Misalkan di kami manajemen mutu SOP nya apa, punya 120 SOP kaitannya dengan pendokumenan kegiatan ada RTM, sasaran mutu, form untuk pelaksanaan kegiatan, laporan kegiatan, evaluasi kegiatan. Jadi untuk proses sistem dokumentasi sudah baik dalam pelaksaan penjaminan mutu pendidikan yaitu sistemnya menggunakan sistem berbasis kompetensi. Misalkan saya humas kompetensinya kesiswaan, kurikulum kompetensinya pembelajaran, sarpras dengan pengadaan sarana dan prasarana jadi SOP nya langsung merujuk pada setiap komponen atau organ" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Yaa kami berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas. Selama pelaksanaannya sudah diatur didalam standar opersional prosedur yang sudah disepakti oleh semua pihak. Pendokumenan yang baik dan sistematis secara urut menggambarkan semua organ sekolah dapat bekerja dengan efektif dan efisien" **(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen standar operasional prosedur yang memuat pedoman pelaksanaan kegiatan dimana telah terdokumentasi dengan baik. Dengan adanya pendokumentasian yang baik maka semua dokumen akan terorganisir sesuai dengan komponen atau organnya masing-masing. SOP menjadi pedoman dalam kaitannya sistem dokumentasi kegiatan atau program di sekolah.

Pengendalian pengelolaan mutu dalam pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan sudah diselenggarakan dengan baik melalui diklat atau pelatihan secara rutin. Pemberdayaan ini dilakukan untuk meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan dan profesionalitas kerja yang berdampak pada

kinerjanya. Guru diharuskan dapat berpikir secara inovatif dan kreatif dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif baik dikelas maupun diluar kelas. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Yaa semua tenaga pendidik dan kependidikan wajib mengikuti diklat atau pelatihan secara rutin sesuai dengan kompetensi dibidangnya masing-masing. Hal ini tentu meningkatkan profesionalitas kerja dan berdampak pada kinerjanya. Guru produktif diharuskan mengikuti magang di dunia kerja agar mengetahui situasi di lapangan, nantinya semua guru akan mempunyai kewajiban yang sama baik guru produktif maupun normatif" **(Gr.V/18-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Selalu diadakan diklat, misalkan kemarin kaitannya dengan pengembangan kurikulum untuk sekolah berbasis teaching factory, kemudian sekolah dengan model berbasis industri juga diadakan diklat. Kemudian kemarin yang terbarukan yaitu sekolah berbasis adiwiyata juga ada diklat. Jadi setiap tahun itu harus ada diklat, untuk penjaminan mutu sendiri kami sudah melayangkan diklat asesor atau lembaga sertifikasi profesi tingkat satu nah ini sudah kami siapkan untuk peningkatan profesi atau kenaikan pangkat" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Dengan mengadakan diklat atau pelatihan secara teratur kepada tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kompetensinya. Hal ini tentu berdampak pada guru supaya dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan cara yang kreatif serta inovatif sehingga siswa menjadi mudah menerima materi pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan" **(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen kurikulum dan beban kerja mengajar guru serta pegawai yang berisi mengenai jam kerja masing-masing kegiatan atau program sekolah. Penting adanya pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengembangkan pengetahuan serta kompetensi sesuai bidangnya.

Pengendalian pengelolaan mutu dalam pengawasan dilakukan melalui pemantauan terhadap kinerja guru yang dilakukan secara berkala atau setiap enam bulan sekali, sekaligus menjadi kontrol terhadap kualitas mutu sekolah. Pengendalian pengawasan mutu juga dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara komprehensif dan menyeluruh ke semua bidang sehingga sistem manajemen mutu di sekolah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pengawasan secara menyeluruh dilakukan sekolah untuk menjaga kualitas standar mutu. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Tentu perlu adanya pengawasan dalam pelaksanaan melalui berbagai kegiatan seperti pemantauan secara langsung terhadap kinerja bapak ibu guru di sekolah. Pengawasan dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwalnya yaitu setiap enam bulan sekali, hal ini tentu dijadikan kontrol terhadap kualitas mutu sekolah. Pihak yang berwenang melakukan supervisi ialah kepala sekolah yang memberi kewenangan kepada guru-guru yang sudah dipilih untuk melakukan supervisi terhadap guru guru dibawahnya" **(Gr.V/18-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Pengawasan dilaksanakan dengan supervisi atau pemantauan meliputi pemantauan dokumen, audit internal, supervisi kelas itu jadi satu serta visitasi. Pengawasan dilakukan secara berkala setiap satu semester sekali. Untuk tenaga pendidik berstatus PNS dibulan Oktober sedangkan yang berstatus Non PNS dibulan Februari karena untuk yang berstatus Non PNS akan diajukan ke Provinsi kaitannya dengan honor membuat SKP dan sebagainya. Yang melakukan supervisi dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah atau petugas supervisi" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Bapak Suwarto Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Dalam pengawasannya, sekolah mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi di setiap elemen sekolah. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh pada semua bidang atau sapek karena bidang satu dengan bidang lainnya berkaitan. Jadi seluruh sistem

manajemen mutu di sekolah dapat berjalan dengan baik" **(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen pengawasan pelaksanaan penjaminan mutu yang menyatakan bahwa semua kegiatan dan program sekolah yang dijalankan akan diadakan evaluasi dan monitoring.

Pengendalian pengelolaan mutu yang terdokumentasi dilakukan dengan baik. Dimana untuk meningkatkan standar mutu sekolah melalui akreditasi yang mampu menjadi bahan evaluasi sekolah untuk melakukan peningkatan dan perbaikan mutu. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Yaa peningkatan standar mutu sekolah dilakukan dengan akreditasi sekolah, pentingnya dilakukan akreditasi sekolah ialah mampu menjadi bahan evaluasi sekolah agar lebih bisa berbenah kedepannya" **(Gr.V/18-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Melalui yang namanya akreditasi, kalo yang namanya standar mutu nasional itu lewat akreditasi sekolah. Jadi sesuai dengan tinjauan BNSP yang telah diperbarui sehingga sekolah tidak perlu melakukan akreditasi semua jurusan tetapi hanya pada satuan pendidikan saja" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Yaa kami melakukan kegiatan akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Sesuai dengan kebijakan yang berlaku, akreditasi dilakukan hanya pada satuan pendidikan saja bukan lagi semua kompetensi jurusan" **(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen akreditasi sekolah yang memuat dokumen-dokumen penting sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dokumen-dokumen yang sudah didokumentasikan dengan baik dan sistematis ini dijadikan bahan

untuk proses akreditasi sekolah. Akreditasi menjadi hal penting untuk sekolah agar dapat melakukan beberapa perubahan, pembaharuan serta peningkatan.

Pengendalian pengelolaan mutu dalam sistem dokumentasi menggunakan standar manajemen mutu ISO 9001:2015 yang sudah merujuk pada delapan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Yaa, jadi dalam sistem dokumentasi di sekolah ini menggunakan standar manajemen mutu ISO 9001:2015. Sekolah dalam hal ini merujuk pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah" **(Gr.V/18-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Sistem dokumentasi menggunakan standar manajemen mutu ISO 9001:2015 dan rencana tahun depan tepatnya tahun 2020 sudah beralih menjadi SMM ISO 2001:2018 ini sudah direncanakan yang langsung merujuk ke delapan SNP untuk 133 indikator akreditasi" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Sekolah dalam hal ini sudah sesuai dengan standar mutu, dimana menggunakan ISO 9001:2015. Sistem dokumentasinya pun sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pemerintah mengenai delapan standar nasional pendidikan"**(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen pedoman pelaksanaan ISO 9001:2015 yang merupakan bentuk sistem dokumentasi proses pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Sistem ini sudah berjalan cukup lama tetapi perlu adanya pembaharuan dimana sekolah merencanakan pada tahun depan beralih menjadi sistem manajemen mutu ISO 2001:2018 yang sudah merujuk kepada regulasi delapan standar nasional pendidikan. Sekolah mendapati beberapa kendala dalam penerapan standar manajemen mutu ISO 9001:2015 dimana sekolah selalu

menyesuaikan dengan regulasi dan kebijakan dari pemerintah yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan terukur. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM yang menyatakan bahwa :

> "Ada kendala dalam penerapan ISO yaitu untuk penjaminan mutu yang ada di sekolah ini selalu menyesuaikan kebijakan pemerintah yang mana harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan terukur, kami menyesuaikan contohnya ada pada SOP provinsi Jawa Tengah ada di TU dengan standar mutu yang ada di ISO sudah tercover semua hanya disana itu untuk pelaksanaan tugas hanya tertentu saja, untuk kami di ISO sudah semua lini mulai dari kepala sekolah sampai pada cleaning service yaitu penataan taman, pengelolaan limbah dan kami sudah mencanangkan green school SMK N 2 Purwodadi Zero Platic sudah masuk didalam klause sistem manajemen" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Standar manajemen mutu ISO 9001:2015 mengharuskan sekolah untuk selalu menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Disetiap bagian sekolah memiliki standar mutu dalam menerapkan SOP nya masing-masing.

Rencananya sekolah mempunyai program baru dalam penguatan karakter yaitu menjadikan sekolah berbasis ketarunaan. Program ini sedang disosialisasikan kepada semua elemen sekolah agar mendapat dukungan serta pendampingan dari pemerintah khususnya sehingga dapat segera dijalankan. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM yang menyatakan bahwa :

> "Sudah, sedang dibuat klause nya bagaimana syaratnya untuk menjadikan sekolah ketarunaan seperti apa, fisik bagaimana, tinggi anak berapa, berat badan berapa, kecakapan fisiknya bagaimana dan itu harus di sosialisasikan terlebih dahulu lewat rapat pleno, orang tua mendukung baru dilakukan pendampingan anggaran untuk dimasukan di RAKS dan pendampingannya dari DOP atau dari BOS nah nanti di sah kan setelah rapat pleno selesai baru dijalankan" **(K.WMM.K/21-11-2019).**

Setelah adanya program baru yang sudah direncanakan, sekolah belum berencana menambah jurusan dikarenakan seluruh jurusan di sekolah ini masih berpotensi besar di dunia kerja. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Suwarto selaku Staf WMM yang menyatakan bahwa :

> "Untuk menambah jurusan belum, karena apa dipandang dari tujuh prodi itu pasar-pasar nya masih laris atau laku dipasaran. Nah nanti mungkin ada evaluasi prodi mana ini yang alumninya itu tidak banyak yang terjual lha itu baru diadakan tinjauan manajemen lagi, yang TKJ ini berubah menjadi Multimedia dikarenakan tuntutan pasar. Jadi untuk penambahan prodi belum sepanjang prodi yang ada itu masih eksis dan relevan di dunia kerja" **(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Pembaharuan sistem disekolah belum berdampak pada penerapan e-rapot karena sekolah sedang merencanakan serta mengkaji agar sistem aplikasi ini nantinya tidak mudah dibobol sehingga meminimalisir adanya pencurian data-data penting didalamnya. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM yang menyatakan bahwa :

> "Untuk e-rapot belum, baru mau dibuat untuk aplikasinya dan sekolah juga sudah menugaskan dibagian TKJ yang kebetulan bekerjasama dengan smartfren. Jadi dulu pernah sekolah melakukan kerjasama dengan indosat baik itu aplikasi untuk e-rapot, laporan nilai, kehadiran siswa itu sudah jadi satu sistem nantinya orang tua bisa mengunggah lewat SMS tetapi sekarang sudah berbasis android ya nanti bisa lewat whatsapp atau menggunakan sistem aplikasi yang lain, memang untuk e-rapot ini baru wacana karena sekolah harus betul betul mempersiapkan aplikasi nya biar tidak mudah ditembak atau dibobol dari luar karena apa itu adalah dokumen negara jika nanti tidak kita kaji dengan betul ada kesalahan sedikit error jadi tidak efektif karena kita lembaga pendidikan resmi dibawah naungan pemerintah provinsi kalau nanti misalkan ada kesalahan kan mudah terdeteksi, seperti contohnya bapak ibu guru bisa terdeteksi melalui aplikasi sinaga menggunakan figger dan foto"**(K.WMM.K/21-11-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Aplikasi berbasis android untuk siswa sedang dipersiapkan jadi nanti absensi siswa melalui aplikasi berbasis android, jadi jam 07.00 itu sudah

> bisa dibuka absennya siswa bisa langsung mengeklik foto dan terupdate di server masuk ke dokumen sekolah karena untuk admin kami setiap hari harus update di dapodik lha ini nanti baru kami persiapkan untuk aplikasi yang mana bisa digunakan didalam pengelolaan manajemen dari kehadiran siswa, administrasi siswa, keaktifan siswa, nilai siswa jadi bapak ibu yang berstatus PNS bisa dipantau melalui aplikasi berbasis android "Sinaga" oleh provinsi jadi kehadiran nya bagaimana, kemudian tunjangannya, filenya" **(S.WMM.S/11-12-2019)**.

Pengendalian pengelolaan mutu di SMK N 2 Purwodadi dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan kegiatan atau program yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah dibuat. Pengendalian pengelolaan mutu memastikan output sesuai dengan standar atau tidak. Sekolah mengimplementasikan ISO 9001:2015 dalam pengendalian mutu pendidikan, sehingga setiap adanya kekurangan atau kelemahan dapat segera dilakukan perbaikan.

5.1.3 PENJAMINAN MUTU BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

Penjaminan mutu pendidikan dalam manajemen dokumen berbasis teknologi informasi pada proses dokumentasi sistem dan subsistem dilakukan melalui kegiatan supervisi dan audit internal. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Kegiatan supervisi dan audit internal dilakukan melalui beberapa proses mulai dari penyebaran, pengisian, pengumpulan data-data yang sudah diperoleh, nantinya akan didokumentasikan berupa berkas-berkas kemudian dibahas dalam rapat tinjauan manajemen. Pelaksanaan audit internal dalam mendokumentasikan sistem dan hubungan antara sub sistem dilakukan sesuai jadwal. Adanya kesepakatan antara kedua belah pihak dalam memperoleh beberapa dokumen atau informasi yang diperlukan oleh auditor dari seorang audit dapat secara maksimal.

Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Kalo disini ada seperti supervisi kepada guru-guru kemudian nanti melalui berkas-berkas yang dimiliki guru melalui kegiatan belajar mengajar kemudian unjuk kerja lalu dokumentasinya berupa kertas dan file. Mulai dari wakil manajemen mutu melalui koordinator dan staf kemudian yang melakukan supervisi adalah guru-guru yang sudah ditunjuk yaitu guru-guru senior. Jadi guru-guru senior melakukan supervisi ke beberapa guru sesuai jatahnya masing-masing kemudian dokumentasi yang sudah didapatkan itu nanti dilaporkan ke bagian WMM berupa berkas-berkas seperti ceklist" **(Gr.V/25-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku KetuaWMM menyatakan bahwa :

> "Untuk prosesnya ya setiap tahun diadakan audit internal, setiap kebijakan sekolah sebagai komitmen yg harus dimasukkan dalam klause penjaminan mutu sekolah sepanjang kebijakan itu masih dipakai ya dijadikan pedoman sebagai standar operasional dan itu tindak lanjutnya dilakukan monitoring setiap satu tahun sekali baik internal maupun eksternal. "**(K.WMM.K/18-12-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Disimpan didalam suatu box ditandai dengan nomor dan daftar dokumen. Dalam pelaksanaan audit internal, auditor mendatangi audit kemudian untuk waktunya tidak harus sesuai tetapi penjadwalan itu ada jadi fleksibel atau adanya persetujuan atau kesepakatan antara kedua belah pihak jadi bisa terlaksana auditnya alasannya agar dapat mengaudit si audite tersebut karena kemungkinan salah satu pihak ada kepentingan mendadak tetapi jika tidak ada kepentingan dilakukan sesuai jadwal**" (S.WMM.S/20-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen supervisi dan audit internal yang proses dokumentasi sistem dan subsistem sudah dilakukan dengan baik.

Penjaminan mutu pendidikan dalam manajemen dokumen berbasis teknologi informasi pada kontrol pengoperasian sistem dilakukan melalui standar operasional sistem yang ada pada program kerja. Kontrol pengoperasian sistem berupa kegiatan monitoring, mulai dari pelaksanaan program kegiatannya,

kemudian adanya pemantauan, setelah terlaksana program kerja dilakukan evaluasi. Setiap program kegiatan selalu diadakan evaluasi agar diketahui kekurangan maupun kelebihannya kegiatan tersebut. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Kontrol sistem melalui Standar Operasional Prosedur program kerja kemudian dibahas melalui RTM atau Rapat Tinjauan Manajemen. Kemudian dapat juga melalui rapat dan workshop misalnya IHT yang dilaksanakan satu semester sekali karena diperlukan untuk kenaikan pangkat diikuti semua guru dan karyawan. Khusus guru produktif ada juga semacam pembinaan jadi kepala sekolah ke masing-masing jurusan kemudian sharing lalu dianalisis kekurangan dan kelebihannya kemudian apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan**" (Gr.V/25-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Lewat kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen berupa Standar Operasional program kerja setiap elemen pemegang kewenangan di sekolah, kemudian ada audit internal, supervisi guru, penilaian kinerja guru, pemenuhan administrasi guru. Ada kontrol eksternal lewat pihak ketiga sebagai lembaga asesor melalui PT Global sebagai penjaminan mutu munculnya sertifikat yang masih berhak atau layak mendapatkan standar mutu" **(K.WMM.K/18-12-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Kontrolnya itu berupa SOP, program kerja jadi setiap waka sekolah dan kaprodi itu membuat program kerja kemudian ada monitoring, setelah monitoring berlanjut kepelaksanaannya, kemudian evaluasi. Jadi setiap ada kegiatan itu ada evaluasinya biar kita tahu ada kekurangan maupun kelebihannya kegiatan tersebut. Program kerja berbeda-beda setiap waka sekolah dan kaprodi karena sekolah mempunyai banyak agenda kegaiatan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang menginduk kepada kepala sekolah kemudian menugaskan WMM atau wakil manajemen mutu untuk melakukan evaluasi misalkan waka kesiswaan program kerja nya LKS seperti ketrampilan siswa, class meeting. Kemudian waka kurikulum seperti UTS, UAS selanjutnya waka humas itu seperti kunjungan industry dan waka sarpras mengenai sarana prasarana kebersihan, pengadaan barang serta kebutuhan program kerja termasuk program kerjanya" **(S.WMM.S/20-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen standar operasional sistem yang mengontrol pengoperasian sistem dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan.

Penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dalam pencegahan pencurian data sudah dilakukan dengan baik dimana sekolah memberikan akses tertentu untuk mengambil data jika penting dan diperlukan. Pencegahan pencurian data dicegah dengan penggunaan password untuk akses data dan dokumen yang diberi stampel asli oleh sekolah. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Untuk website aktif jadi data yang ada di website tidak begitu penting seperti data yang ada di pemerintah kota jadi hanya berupa informasi, dokumentasi, pengumuman, prestasi karena administrasinya belum berbasis TI, tetapi untuk hasil ujian inputnya langsung ke web kementerian bukan web sekolah yang mengolah datanya disana, kemudian kami hanya diberi akses oleh WMM jika memerlukan data yang penting" **(Gr.V/25-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Untuk dokumen sudah masuk dalam aplikasi untuk membuka aplikasi harus menggunakan password, jadi yang pegang password hanya manajemen mutu, membuka web untuk admin ada password sebagai kendali agar dokumen softwarenya tidak mudah dibuka orang atau disalah gunakan" **(K.WMM.K/18-12-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Mengatasinya dengan stampel, jadi setiap dokumen di sekolah ini diberikan stampel asli. Misal saja ada dokumen yang keluar kami berikan berupa copyan karena yang berhak untuk dokumen asli hanya sekolah sebagai yang berhak dan membuat dokumen SOP dan juga mengenai akses hanya WMM saja yang punya wewenang" **(S.WMM.S/20-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen standar operasional prosedur sekolah berupa copyan yang memiliki stempel asli dari sekolah. Dokumen yang disimpan didalam sistem informasi merupakan data-data penting yang dimiliki sekolah. Hal

ini membuat sekolah berhat-hati dalam memberikan izin untuk mengakses data tersebut. Untuk mencegah adanya penyalahgunaan maka wakil manajemen mutu yang mempunyai wewenang untuk memberikan akses kepada yang berkepentingan akan data tersebut.

Penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi pada proses pengendalian fleksibilitas diperlukan untuk membahas program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan mengenai kekurangan dan kelemahan yang dapat seger diperbaiki. Koordinasi yang dilakukan melalui media teknologi informasi mempermudah setiap organ dalam fleksibilitas pengendalian mutu di sekolah. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Perlunya fleksibilitas dalam proses pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah ini dengan adanya rapat-rapat yang dilakukan oleh sekolah untuk membahas mengenai program serta kegiatan yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan. Biasanya melalui rapat tinjauan manajemen yang diikuti oleh seluruh elemen tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengetahui segala kekurangan serta dapat memperbaiki setiap kelemahan yang ada pada setiap kegiatan atau program" **(Gr.V/25-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Proses pengendalian nya lewat RTM, audit internal, apel mengenai informasi teknis atau kebijakan kepsek itu semuanya untuk menuju penjaminan mutu, disiplin, tepat waktu, tepat kerja, tepat sasaran" **(K.WMM.K/18-12-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Koordinasi melalui media teknologi informasi terkait dengan standar operasional prosedur kemudian melaksanakan rapat tinjauan manajemen, dimana rapat tersebut membahas keterlaksanaan program dari para wakil kepala sekolah" **(S.WMM.S/20-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen rapat tinjauan manajamen dan audit internal yang menyatakan bahwa setiap informasi atau data-data yang diperoleh nantinya akan diadakan evaluasi untuk memperbaiki fleksibilitas pelaksanaannya.

Penjaminan mutu pendidikan dalam proses audit berbasis teknologi informasi sudah dilakukan dengan baik yang berpedoman pada standar operasional prosedur dimana penggunaan teknologi dalam proses audit diperlukan agar mempermudah setiap proses pekerjaannya. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Ya, jadi setiap pelaksanaan proses audit internal berbasis teknologi informasi melalui standar operasional yg berlaku di sekolah. Untuk audit berbasis teknologi informasi menggunakan perangkat teknologi yang ada disekolah, data-data itu nantinya di olah didalam perangkat tersebut agar lebih mudah dan efisien, kemudian data tersebut disebar menggunakan kertas berbentuk hardfile karena belum sepenuhnya pakai teknologi informasi berbasis online" **(Gr.V/25-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Ya, jadi setiap pelaksanaan proses audit internal berbasis teknologi informasi melalui standar operasional yg berlaku di sekolah. Penggunaan teknologi juga diperlukan agar dapat mempermudah setiap pekerjaan. Untuk penggunaan teknologi informasi online kaitannya dengan audit internal itu belum, karena kami untuk mengunakan media itu dari pihak ketiga konsultan pun keberatan dengan kekhawatiran nnti itu ada unsur sabotase atau kebocoran data atau sebagainya maka sementara ini kami menggunakan dokumen tertulis yang diolah menggunakan perangkat teknologi informasi yaitu komputer dan laptop" **(K.WMM.K/18-12-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Penerapan manajemen mutu berbasis teknologi informasi melalui website sekolah misalnya iklan PPDB, kegiatan sekolah di unggah melalui website sekolah. Untuk penjaminan mutu menginputnya itu dari program kerja wakil kepala sekolah, kita disini hanya sebagai pengendali saja, apakah kegiatannya berlangsung atau tidak, juga melalui evaluasi. Setelah evaluasi kita tahu sejauh mana kepuasan pelanggan, jadi kita ada angket untuk siswa, dudi, dan orang tua" **(S.WMM.S/20-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen standar operasional prosedur dan dokumen instrumen kepuasan pelanggan yang dalam proses pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dikerjakan menggunakan teknologi informasi yang dimiliki sekolah.

Penjaminan mutu berbasis teknologi informasi dalam merepresentasikan data menggunakan perangkat teknologi yang ada disekolah, data-data diolah dalam sebuah sistem komputer agar lebih efektif dan efisien penyelesaiannya. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Jadi proses merepresentasikan data dilakukan oleh wakil manajemen mutu sekolah dimana sudah menggunakan sistem komputer yang ada di sekolah agar mempermudah bapak ibu guru" **(Gr.V/25-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Data ini setiap 3 bulan sekali selalu di update lewat admin, dengan dapodik dan sebagainya. Termasuk untuk peningkatan penjaminan mutu sekolah. Semua aktivitas, semua kegiatan selalu diupdate setiap 3 tahun sekali lewat admin baik itu sarpras, pembelajaran, keg ekstrakurikuler. Sehingga pihak direktorat tahu sejauh mana perjalanan sekolah dalam menjalankan visi misi nya. Data di prediksi setiap 3 bulan atau satu semester, jumlah siswa itu jelas berubah atau jumlah guru pun mengalami mutasi guru, penambahan fasilitas ruang praktek, ruang kelas, prestasi selalu diupdate" **(K.WMM.K/18-12-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Jadi datanya direkap dijadikan kemudian dilaporkan ke semua komponen yang berkepentingan, misalkan kepada kepuasan, intinya kita melayani masyarakat melalui angket kepuasan pelanggan. Misalkan saja pada satpam, siswa diberi angket tentang satpam jadi setiap bagian atau semua elemen siswa berhak menilai" **(S.WMM.S/20-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen instrumen angket kepuasan pelanggan yang digunakan untuk bahan dalam merepresentasikan data menggunakan sistem komputer. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh sangat besar dalam

merepresentasikan suatu data. Sebuah informasi berupa dokumen tersebut dapat dengan mudah diberikan oleh pihak-pihak terkait yang membutuhkan data tersebut.

Penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dalam memperluas struktur sistem informasi melalui beberapa kegiatan berupa seminar, workshop dan angket. Dalam proses kegiatannya diadakan secara berkala serta menggunakan perangkat teknologi informasi yang kemudian dicetak untuk disebar ke semua elemen sekolah sesuai dengan bagiannya. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Yaa, jadi kami memperluas struktur sistem informasi melalui beberapa kegiatan yang diselenggarakan baik pihak sekolah maupun pihak lain, kegiatan tersebut bisa berupa workshop dan seminar atau dapat dilakukan melalui acara apel pagi di informasikan kepada guru-guru" **(Gr.V/25-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Informasi yang disampaikan termasuk angket, misalnya saja angket untuk orang tua jadi setiap kelas diambil sebanyak dua siswa sebagai perwakilan dari 1050 siswa diambil sampel 50 siswa yang didalamnya terdapat kelas di semua jurusan dan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah berupa seminar dan rapat yang diadakan secara berkala untuk memberikan berbagai informasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan."Jadi ya pengumpulan angket berbasis teknologi informasi secara online belum, biasanya hanya menggunakan perangkat teknologi informasi berupa komputer yang kemudian dicetak berbentuk hardfile yang disebar ke siswa" **(K.WMM.K/18-12-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Jadi ya pengumpulan angket berbasis teknologi informasi secara online belum, biasanya hanya menggunakan perangkat teknologi informasi berupa komputer yang kemudian dicetak berbentuk hardfile yang disebar ke siswa" **(S.WMM.S/20-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen angket kepuasan pelanggan yang diberikan kepada guru, siswa, orang tua. Struktur sistem informasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu selalu dilakukan pembaharuan data oleh sekolah, sehingga dapat mengetahui sejauh peningkatan sekolah dalam menjalankan roda pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dalam proses pengolahan data menjadi sebuah informasi dilakukan dengan baik menggunakan teknologi informasi misalkan berupa rapot yang datanya diolah didalam sistem komputer dan outputnya berupa hardfile yang diberikan ke siswa. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Mengandalkan sosial media, untuk rapot ada jadi data dimasukan outputnya nanti rapot diberikan ke siswa menggunakan komputer kemudian di print jadi tidak menulis manual. Kemudian jadwal pakai aplikasi yang bisa memudahkan siswa" **(Gr.V/25-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa

> "Melalui perangkat teknologi informasi yang dimiliki sekolah kemudian diolah dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait kemudian dapat jejaring baik itu dalam hal pengembangan pendidikan, jg ada jejaring untuk penyaluran tenaga kerja lewat BKK, jejaring lewat uji kompetensi melalui LSP. Misalkan nanti siswa yang mau bekerja di PT Astra Honda tdk perlu kesana, jadi cukup sekolah mengirimkan data kesana, jadi sudah jelas berkoordinasinya dg siapa nanti tinggal penempatannya dimana. Uji kompetensi pun sama, siswa nnti mau di uji dimana digabungkan dg keahlian dari sekolah lain. Untuk guru melalui MGMP, setiap ada pengembangan mutu guru melalui jejaring bisa mengikuti diklat dan sebagainya" **(K.WMM.K/18-12-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Jadi datanya direkap dijadikan kemudian dilaporkan ke semua komponen yang berkepentingan, misalkan kepada kepuasan, intinya kita melayani masyarakat melalui angket kepuasan pelanggan. Misalkan saja

pada satpam, siswa diberi angket tentang satpam jadi setiap bagian atau semua elemen siswa berhak menilai" **(S.WMM.S/20-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen berupa rapot siswa yang dalam pengolahan data sudah menggunakan computer sehingga informasi dapat disampaikan dengan baik.

Penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dalam integritas suatu data berjalan dengan baik dimana tidak semua organ di sekolah memiliki keleluasan untuk mengakses data dan informasi. Untuk mengantisipasi adanya penyalahgunaan data, pihak sekolah hanya memberikan dokumen copyan kepada yang memerlukan data, sehingga dokumen asli hanya dipegang oleh wakil manajemen mutu. Setiap guru yang melakukan tindakan indispliner akan diberikan sanksi oleh kepala sekolah yang mempunyai kewenangan untuk menegur dan memberikan bimbingan serta sanksi. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

"Tidak semua guru bisa menjadi admin dan diberi keleluasaan untuk mengakses, jadi hanya beberapa saja yang mempunyai kepentingan akan data tersebut agar rahasia dan terjamin. Kemudian guru hanya diberikan akses tertentu oleh adminnya" **(Gr.V/25-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

"Yaa, jadi kami tidak sembarangan memberikan akses untuk meminta suatu data, data yang ada dapat diberikan kepada yang memiliki kepentingan. Selain itu dapat melalui yang namanya komitmen guru, yaitu kan guru mungkin melakukan indispliner atau menyelewengkan tgsnya atau misal tugas mengajar dikelas tetapi malah ada aktivitas diluar tanpa ijin ini dapat kena SOP, tetapi tidak dituangkan secara hukum yg murni tetapi dilakukan pembinaan lewat kepsek melalui apel di ingatkan. Kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk menegur dan melakukan pembinaan. Kami yg ada di wakil manajemen mutu hanya membuat mau dijalankan atau tidak itu nnti yg menilai kepsek melalui penilaian kinerja yang dibantu oleh guru

senior yg mempunyai integritas melakukan penilaian kepada guru lain atau dibawahnya" **(K.WMM.K/18-12-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

"Jadi yang mempunyai dokumen asli hanya wakil manajemen mutu, yang diberikan ke bagian hanya copyan itu untuk antisipasi adanya penyalahan dokumen. Jadi tidak semua guru dapat mengakses kecuali mendapat ijin dari wakil manajemen mutu" **(S.WMM.S/20-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen hasil kinerja guru yang menyatakan integritas guru dalam melaksanakan tugas di sekolah. Integritas suatu data dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan menjadil hal penting. Adanya suatu pelanggaran dapat menjadikan data tersebut tidak valid atau dipertanyakan kebenarannya.

Penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dalam proses penggabungan atau penyatuan data melalui kegiatan audit internal dan eksternal dimana dalam audit eksternal melibatkan pihak ketiga yaitu PT. Global Surabaya. Proses audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai dengan jadwal masing-masing, dimana setiap auditor dapat mengaudit kinerja guru dengan meminta beberapa informasi yang diperlukan. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian disatukan menjadi sebuah dokumen menggunakan perangkat teknologi informasi sehingga lebih efektif dan efisien. Setelah data diolah menjadi sebuah dokumen kemudian informasi didalam dokumen tersebut disampaikan pada saat rapat tinjauan manajemen dimana membahas mengenai evaluasi suatu program yang telah direncanakan atau yang baru akan dijalankan. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "WMM menyebarkan data yang harus dilengkapi oleh guru, jadi wmm mempunyai asesor sebagai auditor untuk mengaudit dan bertanggung membawahi beberapa guru mulai dari kearsipan, kebutuhan data yang diinginkan. seorang auditor diminta oleh auditor eksternal menyiapkan data-data yang dibutuhkan melalui data-data yang diambil dari beberapa guru tersebut oleh auditor internal sebagai koordinator" **(Gr.V/25-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Dokumen disebar ke bagian-bagian, misalkan saja PKL dari jurusan terlebih dahulu setelah dari jurusan ke waka humas. Setiap kegiatan dari bagian-bagian dulu pengambilan datanya, jadi tidak langsung ke WMM karena hanya menciptakan prosedur, memantau proses terjadinya kegiatan tersebut selanjutnya finalnya di RTM yang dilaksanakan setelah kegiatan selama satu tahun, tetapi untuk evaluasi per kegiatan juga diadakan. Misalkan setelah ada kunjungan industry langsung diadakan evaluasi, jadi ketua bertanggung jawab kepada waka sekolah bagian humas. Disini sifatnya waka sekolah sebagai koordinator program dan pembuat program" **(K.WMM.K/18-12-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "Dokumen disebar ke bagian-bagian, misalkan saja PKL dari jurusan terlebih dahulu setelah dari jurusan ke waka humas. Setiap kegiatan dari bagian-bagian dulu pengambilan datanya, jadi tidak langsung ke WMM karena hanya menciptakan prosedur, memantau proses terjadinya kegiatan tersebut selanjutnya finalnya di RTM yang dilaksanakan setelah kegiatan selama satu tahun, tetapi untuk evaluasi per kegiatan juga diadakan. Misalkan setelah ada kunjungan industry langsung diadakan evaluasi, jadi ketua bertanggung jawab kepada waka sekolah bagian humas. Disini sifatnya waka sekolah sebagai koordinator program dan pembuat program" **(S.WMM.S/20-12-2019)**.

Bukan hanya melalui penyebaran data saja, sebelum data disebar perlu adanya sinkronsisasi antara komitmen kebijakan mutu sekolah, manajemen mutu dan kebijakan pemerintah. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM yang menyatakan bahwa :

> "Lewat sinkronisasi, di sinkronkan antara komitmen kebijakan mutu sekolah, klause manajemen mutu dan kebijakan pemerintah ada tiga. Kebijakan pemerintah lewat permen, PP breakdown ke bawah kebijakan sekolah sinkron kemudian level paling bawah kebijakan mutu atau penjaminan mutu termasuk SPMI memunculkan apa saja yg harus dilakukan

> lembaga pendidikan. setelah sinkron disepati bersama dijadikan SOP untuk kegiatan sekolah lewat sinkronisasi melalui RTM. Setiap ada kebijakan di breakdown utk dijadikan acuan, termasuk pasal-pasal penjaminan mutu termasuk atau tidak, kalo belum dirapatkan lewat RTM. Menyelaraskan antara kebijakan pusat, daerah, sekolah dengan kebijakan mutu" **(K.WMM.K/18-12-2019).**

Selain itu terdapat dokumen evaluasi sasaran mutu yang proses penggabungan atau penyatuan data telah diolah melalui kegiatan audit internal maupun eksternal.

Penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dalam mengolah suatu data agar mudah dimengerti berjalan dengan baik, melalui pengolahan data menggunakan teknologi informasi berupa komputer, penyusunan standar operasional prosedur yang mudah dipahami dan dicerna dan melalui auditor yang membawahi beberapa guru untuk melaksanakan audit internal maupun eksternal yang kemudian data-data tersebut diolah menjadi sebuah dokumen berisi informasi yang mudah dipahami. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Mengandalkan sosial media, untuk rapot ada jadi data dimasukan outputnya nanti rapot diberikan ke siswa menggunakan computer kemudian di print jadi tidak menulis manual. Kemudian jadwal pakai aplikasi yang bisa memudahkan siswa" **(Gr.V/25-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi selaku Ketua WMM menyatakan bahwa :

> "Ya prosesnya penyusunan dalam SOP mudah dipahami, dicerna dan dilakukan. Disitu ada yangg namanya standar instruksi dan standar prosedurnya. Misalkan kepala sekolah mengintruksikan untuk jajaran guru melakukan penyusunan dokumen belajar, prosedurnya guru harus menunggu keputusan kepala sekolah memunculkan SK mengajar. Kalo SK mengajar belum terbit mau menyusun apa karena dasarnya dari sana. Jadi intruksi jelas yg mudah dipahami dan dilakukan, SOP nya kebijakan harus segera turun untuk dilakukan langkah-langkah penyelesaiannya" **(K.WMM.K/18-12-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa :

> "WMM menyebarkan data yang harus dilengkapi oleh guru, jadi WMM mempunyai asesor sebagai auditor untuk mengaudit dan bertanggung membawahi beberapa guru mulai dari kearsipan, kebutuhan data yang diinginkan. seorang auditor diminta oleh auditor eksternal menyiapkan data-data yang dibutuhkan melalui data-data yang diambil dari beberapa guru tersebut oleh auditor internal sebagai koordinator" **(S.WMM.S/20-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen SOP dan instrumen angket kepuasan pelanggan yang telah dibuat dan disusun menggunakan teknologi informasi sehingga mudah dimengerti.

Penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dalam pendistribusian data melalui cara yang lebih mudah da menghemat waktu dengan memanfaatkan teknologi informasi serta menggunakan grup jejaring. Dokumen yang didistribukan berupa angket kepuasan pelanggan yang dapat dengan mudah dijangkau sehingga penyampian informasi menjadi lebih efisien. Hal ini dikuatkan oleh data wawancara dari Bapak Vachri selaku guru menyatakan bahwa :

> "Pendistribusian data dapat melalui berbagai cara, disini kami mengambil cara yang lebih mudah dan menghemat waktu, dimana memanfaatkan teknologi informasi yang kami punya. Melalui sosial media sebut saja whatsapp, disitu kami dapat dengan cepat dalam mendistribusikan informasi maupun data sekaligus" **(Gr.V/25-11-2019).**

Sedangkan Bapak Kumaidi Ketua WMM menyatakan bahwa

> "Yaa, jadi dalam pendistribusiannya bisa menggunakan teknologi informasi yang dapat dijangkau oleh banyak orang, misalnya saja banyak yang menggunakan whatsapp melalui grup jejaring. Jadi ada beberapa grup untuk diskusi evaluasi pembelajaran dan kegiatan di sekolah" **(K.WMM.K/18-12-2019).**

Bapak Suwarto selaku Staf WMM menyatakan bahwa

> "Yaa, jadi dalam pendistribusiannya bisa menggunakan teknologi informasi yang dapat dijangkau oleh banyak orang, misalnya saja banyak yang menggunakan whatsapp melalui grup jejaring. Jadi ada beberapa grup untuk diskusi evaluasi pembelajaran dan kegiatan di sekolah" **(S.WMM.S/20-12-2019)**.

Selain itu terdapat dokumen angket kepuasan pelanggan dan formulir daftar distribusi informasi yang sudah didistribusikan dengan baik, yang sebelumnya dibuat di sistem komputer serta dengan mudah dipahami saat didistribukan kepada pelanggan. Pada proses pendistribusian dokumen berupa data-data dilakukan secara terorganisir. Dokumen itu nantinya akan dikumpulkan guna di evaluasi kemudian akhirnya diberikan kepada top manajemen atau kepala sekolah. Pemanfaatan teknologi informasi melalui beberapa jejaring memudahkan semua elemen dalam mendistribuskan dokumen.

Penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi di SMK N 2 Purwodadi sudah dilaksanakan sesuai dengan beberapa aspek manajemen dokumen. Sekolah dalam mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi masih secara offline. Dimana setiap dokumen dijadikan sebuah unit kerja untuk diedit, dicetak, dibaca dan diarsipkan.

5.2 PEMBAHASAN

Melalui keseluruhan data dan keterangan-keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi di lapangan mengenai aspek pengawasan, aspek pengontrolan dan penjaminan mutu berbasis teknologi informasi dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Hasil penelitian melalui deskripsi yang terdapat di dalamnya selanjutnya diformulasikan dengan teori yang relevan untuk dapat mengetahui keadaan dari aspek pengawasan, aspek pengontrolan dan penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi. Kemudian secara detail dan sistematis segenap data tersebut meliputi (1) aspek pengawasan dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan (2) aspek pengontrolan dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan (3) penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi.

5.2.1 ASPEK PENGAWASAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan di dalam memenuhi visi, misi dan tujuannya selalu dihadapkan pada dinamika perubahan baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan konsep penjaminan mutu, bahwa kualitas Sekolah Menengah Kejuruan dinyatakan bermutu apabila Sekolah Menengah Kejuruan tersebut mampu menetapkan, mewujudkan serta menjalankan visi dan misi nya. Pelaksanaan visi dan misi sekolah berupa, kebutuhan kemasyarakatan (societal needs), kebutuhan dunia kerja (industrial needs), kebutuhan profesional (profesional needs) (Purnomo, 2015). Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah yang merupakan penanggung jawab tunggal di sekolah, oleh karena itu diperlukan profesionalitas dari kepemimpinannya. Sikap profesionalitas yang dimiliki dapat mendorong tenaga pendidik untuk berkolaborasi dan bekerjasama dalam meningkatkan kualitas sekolah serta mewujudkan visi dan misi lembaga atau sekolah (Rosdianti, 2013). Pengawasan pengelolaan mutu sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan penjaminan mutu dalam mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran mutu di lingkungan sekolah itu sendiri. Sekolah selalu

memusatkan perhatian pada peran visi, misi, dan tujuan dalam efektivitas organisasi pendidikan dan peningkatan hasil atau output sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah dapat didapatkan ketika seluruh elemen sekolah memiliki tujuan yang jelas dan berkomitmen terhadap tujuan bersama (Hallinger, 2002). Dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan sekolah, maka setiap elemen di sekolah dapat memberikan inisiatif dan arah dalam mewujudkannya sehingga dapat diimplementasikan dengan baik (Cho, 2017).

Perencanaan program perlu didiskusikan oleh seluruh elemen sekolah, dimana dapat menganalisis adanya hal-hal yang perlu adanya pembaharuan dan perbaikan. Program yang sudah direncanakan kemudian dijalankan untuk mengatasi beberapa perubahan dan perbaikan di sekolah yang berpusat pada pengembangan visi, misi dan tujuan. Keselarasan antara visi, misi dan tujuan untuk merencanakan program yang strategis dan perbaikan sekolah secara terus menerus dari berbagai literatur organisasi pendidikan (Gurley, 2007). Berdasarkan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil bahwa dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan secara maksimal oleh seluruh elemen sekolah baik peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan. Peningkatan, perbaikan dan pembaharuan yang dilakukan kemudian disesuaikan dengan program yang telah dirancang sekolah. Relevansi antara visi, misi dan tujuan di sekolah berperan penting dalam mencetak, mendukung dan menyelaraskan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Diskusi diharapkan sebagai alat kontrol dan sebagai sumber informasi dalam upaya mengoptimalkan pencapaian visi, misi, tujuan dan program sekolah.

Pengembangan materi pembelajaran merupakan salah satu bentuk pengawasan pembelajaran dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMK N 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan. Dalam pengembangan materi pembelajaran guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang ditandai dengan keahlian baik dalam mengembangkan materi maupun metode. Penguasaan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat mutlak dilakukan oleh guru. Keahlian dalam menguasai materi pembelajaran menentukan keberhasilan capaian kompetensi yang berdampak pada peningkatkan mutu sekolah. Seorang guru dituntut atau ditekan untuk menguasai materi pembelajaran sebelum melakukan proses mengajar di depan kelas (Sastrawan, 2018). Dalam pembangunan pendidikan, kualitas guru memiliki pengaruh penting terhadap komponen pendidikan lainnya, sehingga peningkatan kualitas guru merupakan program sangat strategis. Ada berbagai program untuk mengembangkan strategi peningkatan kualitas pendidikan anatara lain program pendidikan dan pelatihan yang meliputi in house training, program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh dll dan untuk program selain pendidikan dan pelatihan meliputi diskusi, seminar, workshop, penelitian dll (Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa, 2015).

Pengawasan pembelajaran di SMK N 2 Purwodadi telah diperlihatkan dengan sungguh-sungguh oleh guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Beberapa kegiatan yang diikuti guru meliputi keikutsertaan program pendidikan dan pelatihan, pengembangkan materi sesuai dengan dunia masa kini dan kebutuhan di lapangan maupun dunia kerja. Pembelajaran pada dasarnya

merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan kepada anak-anak sebagai kunci sukses untuk menggapai masa depan yang akan berguna bagi bangsa dan negara. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, inilah yang dikatakan sebagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pendidik untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran (Sudana, Sudarsana, & Setyaningsih, 2018). Kegiatan pembelajaran tidak difokuskan pada proses berpikir guru, tetapi guru pada saat kegiatan pembelajaran yang terlihat mungkin sama sebenarnya menggunakan proses berpikir yang sangat berbeda untuk hasil belajar yang berbeda, dengan adanya kegiatan belajar guru dituntut dapat mengembangkan inovasi pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan kinerja guru (Bakkenes, Vermunt, & Wubbels, 2010).

Program pelatihan sangat membantu guru dalam melakukan perubahan secara optimal dalam proses pembelajaran, sebagian besar program ini ditempatkan di lapangan kerja yang sebenarnya diasumsikan untuk memberikan peluang kepada guru agar bereksperimen dengan pengetahuan dan ketrampilan baru yang diperoleh (Meirink, Meijer, Verloop, & Bergen, 2009). Kerjasama dengan dunia kerja dapat dikembangkan pada tingkat pengambilan kebijakan, manajemen sekolah, pelatihan bagi para guru, pengiriman anak ke lembaga kerja, dan pembelajaran di kelas. Pengawasan mutu bersifat pembinaan, diarahkan kepada pengembangan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas jabatannya (Suhardan, 2007). Guru di SMK N 2 Purwodadi mengikuti berbagai

macam program pelatihan untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang variatif. Adanya berbagai variasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan dapat menggali potensi dan keahlian siswa. Kegiatan strategi pembelajaran tersusun secara sistematis ini nantinya dapat dengan mudah mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Bentuk lain dari pengawasan pembelajaran dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan yaitu evaluasi pada hasil pembelajaran, yang akan dijadikan acuan serta tolak ukur untuk pembelajaran kedepannya. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Pengawasan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha pemantauan kinerja agar supaya kinerja tersebut terarah dan tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan dan pemantauan berfungsi sebagai media agar kinerja tersebut terarah dan tersampaikan secara tepat (Haq, 2017). Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektifitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut (Umi Salamah, 2018). Setiap proses pembelajaran harus berjalan dengan optimal dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran dan hasil yang mampu dicapai oleh peserta didik.

Pengelolaan pengawasan pembelajaran dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yaitu (1) evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut, (2) pemantauan proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan,

penilaian hasil penilaian hasil belajar dan mengadakan diskusi hasil pemantauan, (3) hasil pengawasan proses pembelajaran disampaikan kepada guru yang bersangkutan, dewan guru, dan pengawasan (4) melaksanakan tindak lanjut hasil pengawasan (Karyanto, Rahman, & Darwin, 2015). Di SMK N 2 Purwodadi setiap evaluasi hasil belajar siswa digunakan setiap guru untuk melihat potret kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran ini dijadikan sebagai indikator peningkatan kompetensi anak, tolak ukur pembelajaran terutama akreditasi sekolah dan mengukur daya saing produk di dunia kerja maupun di perguruan tinggi serta menjaga standar mutu pendidikan sekolah. Penciptaan kondisi belajar yang menyenangkan juga dilakukan guru dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah baik pada materi secara teoritis dan praktikum. Pemanfaatan fasilitas di sekolah seperti penggunaan LCD, proyektor dan komputer untuk menampilkan video dan materi pembelajaran interaktif atau animasi pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar pun mutlak dilakukan, sehingga dapat menjadi bekal untuk siswa saat memasuki pendidikan tinggi dan dunia kerja. Guru dituntut harus selalu belajar mengembangkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk proses pembelajaran. Para tenaga pendidik juga dituntut memberikan pembelajaran dengan materi-materi yang up to date. Kegiatan pengawasan pengelolaan mutu dikonsentrasikan pada peningkatan mutu pembelajaran yang terarah. Pengawasan ini membantu guru agar bisa keluar dari kesulitan mengajar yang dihadapinya

dengan cara memperkaya kemampuan dan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Menumbuhkan minat pengetahuan siswa dalam dunia kewirausahaan menjadi program pembelajaran merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran. Pentingnya membangun motivasi dan semangat kewirausahaan pada siswa agar mereka memiliki rasa percaya diri, selalu ingin maju, mampu melihat peluang dan memanfaatkannya, selalu ingin berprestasi, kreatif, inovatif, mandiri, pantang menyerah dan berani mengambil resiko (Rachmadi, 2015). Model pembelajaran kewirausahaan ini ialah pengetahuan ekonomi kreatif, dimana mendorong siswa untuk mengorganisir potensi dan mengoperasikan usaha, menciptakan lapangan kerja serta menciptakan pertumbuhan ekonomi. Guru di SMK N 2 Purwodadi dalam menumbuhkan potensi siswa dalam dunia kewirausahaan selalu mengajarkan untuk menginovasi sebuah hasil atau produk yang belum ada dan layak jual. Kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh banyak orang (Hariyanto, 2015). Pengawasan pengelolaan mutu mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan yang lebih utama lagi berkaitan dengan pembinaan program kewirausahaan agar supaya sekolah yang dibinanya lebih mandiri, kreatif, inovatif dalam pengembangan sekolah dimasa yang akan datang (Pandita, Adab, Humaniora, Islam, & Alauddin, 2017). Program pengawasan pengelolaan mutu meliputi: proses pembelajaran, sistem evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, pengembangan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi,

menumbuhkan responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah dan kemungkinan untuk berubah, melaksanakan keterbukaan dalam manajemen dan mewujudkan visi dan misi sekolah serta pengelolaan kegiatan kesiswaan/ekstrakurikuler (Rosdianti, 2013).

Website merupakan salah satu sarana media internet yang berfungsi untuk menampilkan, memperkenalkan bahkan dapat berfungsi sebagai media pencari informasi yang sedang dibutuhkan (Akbar & Tjendrowaseno, 2015). Website SMK N 2 Purwodadi masih dikelola dengan baik hingga sekarang, website ini digunakan untuk membagikan informasi mengenai sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan masih sangat membutuhkan interaksi maupun sosialisasi agar sekolah tersebut dapat lebih dikenal masyarakat luas maupun siswa-siswanya sendiri, yaitu dengan cara memberikan informasi secara lengkap, detail dan jelas mengenai sekolah tersebut.

Sekolah memiliki tugas pokok yang tak kalah pentingnya yaitu melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan. Pengawasan pembelajaran di SMK N 2 Purwodadi sudah dilakukan dengan baik. Seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran tidak terlepas dari pemantauan. Setiap proses pembelajaran mempunyai beberapa kendala serta kelemahan, hal ini bisa diliat dari proses pemantauan. Pelaporan pada setiap proses pembelajaran diperlukan agar dapat

dilakukan upaya tindak lanjut pengawasan berupa perbaikan serta penguatan. Pengawasan pembelajaran dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan dijadikan sebagai upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan standar mutu sekolah.

5.2.2 ASPEK PENGENDALIAN

Proses peningkatan berkelanjutan dalam sistem penjaminan mutu dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan adanya suatu sistem pengendalian. Proses peningkatan berkelanjutan pada penjaminan mutu pendidikan yang efisien dan efektif, hanya dapat dicapai jikalau manajemen membuat sistem pengendalian internal yang baik dan peranan audit internal dapat membantu manajemen dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan (Istiyawati Rahayu, 2015). SMK N 2 Purwodadi menyelenggarakan audit internal dan audit eksternal setiap satu tahun sekali, kegiatan ini sebagai satu rangkaian penilaian kinerja seluruh elemen di sekolah. SMK N 2 Purwodadi menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang merujuk pada 133 indikator perangkat akreditasi dari BNSP, selain itu SMK Negeri 2 Purwodadi memiliki ruangan khusus penjaminan mutu yang dinamakan ruang WMM atau Wakil Manajemen Mutu. Pemantauan mencakup berbagai evaluasi kualitas yang dilakukan oleh individu atau lembaga eksternal untuk lembaga pendidikan, termasuk akreditasi di tingkat kelembagaan dan program penilaian pengajaran dan kualitas penelitian, audit atau review terhadap prosedur kelembagaan dan pemantauan standar (Sulaiman & Wibowo, 2016). Esensi proses peningkatan manajemen mutu perlu dilakukan secara terus-

menerus dan berorientasi pada peningkatan capaian hasil atau output dan outcome yang lebih baik (Ipnugraha, 2012).

Praktek pendidikan dapat dianalogikan dengan industri khususnya industri jasa. Sekolah dapat dianggap sebagai lembaga yang memproduksi dan menjual jasa (service) kepada para pelanggannya. SMK N 2 Purwodadi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, dapat melakukan pengukuran tingkat kepuasan pelanggannya. Kepuasan pelanggan dapat diukur dengan memberikan nilai pada jawaban kuisioner sesuai dengan tingkat kepuasan yang dirasakan. Dalam pengendalian implementasi penjaminan mutu internal, dapat memberikan kepuasan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik atau siswa, orang tua siswa, pengguna tenaga kerja (pengguna tamatan), masyarakat pada umumnya, dan pemerintah (Rifai, 2014). Bahwa peningkatan mutu pelayanan menduduki prioritas pertama SMK N 2 Purwodadi melalui implementasi SMM ISO 9001:2015, ingin menjamin mutu produk dan memenuhi kepuasan pelanggan. Pemberikan pelayanan prima terutama kepada siswa dan orang tua siswa dilakukan dengan cara merencanakan dan mengevaluasi yang pernah diberikan kepada siswa dan orang tua siswa terkait relevansinya atau keterhubungan dengan kemajuan sekolah serta untuk meningkatkan kualitas standar mutu pendidikan. Sekolah tidak hanya memberdayakan elemen tenaga kependidikan, kepemimpinan juga lebih mengedepankan salah satu prinsip ISO yang lebih memfokuskan kepuasan pelanggan yaitu peserta didik, masyarakat, pemakai lulusan dan terlebih orang tua/wali murid, kepala sekolah mampu lebih meningkatkan peran serta

seluruh elemen sekolah dalam organisasinya (Asy'ari, Zahruddin, & Fauziah, 2017). Mutu dibidang pendidikan diartikan sebagai suatu industri pelayanan, yaitu melayani peserta didik untuk mengikuti pendidikan (Sukrisno, 2011). Dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan, komitmen menjadi hal yang penting. Komitmen merupakan syarat utama yang harus ada, komitmen disini meliputi komitmen semua pihak, baik pimpinan, tenaga pendidik dan non pendidikan, dengan kata lain seluruh civitas academica. Komitmen manajemen puncak atau pimpinan SMK N 2 Purwodadi menjadi hal yang sangat diperlukan karena untuk mengubah paradigma, sikap mental, serta pengorganisasian penjaminan mutu yang baik dibutuhkan komitmen pimpinan.

Sistem pengendalian merupakan komponen obyektif yang ada pada organisasi pendidikan, dimana komponen itu meliputi nilai inetgritas dan etika, komitmen puncak, partisipasi dewan pengawas, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab serta kebijaksanaan dan praktik sumber daya manusia (Bruno, 2010). Dalam konteks penjaminan mutu, komitmen adalah suatu keyakinan dan penerimaan seseorang akan standar mutu pendidikan dan keinginannya untuk tetap melakukan peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakannya (Gumiandar, 2013). SMK N 2 Purwodadi menempatkan komitmen sebagai manajemen sumber daya manusia merupakan figur sentral dalam organisasi mutu. Tanpa adanya komitmen, sukar mengharapkan partisipasi aktif dan mendalam dari sumber daya manusia. Tapi komitmen bukanlah sesuatu yang dapat hadir begitu saja, komitmen harus dipelihara agar tetap tumbuh di dalam diri semua organ di sekolah.

Mutu diartikan sebagai kepuasan pelanggan, kesesuaian dengan pengguna, kesesuaian dengan persyaratan atau standar (Sukrisno, 2011). Implementasi penjaminan mutu di SMK N 2 Purwodadi dalam menetapkan standar mutu pendidikan menyesuaikan dengan standar nasional pendidikan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian akan pelaksanaan usaha dalam mencapai mutu pendidikan. Untuk mempermudah pengawasan dan pengendalian standarisasi mutu pendidikan ini diatur dalam delapan Standar Nasional Pendidikan yang dikeluarkan oleh BSNP. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari : Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan (BNSP Indonesia). Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta pengendalian pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (Rifai, 2014). SMK N 2 Purwodadi dalam menyelenggarakan akreditasi sekolah selalu menyesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan, dimana dalam kebijakannya tidak lagi pada setiap jurusan tetapi hanya pada satuan pendidikan.

Standarisasi mutu yang diwujudkan dalam standar pelayanan minimal (SPM) dan pengendalian yang diwujudkan dalam sistem akreditasi nasional (Muttaqin, 2019). Dalam penjaminan mutu pendidikan antara SMK N 2 Purwodadi dengan Standar Nasional Pendidikan penting adanya kesesuaian dan

kesamaan agar dapat melakukan peningkatan dan pembaharuan standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemangku kebijakan. Kualitas merupakan alat ukur bagaimana baiknya suatu hal dan pastinya mutu atau kualitas bukanlah suatu yang statis atau kaku, melainkan dinamis yaitu dapat berubah baik itu kearah yang lebih baik maupun kearah yang lebih buruk (Dona Andora, Rusdinal, 2019). Pengendalian mutu pada dasarnya adalah perencanaan secara terkendali sehingga mutu (tujuan) yang diharapkan tercapai (Makmun-abha, 2013). Dalam usaha meningkatkan mutu berkelanjutan atau terus menerus, mutu pendidikan tidak statis melainkan dinamis, dalam arti standar mutu minimum terus berubah. SMK N 2 Purwodadi dalam mengatasi adanya statis dalam penjaminan mutu dengan menganalisis setiap indikator, klause serta pasal yang dikemas kemudian dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen. Dengan adanya tinjauan manajemen dapat mengatasi statis dalam pengendalian implementasi penjaminan mutu pendidikan dimana dapat meningkatkan proses sistem manajemen mutu, memperbaiki mutu institusi serta kebutuhan akan sumber daya (Muttaqin, 2019). Standar pengukuran internasional pada suatu organisasi yang dinamakan dengan International Standard Organization (ISO) tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja tetapi dapat dilakukan di sekolah.

Suatu lembaga pendidikan memiliki faktor kontrol, informasi dan dokumentasi merupakan hal penting dan mempengaruhi terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan tersebut. SMK N 2 Purwodadi dalam mendokumentasikan sistem manajemen mutu menggunakan Standar Operasional Prosedur. Seperti diketahui bahwa SOP merupakan acuan atau standar kerja yang tertuang dalam

dokumen tertulis, sehingga apabila SOP dilakukan pada satu kegiatan ataupun pekerjaan maka seluruh tahapan pekerjaan dapat terdokumentasikan dengan baik. Sebagai suatu instrumen manajemen, SOP yakni sekumpulan prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen sistem yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang dan/atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu (Asbeni, 2001). Dengan adanya pengendalian mutu pada sistem dokumentasi dapat mengidentifikasi adanya masalah serta memperbaiki setiap kekurangan di dalam kegiatan yang sudah tertuang pada dokumen SOP (Nugraha, Harsono, & Fitria, 2015).

Kebutuhan masyarakat dan tuntutan persaingan yang semakin ketat menuntut komitmen yang tinggi pada penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Untuk itu diperlukan pemberdayaan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam rangka untuk dapat mencapai pendidikan tinggi yang bermutu. Untuk menjamin mutu pendidikan, maka seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditentukan. Dalam mengendalikan seluruh proses pendidikan pada implementasi penjaminan mutu perlu adanya pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan, SMK N 2 Purwodadi mewajibkan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan mengikuti diklat pengembangan kurikulum untuk sekolah berbasis teaching factory. Penerapkan suatu standar penjaminan mutu dalam penyelenggaraan program pendidikannya, dapat melalui salah satunya melalui sistem pembelajaran berbasis TEFA (Teaching Factory). Konsepsi dasar Teaching Factory adalah “Factory to Classroom” yang bertujuan untuk melakukan transfer

lingkungan produksi di industri secara nyata ke dalam ruang praktik (Lanuihsan, 2019). Pengontrolan penjaminan mutu pendidikan dalam bentuk pengawasan dapat dikombinasikan dengan membentuk program sekolah untuk memastikan pendidikan berkualitas di satuan pendidikan (Wang, 2014).

Penjaminan mutu pendidikan digunakan sebagai strategi pengendalian oleh sekolah untuk mengevaluasi beberapa kegiatan sekolah seperti memantau penggunaan dana, mengontrol kinerja tenaga pendidik dan kependidikan serta mengawasi pengembangan sekolah. SMK N 2 Purwodadi melakukan berbagai kegiatan dalam pengendalian penjaminan mutu sebagai bentuk pengawasan yaitu supervisi atau pemantauan secara berkala meliputi audit internal, supervisi kelas, pemantauan kinerja guru serta dokumen. Sekolah harus objektif, bertanggungjawab dan berkelanjutan dalam melakukan pengawasan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Supervisi merupakan usaha yang dilakukan seorang pengawas untuk memperbaiki pola kerja dan kinerja sekolah termasuk didalamnya adalah kinerja guru, sehingga berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar mengajar serta kualitas pendidikan (Naoum, 2007). Selain adanya supervisi SMK N 2 Purwodadi mengadakan monitoring dan evaluasi pada setiap program di berbagai elemen sekolah, hal ini bertujuan agar suatu sistem manajemen mutu di sekolah dapat berjalan dengan baik. Dalam penjaminan mutu pendidikan, monitoring dan evaluasi sekolah telah didorong untuk meningkatkan kualitas mutu yang berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi berkontribusi untuk meningkatkan

kualitas sekolah serta dapat menyeimbangkan antara pengawasan secara internal maupun eksternal (van der Bij, Geijsel, & ten Dam, 2016).

Seluruh aktivitas dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dapat terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu. Melakukan audit mutu internal oleh tim audit sekolah secara bertahap dan terus menerus demi terjaminnya keterlaksanaan program peningkatan yang telah direncanakan dan terdokumentasi dengan baik. SMK N 2 Purwodadi dalam meningkatkan mutu yang terdokumentasi dengan baik serta memenuhi standar nasional pendidikan dilakukan dengan akreditasi sekolah. Evaluasi diri sekolah adalah akumulasi hasil dari siklus dan proses manajemen yang terdokumentasi dengan tertib dan berkelanjutan (Vardaro, 2016). Kegiatan akreditasi diharapkan dapat menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk penjaminan mutu sekolah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan.

Sistem dokumentasi proses penjaminan mutu pendidikan dalam pengontrolan mutu di SMK N 2 Purwodadi menggunakan standar manajemen mutu ISO 9001:2015. Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terdapat beberapa bagian yang ada pada penjaminan mutu dapat meliputi hal-hal yang berkaitan dengan dokumentasi sitem mutu, audit internal, pengembangan sistem, dan informasi penjaminan mutu. Bagian dokumentasi sistem mutu merupakan bagian merawat dan mengembangkan dokumen mutu di dalam organisasi, melakukan perubahan dan pendistribusian dokumen, memastikan bahwa dokumen yang sudah kadaluwarsa tidak digunakan lagi iseluruh wilayah

organisasi yang dilakukan penjamin mutu. Dalam sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 menurut *WQA (Worldwide Quality Assurance)* pengendalian dokumen yaitu antara lain dokumen kebijakan mutu, sasaran mutu, pedoman mutu, prosedur mutu standart, instruksi kerja dan formulir-formulir. Standar manajemen mutu ISO 9001:2015 di SMK N 2 Purwodadi mengharuskan sekolah untuk selalu menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Disetiap bagian sekolah memiliki standar mutu dalam menerapkan SOP nya masing-masing.

Pengendalian pengelolaan mutu di SMK N 2 Purwodadi sudah dilakukan dengan baik, mulai dari penetapan standar mutu, pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi atau audit mutu. Adanya pendeteksian kelemahan serta manajemen resiko dapat meminimalisir beberapa kendala yang muncul. Seluruh elemen sekolah mempunyai peranan penting dalam melakukan pengendalian pengelolaan mutu. Hal ini tentu berpengaruh terhadap luaran, hasil dan dampak keberhasilan penjaminan mutu pendidikan. SMK N 2 Purwodadi mempunyai organisasi penjaminan mutu pendidikan yaitu Wakil Manajemen Mutu yang berfungsi sebagai pengendali mutu di sekolah. Proses pembelajaran dan pengelolaan di SMK N 2 Purwodadi sudah berjalan sesuai dengan standar mutu. Dengan adanya luaran dan hasil dari proses pengendalian mutu berdampak pada terbangunnya budaya mutu dan meningkatnya mutu hasil belajar siswa.

5.2.3 PENJAMINAN MUTU MANAJEMEN DOKUMEN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

Penjaminan mutu pendidikan dalam menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan, pengukuran pelaksanaan serta mengoreksi kesenjangan-kesenjangan tidak akan terlaksana tanpa adanya informasi. Dalam implementasi penjaminan mutu sebagai sistem pengawasan dan pengendalian harus dipandang sebagai suatu sistem informasi, karena kecepatan dan ketepatan tindakan korektif sebagai hasil akhir proses pengawasan bergantung pada macamnya informasi yang diterima (Ariasa Giri, 2016). SMK N 2 Purwodadi dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal dilakukan secara mandiri dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dalam kegiatan audit internal tim auditor dipilih sendiri oleh kepala sekolah, jadwal pelaksanaan audit internal maupun kegiatan lain terkait sistem penjaminan mutu internal dibuat oleh tim penjaminan mutu sekolah. Prinsip pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal tertera pada pedoman pelaksanaan SPMI yang dikeluarkan oleh direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah. SMK Negeri 2 Purwodadi menerapkan sistem penjaminan mutu internal dengan sistematik dan berkelanjutan, mulai dari penetapan standar mutu, pemetaan mutu yang dilakukan melalui audit internal yang dilakukan satu kali dalam 1 tahun. Melalui audit internal sekolah dapat menemukan peta mutu yang kemudian disusun rencana pemenuhan mutu yang dituangkan melalui rencana kerja sekolah, selanjutnya pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dengan dukungan stakeholder. Pada tahap evaluasi dilakukan melalui kegiatan rapat tinjauan manajemen. Proses dokumentasi

dillakukan melalui proses audit internal dimana dalam manajemen dokumen diperlukan adanya dokumen yang memiliki bagian atau hubungan dengan dokumen lain. Hubungan antar dokumen ini berupa laporan audit internal yang dilakukan sekolah. Kontrol operasional sistem diperlukan dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dimana agar suatu sistem penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik. SMK N 2 Purwodadi dalam mengontrol pengoperasian sistem penjaminan mutu dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP). Kontrol sistem dalam manajemen dokumen ini merupakan program sekolah yang dari waktu ke waktu berubah dan disempurnakan dalam versi baru. Program sekolah memiliki SOP masing-masing yang digunakan untuk mengontrol suatu kegiatan sekolah. Standar Operasional Prosedur juga merupakan bagian dari sistem informasi manajemen suatu organisasi (Supriyanto, 2017).

Sistem informasi manajemen yang memuat himpunan terintegrasi yang terdiri dari komponen-komponen baik manual maupun terkomputerisasi yang bertujuan menyediakan fungsi-fungsi operasional pada manajemen. Standar Operasional Prosedur adalah dokumen tertulis yang memuat prosedur kerja secara rinci, tahap demi tahap dan sistematis. Standar Operasional Prosedur juga sering disebut sebagai manual SOP. Dengan adanya SOP maka penjaminan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik. Pentingnya kontrol mutu pada manajemen dokumen dalam implementasi penjaminan mutu berbasis teknologi informasi ditetapkan dan dikelola menggunakan SOP. Proses audit dalam manajemen dokumen berbasis teknologi informasi di SMK N 2 Purwodadi berpedoman pada

standar operasional prosedur. Sistem penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi diwujudkan dalam dokumen yang dapat diakses, relevan dan dapat diandalkan, dan metode untuk menentukan proses kontrol dan kerangka evaluasi yang mendorong pemeliharaan dan perbaikan sistem yang berkelanjutan (Hernad & Gaya, 2013). Manajemen dokumen dalam proses audit dilakukan dengan mengubah atau memperbarui data khususnya pada tingkat pengoperasian basis data. Dalam mengelola dokumen diperlukannya komitmen untuk tidak menyalahgunakan data-data yang ada pada dokumen penjaminan mutu. Semua dokumen disimpan secara aman dengan adanya hak akses yang telah diberikan kepada setiap pengguna, sehingga tidak sembarang orang dapat mengakses aplikasi ini dan kerahasiaan data dapat terjaga dengan baik. SMK N 2 Purwodadi dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan mempunyai kebijakan untuk melindungi setiap data-data yang sudah diperoleh dan disimpan, dengan memiliki dokumen asli buatan sekolah. Pemberian password atau kunci untuk mengakses dokumen tersebut diberikan kepada orang-orang yang mempunyai kepentingan saja. Tenaga pendidikan dan kependidikan yang melakukan pekerjaan pada tugas atau dokumen yang sama pada saat yang sama juga akan mempermudah dalam mengakses data. Proses manajemen dokumen dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan menyediakan fleksibilitas. Fleksibilitas diperlukan yakni untuk memudahkan dilakukan penyesuaian jika terjadi perubahan (Respati, 2008). SMK N 2 Purwodadi dalam menyediakan fleksibilitas mutu memanfaatkan teknologi informasi, dimana dapat membantu dan mempermudah sekolah untuk mengelola data-data jika terjadi perubahan dan perlu adanya pembaharuan. Teknologi

informasi untuk manajemen mutu harus fleksibel dan cukup dapat disesuaikan untuk memuaskan tuntutan beragam sekolah. Keadaan yang sangat fleksibel ini dinilai sangat membantu para elemen sekolah untuk mempercepat penyelesaian tugasnya. Pengelolaan, penyimpanan, dan penyajian data penjaminan mutu pendidikan yang efektif dan efisien akan menjadi hal yang penting untuk menjamin validitas dan aksesibilitas data untuk tujuan penjaminan dan peningkatan mutu.

Fleksibilitas sistem informasi organisasi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pemakai (Perdanawati, Rasmini, & Wirama, 2014). Dengan pemanfaatan teknologi dalam fleksibilitas implementasi penjaminan mutu pendidikan dapat mengurangi tahap proses kerja dalam organisasi (Oliver, 2013). Perkembangan teknologi informasi membuat banyak sekolah mengalami pergeseran dari sistem manual ke komputerisasi sehingga penyimpanan data menjadi efisien, informasi yang up to date, dan cepat dalam penyajian informasi. Proses pengendalian mutu layanan akademik berbasis teknologi informasi berjalan secara optimal terutama dalam mewujudkan SPMI dengan melakukan audit internal. E-Audit merupakan proses pengumpulan bukti, serta evaluasi buktinya yang dilakukan dengan bantuan komputer untuk menentukkan serta melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Erlangga, Yuliana, 2013). SMK N 2 Purwodadi yang dalam pelaksanaan proses auditnya saat ini masih belum memaksimalkan penggunaan komputer secara penuh, beberapa diantaranya masih dilakukan secara manual. Penjaminan mutu pendidikan harus meliputi proses pengambilan kebijakan,

proses penyusunan perencanaan, proses pengorganisasian, dan proses pelaksanaan atau implementasi sistem layanan akademik berbasis TIK (Makruf, 2018). Pengolahan data menjadi sebuah informasi dengan menggunakan teknologi informasi dalam manajemen dokumen dianggap lebih mudah serta efektif dan efisien. Keberadaan pengolahan data menjadi informasi secara terkomputerisasi menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan pengolahan data secara terkomputerisasi dapat memberikan kontribusi yang besar untuk kinerja suatu organisasi (Khoiri & Prasetiana, 2019). Jika dibandingkan pengolahan data secara manual, pengolahan data secara terkomputerisasi memiliki banyak keunggulan, seperti pengolahan data secara cepat dan akurat. SMK N 2 Purwodadi memanfaatkan teknologi informasi dalam mengolah data untuk rekap dan laporan hasil audit, tetapi beberapa juga masih dilakukan secara manual yaitu dengan cara setiap hasil penilaian yang ditulis dalam form isian penilaian dan dihitung secara manual.

Pengolahan data menjadi sebuah informasi merupakan hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penjaminan mutu berbasis teknologi informasi. SMK Negeri 2 Purwodadi melakukan pengolahan data pada proses audit. Langkah pertama adalah mengkonfirmasi rencana proses audit akan dilakukan kapan sehingga memungkinkan auditor dan pemilik proses untuk berkolaborasi menentukan waktu terbaik dan secara bersama-sama meninjau proses. Kemudian proses audit dilakukan dengan pertemuan antara auditor dengan pemilik proses dimana auditor mengumpulkan informasi selama audit, setelah itu informasi yang sudah dikumpulkan kemudian diolah oleh wakil manajemen mutu yang juga

memiliki tugas untuk menciptakan prosedur dan memantau proses terjadinya kegiatan. Selanjutnya hasil temuan dari proses audit dan upaya tindak lanjut yang telah diputuskan dalam Rapat Tinjauan Manajemen. Dalam memperluas sistem informasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, SMK N 2 Purwodadi terus berupaya untuk mempertahankan mutu pendidikannya dengan menerapkan evaluasi mutu internal dan berkomitmen memberikan pelayanan yang terbaik untuk pengembangan intitusi kedepan. Melalui kegiatan audit internal dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memperluas sistem informasi secara efektif, termasuk proses perbaikan secara terus menerus pada sistem dan pemastian dipenuhinya permintaan pelanggan, peraturan yang berlaku, serta adanya pengukuran, analisis dan perbaikan (Suryono, 2011).

Integritas suatu data dalam manajemen dokumen sangat diperlukan. Peranan pelaksanaan penjaminan mutu dalam bentuk audit internal adalah untuk membantu sekolah dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan integritas data (Istiyawati Rahayu, 2015). Kemudian dalam memberikan akses tidak kepada sembarang orang, jadi kekuasaan penuh ada pada wakil manajemen mutu sehingga dapat meminimalisir adanya pelanggaran yang berakibat pada integritas suatu data.

Proses pendistribusian dokumen berupa data-data dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara terorganisir. SMK Negeri 2 Purwodadi dalam proses ini menggunakan angket kepuasan pelanggan yang

disebar ke masing-masing organ di sekolah. Pendistribusian secara manual masih dilakukan sekolah dengan menggunakan kertas. Pendistribusian dokumen penjaminan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi informasi, sehingga mempermudah dalam penyampaian informasi. Pemanfaatan berbagai fasilitas yang ada pada teknologi informasi bisa dilakukan agar lebih efisien dan efektif.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai aspek pengawasan pembelajaran, aspek pengendalian pengelolaan mutu dan penjaminan mutu manajemen dokumen berbasis teknologi informasi dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aspek pengawasan pembelajaran dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan dilakukan melalui pemantauan dan supervisi proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Pelaporan hasil pemantauan dan supervisi dilakukan secara berkelanjutan pada tindak lanjut hasil pengawasan berupa pembinaan dan pelatihan.
2. Aspek pengendalian pengelolaan mutu dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dilakukan mulai dari penetapan standar mutu, pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi atau audit mutu. Pengendalian mutu memastikan luaran, hasil dan dampak sesuai dengan standar mutu sekolah.
3. Penjaminan mutu dalam manajemen dokumen berbasis teknologi informasi dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data menjadi sebuah informasi dengan media teknologi informasi. Kegiatan

4. penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi yang dilakukan sudah memenuhi beberapa aspek dari model manajemen dokumen.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang aspek pengawasan, aspek pengendalian dan penjaminan mutu berbasis teknologi informasi dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi secara optimal.

1. Proses pengawasan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pendidik harus ditingkatkan kembali. Perlunya mengadakan pelatihan secara khusus bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran. Mengingat pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran. Pemilihan dan penetapan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik berdampak pada pencapaian kompetensi.
2. Pengendalian pengelolaan mutu dalam menghadapi berbagai kendala harus dilakukan dengan efektif. Khususnya pada manajemen mutu mengenai perubahan kebijakan pemerintah, dimana perlu adanya penyesuaian secara berkelanjutan dan terukur. Ketepatan dan ketangkasan dalam penyesuain kebijakan diperlukan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan standar mutu.
3. Penerapan teknologi informasi dalam proses penjaminan mutu belum sepenuhnya optimal. Pengumpulan data dan informasi harus dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Pendokumentasian data perlu

adanya inovasi baru dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga tidak disimpan didalam box. Pendistribusian dokumen berupa angket kepuasan pelanggan seharusnya tidak perlu dengan kertas tetapi bisa menggunakan google form.

DAFTAR PUSTAKA

Adamu, A. Y., & Addamu, A. M. (2012). Quality Assurance in Ethiopian Higher Education: Procedures and Practices. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *69*(Iceepsy), 838–846. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.006

Akbar, G., & Tjendrowaseno, T. I. (2015). Website Profil Sekolah Sebagai Media Informasi Dan Promosi. *IJNS - Indonesian Journal on Networking and Security*, *4*(1), 37–41.

Alan Januszewski, M. M. (2008). *Educational Technology "A Definition with Commentary."*

Alzafari, K., & Ursin, J. (2019). Implementation of quality assurance standards in European higher education: does context matter? *Quality in Higher Education*, *25*(1), 58–75. https://doi.org/10.1080/13538322.2019.1578069

Alzoabi, Z., Diko, F., & Alnoukari, M. (2008). Enhancing Education Quality Assurance Using Data Mining. *Proceedings - International Symposium on Information Technology 2008, ITSim*, *1*, 1–6. https://doi.org/10.1109/ITSIM.2008.4631579

Arduin, P. E., Grundstein, M., & Rosenthal-Sabroux, C. (2015). Information and Knowledge System. *Information and Knowledge System*, *2*, 1–83. https://doi.org/10.1002/9781119116165

Ariasa Giri, I. M. (2016). Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *2*(1), 44. https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.60

Arun S. Patil, P. J. G. (2009). *Engineering Education Quality Assurance A Global Perspective*.

Asbeni. (2001). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Suatu Studi Tentang Standar Operasional Prosedur) Di Politeknik Negeri Sambas. *Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura*, (Vol 1, No 0001 (2013): ILMU ADMINISTRASI NEGARA), 1–19. Retrieved from http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/4150

Asy'ari, H., Zahruddin, Z., & Fauziah, S. (2017). Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 205–233. https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-02

Atamanova, I. V., Bogomaz, S. A., Kozlova, N. V., & Kashirina, V. I. (2015). An Educational Technology for Developing Professionally-oriented EFL Communicative Competence: Its Acmeological Potential. *Procedia - Social*

and Behavioral Sciences, *200*(October), 236–242. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.058

Bakkenes, I., Vermunt, J. D., & Wubbels, T. (2010). Teacher learning in the context of educational innovation: Learning activities and learning outcomes of experienced teachers. *Learning and Instruction*, *20*(6), 533–548. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2009.09.001

Beerkens, M. (2018). Evidence-based policy and higher education quality assurance: progress, pitfalls and promise. *European Journal of Higher Education*, *8*(3), 272–287. https://doi.org/10.1080/21568235.2018.1475248

Bering Keiding, T. (2011). Observing participating observation - A re-description based on systems theory. *Historical Social Research*, *36*(1), 106–123.

Bernhard, A. (2011). Quality Assurance in an International Higher Education Area. *Quality Assurance in an International Higher Education Area*. https://doi.org/10.1007/978-3-531-94298-8

Boroujeni, S. T., & Shahbazi, M. (2011). The effect of instructional and motivational self-talk on performance of basketball's motor skill. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *15*, 3113–3117. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.255

Braun, L. (1983). Report on Educational Technology. *Journal of Educational Technology Systems*, *12*(2), 109–136. https://doi.org/10.2190/15uq-ynkp-cjy6-4eu0

Bruno, L. (2010). PENGENDALIAN INTERN MERUPAKAN BAGIAN INTEGRAL ORGANIZATIONAL GOVERNANCE PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Cheong Cheng, Y. (2003). Quality assurance in education: Internal, interface, and future. *Quality Assurance in Education*, *11*(4), 202–213. https://doi.org/10.1108/09684880310501386

Cho, V. (2017). Vision, Mission, and Technology Implementation: Going One-to-One in a Catholic School. *Journal of Catholic Education*, *20*(2), 177–198. https://doi.org/10.15365/joce.2002082017

Chowdhury, H., Alam, F., Biswas, S. K., Islam, M. T., & Islam, A. K. M. S. (2013). Quality assurance and accreditation of engineering education in Bangladesh. *Procedia Engineering*, *56*(December 2014), 864–869. https://doi.org/10.1016/j.proeng.2013.03.208

Creswell, J. W. (2009). Language Needs of ICT Students in Malaysian Polytechnics. *Advances in Language and Literary Studies*, *3*(2), 23–40.

https://doi.org/10.7575/aiac.alls.v.3n.2p.23

Darling-Aduana, J., & Heinrich, C. J. (2018). The role of teacher capacity and instructional practice in the integration of educational technology for emergent bilingual students. *Computers and Education*, *126*, 417–432. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.08.002

Dona Andora, Rusdinal, H. A. (2019). *Pengendalian Manajemen Mutu Terpadu(Total Quality Mangement) Di Sekolah*.

Erlangga, Yuliana, F. A. (2013). *Fakultas ilmu komputer*.

Ezenwaji, I. O., Otu, M. S., Ezegbe, B. N., Okide, C. C., & Eseadi, C. (2019). Community participation in quality assurance in secondary school management. *Quality Assurance in Education*, *27*(1), 24–40. https://doi.org/10.1108/qae-10-2017-0069

Fattah, N. (2012). *Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam konteks penerapan MBS*. *1*(1), 17–22.

Generic, J., Darmawan, A., Komputer, S., & Lampung, B. (2014). Analisis Dan Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Audit Mutu Internal Dan Dokumentasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal GENERIC*, *9*(2), 342–347.

Guetterman, T. C., Fetters, M. D., & Creswell, J. W. (2015). View project Advances in Cross-Cultural Health Care View project Integrating Quantitative and Qualitative Results in Health Science Mixed Methods Research Through Joint Displays. *Ann Fam Med*, *13*, 554–561. https://doi.org/10.1370/afm.1865

Gumiandar, S. (2013). Komitmen Pimpinan dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (Studi Kasus IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *Holistik*, *02*(02), 27–56. Retrieved from https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/viewFile/447/393

Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Gurley, D. K. (2007). *Mission, vision, values, and goals*. 1–46.

H. H. Elqhobary, M. (1987). Information Requirements Of The Quality Assurance System. *Most*, 392–396.

Hallinger, P. (2002). Second International Handbook of Educational Leadership and Administration. In *Second International Handbook of Educational Leadership and Administration*. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0375-9

Hamilton, A. B., & Finley, E. P. (2019). Qualitative methods in implementation

research: An introduction. *Psychiatry Research*, *280*, 112516. https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112516

Haq, M. F. (2017). *Muhammad Faishal Haq | 26*. *1*(1), 26–41. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/233400-analisis-standar-pengelolaan-pendidikan-1fdaad94.pdf

Hariyanto, W. S. dan V. L. (2015). Upaya Pembelajaran Kewirausahaan Di Smk Potret Komitmen Terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan (Yogyakarta)*, *21*(3), 285–293. https://doi.org/10.21831/jptk.v21i3.3259

Hernad, J. M. C., & Gaya, C. G. (2013). Methodology for implementing Document Management Systems to support ISO 9001:2008 Quality Management Systems. *Procedia Engineering*, *63*, 29–35. https://doi.org/10.1016/j.proeng.2013.08.225

Huber, S. G., & Gördel, B. (2006). Quality Assurance in the German School System. *European Educational Research Journal*, *5*(3–4), 196–209. https://doi.org/10.2304/eerj.2006.5.3.196

Ibrahim, H. A.-H. (2014). Quality Assurance and Accreditation in Education. In *Open Journal of Education* (Vol. 2). https://doi.org/10.12966/oje.06.06.2014

Ipnugraha. (2012). Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (Smm) Iso 9001: 2008 Di Smk Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan (Yogyakarta)*, *21*(1), 23–29. https://doi.org/10.21831/jptk.v21i1.3337

Istiyawati Rahayu, E. M. (2015). PERANAN AUDIT INTERNAL DAN PENCEGAHAN FRAUD DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta). *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, *13*(01), 77–91.

Jabnoun, N. (2002). Control processes for total quality management and quality assurance. *Work Study*, *51*(4), 182–190. https://doi.org/10.1108/00438020210430733

Jack, C., & Higgins, S. (2018). What is educational technology and how is it being used to support teaching and learning in the early years? *International Journal of Early Years Education*, *0*(0), 1–16. https://doi.org/10.1080/09669760.2018.1504754

John W. Creswell. (2000). *Determining Validity in Qualitive Inquiry*. *39*(3).

Kahveci, T. C., Uygun, Ö., Yurtsever, U., & İlyas, S. (2012a). Quality Assurance in Higher Education Institutions Using Strategic Information Systems.

Procedia - Social and Behavioral Sciences, *55*, 161–167. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.490

Kahveci, T. C., Uygun, Ö., Yurtsever, U., & İlyas, S. (2012b). Quality Assurance in Higher Education Institutions Using Strategic Information Systems. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *55*(July 2014), 161–167. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.490

Karna, N., Supriana, I., & Maulidevi, N. (2016). Implementation of e-leaming based on knowledge management system for Indonesian academic institution. *Proceedings - 2016 1st International Conference on Information Technology, Information Systems and Electrical Engineering, ICITISEE 2016*, 43–48. https://doi.org/10.1109/ICITISEE.2016.7803045

Karyanto, U. G., Rahman, A., & Darwin, D. (2015). Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk Negeri 1 Oku. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, *7*(2), 43–57.

Khoiri, I. I., & Prasetiana, J. (2019). *JAMU (APLIKASI PENJAMINAN MUTU) STUDI KASUS DOKUMEN MUTU PADA LEMBAGA PENJAMIN MUTU DAN KEPATUHAN DI INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI AL-KAMAL JISICOM (Journal of Information System , Informatics and Computing) Vol . 3 No . 2 Desember 2019 p-ISSN : 2579-5*. *3*(2), 45–52.

Kistan, C. (1999). Quality assurance in South Africa. *Quality Assurance in Education*, *7*(3), 125–134. https://doi.org/10.1108/09684889910281557

Köylüoğlu, A. S., Duman, L., & Bedük, A. (2015). Information Systems in Globalization Process and Their Reflections in Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *191*, 1349–1354. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.610

Kusumo, N. H. (2011). Sistem Informasi Pengolahan Data Nilai Siswa Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Atas (Sma) Muhammadiyah Pacitan. *Indonesian Jurnal on Networking and Security*, *2*(2), 30–37.

Lanuihsan. (2019). *ANALYZE THE COMPETENCY PROFILES OF AGRIBUSSINESS ON PROCESSING AGRICULTURAL PRODUCTS IN INDUSTRY BASED IN VOCATIONAL SCHOOL*.

Makmun-abha, M. (2013). Pendidikan Dalam Perspektif. *Jurnal Al-Afkar*, *II*(2), 1–11.

Makruf, I. (2018). *MANAJEMEN MUTU LAYANAN AKADEMIK*. (June).

Manuel, J., & Ferreira, M. (2016). *Cross-Border Higher Education and Quality Assurance. Commerce, the Services Directive and Governing Higher Education*. https://doi.org/10.1057/978-1-137-59472-3

Maria, E., Wijaya, L. S., & Fibriani, C. (2013). Evaluation of Implementation on Information and Communication Technology in Higher Education Institutions in Indonesia using the IT Balanced Scorecard (Case Study: Satya Wacana Christian University, Salatiga). *International Refereed Research Journal*, *IV*(3 (1)), 49–57.

Meirawan, D. (2010). Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan. *Educationist*, *IV*(2), 126–137. Retrieved from http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._IV_No._2-Juli_2010/08_Danny_Meirawan.pdf

Meirink, J. A., Meijer, P. C., Verloop, N., & Bergen, T. C. M. (2009). How do teachers learn in the workplace? An examination of teacher learning activities. *European Journal of Teacher Education*, *32*(3), 209–224. https://doi.org/10.1080/02619760802624096

Mengquan, L., Kai, C., & Le, G. (2016). The Operation Mechanisms of External Quality Assurance Frameworks of Foreign Higher Education and Implications for Graduate Education. *Chinese Education and Society*, *49*(1–2), 72–85. https://doi.org/10.1080/10611932.2016.1192397

Middleton, M. (1999). *Strategic information planning and campus information systems development in Indonesia*. *16*(2), 70–76.

Morris, J. G. (1975). Educational technology. In *Journal of Educational Television* (Vol. 1). https://doi.org/10.1080/1358165750010212

Motamed, C., & Bourgain, J. L. (2016). An anaesthesia information management system as a tool for a quality assurance program: 10 years of experience. *Anaesthesia Critical Care and Pain Medicine*, *35*(3), 191–195. https://doi.org/10.1016/j.accpm.2015.11.002

Mukhtar, I. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta.

Muttaqin, A. (2019). *MANAJEMEN PENINGKATAN MADRASAH ALIYAH MODEL (Studi di MAN Ciwaringin Cirebon dan MAN I Kota Bandung)*. *01*(1), 1–13.

Naoum. (2007). PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *3*(September), 73–86.

Nugraha, A., Harsono, A., & Fitria, L. (2015). *USULAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU BERDASARKAN KLAUSUL-KLAUSUL*. *03*(03), 108–117.

Oliver, J. (2013). 済無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Overberg, J., Broens, A., Günther, A., Stroth, C., Knecht, R., Golba, M., & Röbken, H. (2019). Internal quality management in competence-based higher education – An interdisciplinary pilot study conducted in a postgraduate programme in renewable energy. *Solar Energy*, *177*(November 2018), 337–346. https://doi.org/10.1016/j.solener.2018.11.009

Pandita, A., Adab, F., Humaniora, D. A. N., Islam, U., & Alauddin, N. (2017). *UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR Skripsi*. (November), 1–11.

Pashiardis, P., & Kriemadis, A. (2019). Quality Assurance in Higher Education: The Case of Greece. *International Journal of Educational Reform*, *8*(2), 130–137. https://doi.org/10.1177/105678799900800204

Perdanawati, L. P. V. I., Rasmini, N. K., & Wirama, D. G. (2014). Pengaruh unsur-unsur kepuasan pengguna pada efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem akuntansi instansi di satuan kerja pendidikan tinggi di Provinsi Bali. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *3*(8), 478–493. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/8298/7300

Pitiyanuwat, S., Phanphruk, S., & Pitiyanuwat, T. (2018). Educational Testing, Assessment, and Quality Assurance. *Education in the Asia-Pacific Region*, *42*, 597–623. https://doi.org/10.1007/978-981-10-7857-6_24

Polytechnic, T. (1991). *in information sustems development*.

Prior, D. (1985). Quality control information systems. *Quality and Reliability Engineering International*, *1*(4), 227–234. https://doi.org/10.1002/qre.4680010404

Prisacariu, A. (2015). New Perspectives of Quality Assurance in European Higher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *180*(November 2014), 119–126. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.094

Purnomo. (2015). *Jurnal teknik mesin, tahun 23, no. 1, april 2015 35*. (1), 35–43.

Rachmadi, H. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kompetensi dan Pemgalaman Untuk Menciptakan Wirausaha Baru Pada Siswa SMK Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, *13*, 2014–2213.

Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa. (2015). *PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG): STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN INDONESIA Ratna Rosita*

Pangestika & Fitri Alfarisa. (1995), 671–683.

Respati, H. (2008). PENGENDALIAN TEKNOLOGI INFORMASI BANK PADA ERA CYBERBANKING. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, *4*(3), 240–248.

Rifai, A. (2014). *Pendidikan Melalui Model Penjaminan Mutu*.

Roberts, C. (1998). Quality assurance in primary care with information management and technology. *Health Informatics Journal*, *4*(2), 101–105. https://doi.org/10.1177/146045829800400207

Rosdianti, S. R. I. R. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran : Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Pendidikan*, *3*(1), 93–106.

Sadler, D. R. (2017). Academic achievement standards and quality assurance. *Quality in Higher Education*, *23*(2), 81–99. https://doi.org/10.1080/13538322.2017.1356614

Sastrawan, K. B. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Upaya. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 65–73.

Schreier, U., Reusch, M., Hüffmeyer, M., & Belzer, D. (2014). Information system support for quality management applying European standards and guidelines for higher education. *CSEDU 2014 - Proceedings of the 6th International Conference on Computer Supported Education*, *1*, 309–316.

Stoddart, P. (2015). Using educational technology as an institutional teaching and learning improvement strategy? *Journal of Higher Education Policy and Management*, *37*(5), 586–596. https://doi.org/10.1080/1360080X.2015.1079401

Sudana, I. M., Sudarsana, I. K., & Setyaningsih, . (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Hindu Di Sekolah Luar Biasa C Negeri Bangli. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *4*(2), 208. https://doi.org/10.25078/jpm.v4i2.575

Suhardan, D. (2007). *Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah*. *I*(I), 57–65.

Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (VI ed). Jakarta: Rineka Cipta.

Sukrisno, H. (2011). Akuntabilitas Mutu Pelayanan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, *18*(1), 72–80.

Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu

Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 17. https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197

Supriyanto, W. (2017). *Standard operating procedures (sop) manajemen koleksi perpustakaan berbasis ti*. 1–9.

Suryono, A. (2011). Audit Internal Dalam Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 Di Smk Muhammadiyah 1 Wonosobo. *Jpp*, *1*(2), 135–141.

Umi Salamah. (2018). *Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan*. *2*(1), 43. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

van der Bij, T., Geijsel, F. P., & ten Dam, G. T. M. (2016). Improving the quality of education through self-evaluation in Dutch secondary schools. *Studies in Educational Evaluation*, *49*, 42–50. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2016.04.001

Vardaro, M. J., Systems, H. I. T., AG, H. T., Jari, A., Pentti, M., Information, B. G., … Measurements, C. (2016). , *2002*(1), 35–40. https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188

Wang, L. (2014). Quality assurance in higher education in China: Control, accountability and freedom. *Policy and Society*, *33*(3), 253–262. https://doi.org/10.1016/j.polsoc.2014.07.003

Welsh, J. F., & Dey, S. (2002). Quality measurement and quality assurance in higher education. *Quality Assurance in Education*, *10*(1), 17–25. https://doi.org/10.1108/09684880210416076

Wolfe, P. M., & Tassé, S. (1979). Development of a quality assurance management information system. *International Journal of Production Research*, *17*(3), 169–180. https://doi.org/10.1080/00207547908919605

Yuhetty, H. (2004). ICT and Education in Indonesia. *Proceedings Asia and the Pacific Seminar*, (50). Retrieved from http://unpan1.un.org/intradoc/groups/public/documents/apcity/unpan011286.pdf

Zahroh, A. (2015). Total Quality Management: Capaian Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, *9*(1), 79. https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.54

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kode Teknik Pengumpulan Data

KODE TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Keterangan
Wawancara	W	Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh peneliti kepada narasumber, yang disajikan dalam bentuk transkrip wawancara
Dokumentasi	DOK	Dokumentasi berisi dokumen-dokumen pendukung yang digunakan sebagai telaah dokumen untuk mendapatkan data yang diperlukan saat penelitian
Observasi	OBS	Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti yang berupa catatan pengalaman langsung

Lampiran 2. Kode Informan Wawancara

KODE INFORMAN WAWANCARA

Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan

SUBJEK	KODE	KETERANGAN SUBJEK
Vachry Ardi N J, S.Pd.	Gr.V	Guru
Drs. M. Kumaidi, M.Pd	K.WMM.K	Ketua Wakil Manajemen Mutu
Suwarto, S.T	S.WMM.W	Staf Wakil Manajemen Mutu

Lampiran 3. Konstruk Instrumen Penelitian

KONSTRUK INSTRUMEN PENELITIAN

No	Aspek	Indikator	Dasar
1	Aspek pengawasan pembelajaran	Ensuring the relevance of aims, content, practices, and outcomes of education to the future of new generations in a new era of globalization, information technology, and the knowledge-driven economy	(Cheong Cheng, 2003)
2	Aspek pengendalian (kontrol) pengelolaan mutu	Continuous improvement, Customer satisfaction, Empowerment, Top management responsibility, Conformance, Static, Establish documented systems, provide training and resources, supervise providing, Conform with documented standards, Systems and process documentation	(Jabnoun, 2002)
3	Penjaminan mutu pendidikan manajemen	Document relationships, Version control, Concurrent author access,	(Schreier et al., 2014)

	dokumen berbasis teknologi informasi	Flexible release workflow, Flexible authorization, Auditing, Structured flat content, Extensible structure, Data relationships, Data integrity, Integration of other Databases, Data analysis, Generation of varied mixed documents from partial files	

Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis,

1. Aspek pengawasan pembelajaran dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di sekolah
2. Aspek pengendalian (kontrol) pengelolaan mutu dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di sekolah
3. Penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen berbasis teknologi informasi di sekolah

No	Aspek	Indikator	Dokumen	Transkrip dan rekaman wawancara	Video	Pengambilan Data
1	Aspek Pengawasan Pembelajaran	- Tujuan, visi dan misi	√	√		Wawancara, observasi dan dokumentasi
		- Materi pembelajaran	√	√		
		- Kegiatan pembelajaran		√	√	
		- Hasil evaluasi pembelajaran	√	√		
		- Teknologi pembelajaran		√	√	

		- Minat pengetahuan berbasis ekonomi	√	√		
2	Aspek Pengendalian (Controlling) Pengelolaan Mutu	- Peningkatan berkelanjutan SPMP	√	√		Wawancara, observasi dan dokumentasi
		- Kepuasan pelanggan	√	√		
		- Pemberdayaan masyarakat dan peserta didik		√	√	
		- Komitmen manajemen puncak	√	√		
		- Tingkat kesesuaian SPMP dengan SNP	√	√		
		- Statis dalam SPMP	√	√		
		- Sistem dokumentasi dalam SPMP	√	√		
		- Pemberdayaan tenaga pendidikan dan kependidikan	√	√	√	
		- Pengawasan SPMP	√	√	√	

		- Mutu terdokumentasi dengan baik	√	√	√	
		- Sistem dokumentasi proses penjaminan mutu pendidikan	√	√		
3	Penjaminan mutu manajemen dokumen berbasis teknologi informasi	- Proses dokumentasi sistem dan subsistem		√	√	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		- Kontrol pengoperasian sistem	√	√		
		- Pencegahan pencurian data	√	√		
		- Proses pengendalian fleksibilitas		√		
		- Proses audit berbasis teknologi informasi	√	√		
		- Representasi data	√	√		
		- Struktur teknologi informasi	√	√		

		- Proses pengolahan data menjadi sebuah informasi	√	√		
		- Integritas suatu data		√		
		- Proses penggabungan atau penyatuan data		√		
		- Pengolahan data menjadi mudah di mengerti		√		
		- Sistem distribusi dalam pelaksanaan penjaminan mutu		√		

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Informan/Narasumber	No. Item Instrumen
1	Aspek Pengawasan Pembelajaran	Gr.V	Gr.V, K.WMM.K, S.WMM.W : 1 s/d 44
2	Aspek Pengendalian Pengelolaan Mutu	K.WMM.K	Gr.V, K.WMM.K, S.WMM.W : 1 s/d 44
3	Penjaminan Mutu Manajemen Dokumen Berbasis TI	S.WMM.W	Gr.V, K.WMM.K, S.WMM.W : 1 s/d 44

Lampiran 6. Instrumen Pertanyaan

INSTRUMEN PERTANYAAN

1. Tujuan

Untuk mengungkap dan menganalisis aspek pengawasan pembelajaran, aspek pengendalian (kontrol) pengelolaan mutu dan penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen berbasis teknologi informasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan

2. Identitas Diri

Nama :.....

Jabatan :.....

Jenjang Pendidikan : □ Diploma □S1 □ S2/S3

Pengalaman Mengajar : □ <10 Tahun
□ 10 Tahun
□ >10 Tahun

3. Aspek Pengawasan

1. Jelaskan bagaimana relevansi antara tujuan, visi dan misi yang bapak/ibu ketahui di sekolah ini?
2. Bagaimana proses atau langkah yang dilakukan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah?
3. Bagaimana langkah yang dilakukan bapak/ibu dalam mengembangkan materi pembelajaran?
4. Bagaimana proses atau langkah yang bapak/ibu lakukan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran?
5. Bagaimana bapak/ibu dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran?
6. Bagaimana langkah yang dilakukan bapak/ibu dalam memanfaatkan dan mengembangkan teknologi pembelajaran?
7. Bagaimana upaya dilakukan bapak/ibu guru dalam yang menghadapi perkembangan teknologi yang sangat pesat ini?

8. Pelatihan seperti apa yang diselenggarakan sekolah dalam mengembangkan pengetahuan teknologi di sekolah ini?
9. Bagaimana langkah yang dilakukan bapak/ibu dalam mengembangkan minat pengetahuan berbasis ekonomi?
10. Bagaimana langkah yang dilakukan sekolah dalam memperluas jaringan kerja dengan dunia industri?
11. Bagaimana langkah dalam menyalurkan peserta didik ke dalam dunia kerja?
12. Bagaimana pengelolaan website sekolah sebagai sarana informasi?

4. Aspek Pengendalian

13. Bagaimana proses peningkatan berkelanjutan pada sistem pengendalian mutu pendidikan yang efektif dan efisien di sekolah ini?
14. Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan untuk mengukur dan menilai kepuasan pelanggan dalam memberikan mutu produk atau jasa di sekolah ini?
15. Jelaskan bagaimana peran pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat dan peserta didik di sekolah ini?
16. Jelaskan tentang komitmen manajemen puncak dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang bapak/ibu ketahui di sekolah ini?
17. Jelaskan bagaimana tingkat kesesuaian penjaminan mutu pendidikan antara penyelenggaraan pendidikan dengan standar nasional pendidikan di sekolah ini?
18. Bagaimana menganalisis dan mengatasi adanya statis dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah ini?
19. Bagaimana proses sistem dokumentasi yang baik dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan sekolah?
20. Bagaimana strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka menguatkan mutu pendidikan?
21. Jelaskan bagaimana langkah yang dilakukan sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan?

22. Bagaimana langkah yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam meningkatkan mutu yang terdokumentasi dengan baik serta memenuhi standar nasional pendidikan?
23. Jelaskan bagaimana sistem dokumentasi proses penjaminan mutu pendidikan yang bapak/ibu ketahui di sekolah ini?
24. Bagaimana pelaksanaan penjaminan mutu ISO 9001:2015 di sekolah ini?
25. Jelaskan mengenai kendala yang dialami sekolah dalam pelaksanaan ISO 9001:2015?
26. Bagaimana langkah kedepan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan penjaminan mutu ISO 9001:2015 apakah ada perubahan?
27. Jelaskan bagaimana program baru sekolah dalam perubahan pelaksanaan mutu ISO di sekolah?
28. Jelaskan mengenai pelaksanaan e-rapot yang bapak/ibu ketahui di sekolah ini?

5. Penjaminan Mutu berbasis Teknologi Informasi

29. Bagaimana proses mendokumentasikan sistem dan hubungan antara subsistem yang berkaitan dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah ini?
30. Jelaskan bagaimana kontrol pengoperasian sistem dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang bapak/ibu ketahui di sekolah ini?
31. Bagaimana langkah untuk mencegah adanya pencurian data-data penting dari sistem informasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang dapat diakses oleh banyak pengguna dalam waktu yang bersamaan di sekolah ini?
32. Bagaimana proses pengendalian untuk menyediakan fleksibilitas dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah ini?
33. Bagaimana penerapan manajemen mutu layanan akademik berbasis teknologi informasi di sekolah ini?
34. Bagaimana proses pengendalian mutu untuk mengoptimalkan proses layanan di sekolah ini?

35. Jelaskan bagaimana koordinasi antara lembaga layanan akademik berbasis teknologi informasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah ini?
36. Bagaimana pemberdayaan tenaga pendidik, kependidikan, pelayanan kepada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan?
37. Jelaskan bagaimana proses audit berbasis teknologi informasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah ini?
38. Jelaskan bagaimana merepresentasikan data untuk dianalisa dengan data tersetruktur lainnya dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah ini?
39. Bagaimana langkah yang dilakukan sekolah dalam memperluas struktur sistem informasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan?
40. Bagaimana proses pengolahan data menjadi sebuah informasi dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah ini?
41. Bagaimana langkah-langkah untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang berakibat pada integritas suatu data dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan?
42. Bagaimana proses penggabungan atau penyatuan data yang dapat saling berhubungan satu sama lain dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan?
43. Jelaskan bagaimana proses pengolahan data menjadi sebuah informasi menjadi lebih mudah dimengerti dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah ini?
44. Jelaskan bagaimana sistem distribusi dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi di sekolah ini?

Lampiran 7. Matriks Pengolahan Data

MATRIKS TRIANGULASI PEROLEHAN DATA

No	Aspek	Indikator	Dokumen	Transkrip dan rekaman wawancara	Video	Analisis
1	Aspek Pengawasan Pembelajaran	- Tujuan, visi dan misi	Dokumen Profil sekolah (lampiran 13)	**GR.V**: Kalo menurut saya disini sudah relevan, disini kan ingin mengejar sekolah adiwiyata itu diwujudkan dengan tadi dilihat didepan ada gurun-gurun dan penghijauan itu tujuannya untuk mensukseskan adiwiyata, ada juga program sekolah yaitu pengembangan IPTEK, disini juga sudah melakukan itu, contoh di sekolah ini sudah banyak mengirim anak-anak ke perusahaan luar negeri ke Jepang, untuk tahun ini nanti ada diklat di Kamboja untuk anak-anak dan guru-guru nya. Menurut saya ya relevan saja, karena memang dikejar. Jadi visi dan misi disini bukan hanya pajangan tapi disini memang dikejar.		Pengawasan visi, misi, tujuan telah dilakukan dengan baik sesuai cita-cita sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata, pengembangan IPTEK serta penguatan karakter melalui rapat tinjauan manajemen yang membahas mengenai program baru dengan menjadikan sekolah ketarunaan serta penyelarasan kurikulum sekolah dengan PT atau Dudi. Sesuai yang disampaiakn Gr.V,

				K.WMM.K: Tujuan, visi dan misi harus ada relevansinya, karena setiap tahun tujuan, visi dan misi tersebut selalu ditinjau kembali untuk disesuaikan dengan perkembangan jaman. Sekolah adiwiyata salah satu program untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan dari sekolah. Untuk rencana selanjutnya pada program penguatan karakter yang sedang di kerjakan yaitu menjadikan sekolah ketarunaan pada tahun 2020 mendatang. **S.WMM.W:** Visi, misi dan tujuan itu harus sinkron. Visi nya jelas mencetak siswa siswi berkarakter, kemudian misi sebagai dukungannya apa untuk pendidikan karakter itu anak diperkenalkan dengan kesamaptaan sebentar lagi akan masuk ke program ketarunaan membentuk karakter disiplin, bela negera, tanggung jawab, keimanan dan seterusnya. Untuk mendukung prestasi anak ditingkatkan		K.WMM.K, S.WMM.W.

				diberbagai kegiatan untuk selalu mengikuti event2 dan kompetisi serta mengikuti kegiatan yang nanti akan berdampak pada kemajuan. Tujuannya jelas kalau anak sudah memiliki karakter dan juga prestasi anak itu akan diterima baik itu di dunia kerja maupun dunia pendidikan lanjut, seperti halnya juga penyelarasan kurikulum antara sekolah dengan perguruan tinggi jadi biar kesetaraan serta kesepadaan antara materi yang ada di sekolah itu nanti akan dilanjutkan diperguruan tinggi. Kemudian kesetaraan sekolah dengan industri, seperti apa progress atau kemajuan di industri misalnya kaitan dengan masing-masing prodi contoh saja sipil kaitannya dengan kontruksi, penggunaan alat2 konvensional, desain2 dst. Jadi antara visi, misi dan tujuan itu harus sinkron ada keberlangsungan seperti itu. Termasuk sekolah adiwiyata adalah untuk		

				membangun karakter anak yang peduli lingkungan kaitannya dengan kebersihan, pemanfaatan barang bekas, tidak membuang sampah sembarangan jadi siswa nanti endingnya akan terjun ke masyarakat itu bisa mengimplementasikan karakter tadi, lingkungan sehat serta pola hidup juga sehat, sehingga tanah dan alam kita harus terus dijaga, siapa lagi kalau bukan kita. Dari situ lah sekolah memposisikan sebagai sekolah adiwiyata karakter peduli lingkungan tadi.		
		- Materi pembelajaran	Dokumen beban kerja mengajar guru dan pegawai RPP (lampiran	**GR.V**: Disini ada diklat, ada sosialisasi IHT dan ada training, jadi guru-guru nya ya mumpuni menurut saya. Untuk SDM nya juga sudah bagus. Guru-guru yang disini juga sudah kompeten dalam bidangnya masing-masing, terlebih guru produktif yang ada dibeberapa jurusan. Disini jumlah gurunya kurang		Pengawasan mutu pendidikan di sekolah dalam halnya materi pembelajaran sudah direncanakan dengan baik, sekolah mengadakan workshop, seminar serta diklat untuk menggali potensi dan pengetahuan guru

			14)	lebih 110 orang. **K.WMM.K:** Materi pembelajaran selalu berkembang sesuai dengan perkembangan dunia masa kini, untuk itu guru harus juga bisa mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan jaman. Guru juga harus mutlak menguasai IT agar tidak ketinggalan dengan siswanya. Karena disini sekolah kejuruan khususnya guru produktif dituntut untuk lebih kompeten dibidangnya sehingga selalu diadakan diklat atau training guna meningkatkan kompetensi keahliannya masing-masing. **S.WMM.W:** Pembelajaran harus selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan industri maupun lapangan. Contoh misalkan materi normatif PAI jelas membentuk karakter keimanan, budi pekerti baik. PKN jelas bela negara punya daya saing daya juang		baik guru produktif maupun normatif. Semua guru dituntut untuk mengikuti setiap perkembangan IT agar nantinya guru tidak ketinggalan serta dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lapangan guna mempersiapkan siswa baik untuk bekerja, berwirausaha ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi. Sesuai yang disampaiakn Gr.V, K.WMM.K, S.WMM.W pada saat proses wawancara.

				untuk membela bangsa ini sebagai bangsa yang diyakini sebagai tempat kita bermukim. Selanjutnya materi produktif jelas karena itus sebagai kompetensi keahliannya selalu dikembangkan karena apa diluar sana setiap detik itu berubah kalau kita tidak cekatan, kompetensi dasar tetap tetapi implementasinya yang diubah. Misalkan tentang pembelajaran bahasa inggris untuk materinya tetap, selanjutnya implementasinya diperluas seperti pembelajaran diluar kelas jadi siswa bisa bereksplorasi.		
		- Kegiatan pembelajaran	Dokumen Kurikulum RPP (lampiran 14)	**GR.V**: Jadi disini ada PKL, anak-anak disalurkan ke dunia industri jadi mereka mempunyai kemampuan bekerja di dunia luar. Jadi diluar nanti tidak kaget, misal lulus nanti anak-anaknya sudah mempunyai ketrampilan dalam bekerja. Untuk PKL dilaksanakan lima bulan untuk semua jurusan, kecuali jurusan KBSP itu satu tahun, karena lama sekolahnya		Pengawasan kegiatan pembelajaran diselenggarakan dengan baik, sekolah mengharuskan guru untuk lebih berpikir kreatif dan inovatif agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan

				empat tahun untuk teori selama dikelas tiga tahun kemudian dilanjutkan PKL selama satu tahun. Serta ada pelatihan-pelatihan, misal nya aja salah satu jurusan di sekolah juga bekerjasama dengan kementerian PUPR, jadi anak-anak diterjunkan disana untuk dilatih dalam bekerja. Guru disini juga dituntut untuk dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lapangan, dimanasetiap adanya perubahan harus mendapat tanggapan cepat dari guru yang sedang menyelengarakan kegiatan pembelajaran tersebut. **K.WMM.K:** Guru dituntut sebagaimana dapat mengembangkan potensi dan keahlian siswa, dimana ada beberapa kegiatan pembelajaran baik dikelas secara teori maupun diluar kelas secara praktik. Karena sekolah kita berbasis kejuruan siswa dituntut untuk mengikuti seluruh		tidak membosankan.. Kompetensi yang dimiliki guru harus dituangkan dalam proses kegiatan pembelajaran secara teori maupun diluar kelas secara praktik serta guru mampu mengkoneksikan antara materi pembelajaran dengan dunia luar dan juga harus memahami kebutuhan lapangan kerja. Sesuai yang disampaiakn Gr.V, K.WMM.K, S.WMM.W pada saat proses wawancara.

				kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh sekolah. Kegiatan itu salah satu nya adalah praktik kerja lapangan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa selama lima bulan dan ada juga yang dilaksanakan selama satu tahun. **S.WMM.W:** Ya ini tadi proses atau langkah pengembangan pembelajaran mungkin siswa diajak pembelajaran outdoor seperti melihat dunia luar kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran. Contohnya untuk bahasa Indonesia, siswa diajak melihat orang demo, berorasi, diajak ke DPR melihat sidang paripurna, siswa diajak ke kantor pengadilan bagaimana orang melakukan konsesi hukum ini juga termasuk pembelajaran. Ada yang namanya kunjungan industri atau pembelajaran diluar sekolah. Tindak lanjutnya ada magang dan PKL, tentu tidak hanya siswa saja tetapi guru nya pun juga. Kedepan nantinya tidak		

				harus guru produktif tetapi semua guru harus magang untuk mengetahui situasi industry sehingga perlakuan terhadap siswa paham untuk menggiring mindset siswa mau kemana. Kemudian anak juga bisa belajar melalui media sosial yang konteksnya education. Ini merupakan strategi guru dalam menyelanggarakan proses kegiatan pembelajaran, dimana menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.		
		- Hasil evaluasi pembelajaran	Dokumen Kurikulum dan RPP Lembar hasil evaluasi belajar peserta didik	**GR.V**: Hasil pembelajaran di sekolah ini, misal ada remidi ketika anak kita lihat yang kurang apa diperbaiki lagi, ya paling itu aja tidak yang begitu mendetail. Karena kita di sekolah tidak hanya fokus pada satu anak saja, jadi secara umum dan semuanya, tidak bisa yang namanya anak ini kurangnya apa dipelajari satu-satu tidak bisa. Jadi yang paling banyak salahnya misal apa nanti ditekankan lagi		Pengawasan mutu mengenai hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui potret kemampuan siswa dalam memahami dan mengerti materi selama mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran ini nantinya juga

				dipembelajaran itu. **K.WMM.K:** Hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk melihat potret kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, apakah siswa ini sudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan atau belum. Kalau misal ada beberapa siswa yang mengatakan belum mengerti sebagian materi, akan dijelaskan secara umum saja karena tidak mungkin memberikan penjelasan secara satu persatu. Selain itu dapat juga digunakan guru untuk melihat apakah cara mengajarnya sudah sesuai atau belum sebagai acuan pengembangan atau perbaikan kedepan. **S.WMM.W:** Hasil evaluasi pembelajaran sebagai indicator peningkatan kompetensi anak dilaporkan kepada orang tua maupun pada masyarakat. Bahwa hasil itu dijadikan tolak ukur terutama		dijadikan tolak ukur untuk proses akreditasi sekolah dalam mengukur standar mutu baik daya saing produk sekolah di dunia industri maupun di perguruan tinggi serta menjamin kompotensi dan profesionalitas guru.

				akreditasi sekolah, mengukur daya saing produk sekolah di dunia industry maupun di perguruan tinggi, menjamin kompetensi bapak ibu guru.		
		- Teknologi pembelajaran	Dokumen kurikulum dan RPP	**GR.V**: Saya sendiri guru TKJ, untuk pembelajarannya sudah pakai LCD, proyektor, computer serta pembelajaran interaktif juga pakai. Kalo yang jurusan bangunan itu sudah pakai VAR, jadi disini itu lengkaplah kalo masalah pengembangan pembelajaran oleh guru-guru nya bagus-bagus. Untuk pelatihan yang diberikan guru-guru nya dalam pengembangan media pembelajaran belum ada, cuma dulu sudah ada wacana mau mengambil tutor dari Unnes, misal dari tutornya mengisi materi pembelajaran hanya saja belum direalisasikan **K.WMM.K:** Guru harus selalu belajar mengembangkan kemampuannya dalam memanfaatkan IT untuk proses		Pengawasan mutu melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Teknologi pembelajaran yang inovatif menjadikan guru dapat berpikir secara kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi sesuai dengan konten atau materi pembelajaran sesuai kebutuhan mengajar dikelas. Sesuai yang

				pembelajaran. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang tidak membosankan dan mudah dimengerti oleh siswanya. Pelatihan secara khusus dengan mendatangkan tutor dari luar untuk pengembangan media pembelajaran sudah direncanakan hanya saja belum teralisasikan. **S.WMM.W:** Teknologi pembelajaran itu variatif ya mulai dari desain, model itu kontennya kembali ke materi bapak ibu mengenai mengajar dikelas itu bagaimana. Ada yang menggunakan pembelajaran berbasis produk, inquri atau menggali potensi siswa, semua desain dan model pembelajaran dipakai menyesuaikan dengan konteksnya		disampaiakn Gr.V, K.WMM.K, S.WMM.W pada saat proses wawancara.

		- Minat pengetahuan berbasis ekonomi	Dokumen Kurikulum dan RPP Program kerja BKK (lampiran 15)	**GR.V**: Kebetulan saya juga mengajar mata pelajaran PKK atau kewirausahaan, jadi anak-anak saya ajarkan untuk menginovasikan sebuah produk yang memang belum ada, jadi anak-anak dituntut bagaimana caranya membuat produk dengan kreatif yang layak jual dan belum ada. Banyak juga anak-anak yang berjualan di kegiatan car free day seperti makanan atau cemilan ringan, jadi khusus untuk jurusan TKJ sendiri saya lebih menekankan pada packagingnya. Untuk produk yang dipasarkan secara massal belum ada, kalo cuma standar anak ada. Disini itu STM jadi kan teaching factory pakainya UP, UP itu contoh dijurusan TPBO jadi membuat UP body repair jadi menerima orderan kalau ada yang mau mereparasi mobil, kalo misal TKJ itu percetakan, tapi kalo misal bangunan banyak produk kreatifnya seperti tanaman pohon, menggambar rumah. SMK disini		Pengawasan minat pengetahuan siswa dalam ekonomi atau kewirausahaan telah dilakukan dengan baik melalui beberapa kegiatan atau program yang telah direncanakan oleh sekolah. Beberapa progam atau kegiatan ini nantinya mampu memberikan pengetahuan kepada siswa untuk bekal kehidupannya di masa mendatang. Sekolah dalam memperluas jaringan kewirausahaan juga bekerjasama dengan beberapa perusahaan, dimana produk yang dihasilkan bukan sekedar barang tapi dapat berupa jasa.

				bekerja sama dengan banyak perusahaan, setiap jurusan beda-beda misalnya TKJ ini sedang MoU dengan Smartfren , TKR dengan Daihatsu, TSM dengan Yamaha, bangunan dengan PUPR, listrik dengan Daikin dan Apitu. Jadi setiap siswa yang mumpuni dan diseleksi akan disalurkan melalui BKK, jadi perusahaan luar nanti ke sekolah. **K.WMM.K:** Di era revolusi industry 4.0 ekonomi akan berubah mengacu pada ekonomi kreatif, maka dalam kegiatan pembelajaran baik didalam dan diluar kelas selalu kita berikan tentang perubahan-perubahan disaat ini untuk memberikan tambahan pengetahuan untuk kehidupannya di masa mendatang. Pengetahuan berbasis ekonomi di sekolah ini memang sinkron ya, jadi siswa yang tidak bekerja di industry atau tidak melanjutkan ini diberi pemahaman bagaimana untuk berwirausaha yaitu		Sesuai yang disampaiakn Gr.V, K.WMM.K, S.WMM.W pada saat proses wawancara.

				tadi dengan kompetensi keahlian yang dipunya untuk dikembangkan bisnis center, dimasing-masing jurusan ada unit produksi. Siswa diajak perbaikan alat rumah tangga, diajak service kendaraan, diajak membuat produk untuk dijual sesuai dengan kompetensi keahlian yang nantinya produknya punya nilai ekonomi kemudian siswa diajak untuk memanage suatu proses pekerjaan itu dari modal awal hingga terjual sehingga memunculkan suatu laba yang dijadikan sebagai indicator. Sekolah menerapkan pembelajaran berpola BMW, bekerja, melanjutkan dan wirausaha. Yang mau bekerja ya langsung digiring mindset anak untuk menyesuaikan dunia kerja mulai dari etos kerja, kompetensi kerja disesuaikan dengan standarnya industry dikelola oleh BKK, kemudian anak yang mau melanjutkan ke perguruan tinggi dibidik untuk dipersiapkan melanjutkan ke		

				perguruan tinggi lanjutan dikelola oleh BKK, untuk kewirausahaan di kelola oleh unit masing-masing jurusan melalui bisnis center. Untuk kerjasama pertama kita melakukan pendekatan melalui kunjungan industry, setelah masuk kesana sekolah mempunyai catatan sekolah telah melakukan kunjungan industry di perusahaan X yang basic nya kendaraan bermotor setelah itu kami melobbi untuk pemagangan atau PKL, setelah masuk kita komunikasi lagi bagaimana untuk rekruitmen calon tenaga kerja ada, kemudian direkrut melalui tes penerimaan karyawan atau tenaga kerja di PT AHM dan di Yamaha kemudian di Daihatsu. Setelah dilakukan pendeketan ternyata welcome kita adakan langsung kunjungan ke industry, karena perusahaan sendiri ada titipan dari		

				kemendikbud untuk 20% jumlah karyawan harus diambilkan dari SMK itu sudah ada Permen perindustrian dengan ketenagakerjaan nomor 186 tahun 2018 diperusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia harus memberi kesempatan kepada SMK itu minimal magang dan perekrutan tenaga kerja, maka disitu ada BKK yang menangani atau menyalurkan anak-anak yang mau bekerja dan tidak semua alumni mau bekerja ada yang melanjutkan sekolah ada juga yang berwirausaha dirumah, jadi menggunakan sistem bekerja, melanjutkan atau wirausaha. Pembelajaran kewirausahaannya ada yang sekarang menjadi BKK. **S.WMM.W:** Untuk unit produksi ada dikelola dibawah Humas melalui DuDi terbukti adanya produk sekolah seperti pelayanan jasa pemasangan AC, perbaikan AC, kulkas, alat-alat rumah tangga kemudian yang di TBSM itu pelayanan service		

				kendaraan motor kemudian di TKR yaitu service mobil, pengecatan mobil kemudian TGB dan TKBB bekerjasama dengan kementerian PUPR bahkan kemarin sempat mendapatkan penghargaan berupa program 4 tahun, oleh sebab itu produknya berupa jasa seperti menggambarkan, membuat RAB, pengawasan, pendampingan projek di lapangan dan sebagainya. Hanya saja untuk tarafnya hanya di kabupaten ya masih sedikit beda dengan sekolah yang sudah lama dan memiliki jam terbang panjang, pasar-pasar nya juga banyak maka untuk memasarkan produk itu juga cukup mudah. Produk di sekolah seperti yang sudah dilakukan oleh alumni itu sudah menjadi kewenangan BKK targetnya itu 1 tahun sudah 6% yang terakomodir dengan dunia kerja tetapi kami belum bisa mencapai itu sekarang memang itu menjadi		

				tantangan sekolah. Jadi untuk sistem manajemen sekolah sudah betul-betul berbasis sistem penjaminan mutu lha untuk pelaksanaannya itu menyesuaikan kondisi setempat misalkan ada kebijakan baru dari kementerian segera kami lakukan RTM yang relevan tetap jalan yang tidak relevan tetap kita ambil seperti untuk penyeragaman karena yang menentukan provinsi kemudian PPDB yang dulu kita punya standar nilai sendiri sekarang sudah diambil dari provinsi dan sudah berbasis PPDB online itu kan kita menyesuaikan. Sebelum ada PPDB online sekolah sudah memiliki standar kriteria sendiri seperti tinggi badan 150 untuk laki-laki untuk 145 untuk perempuan kemudian minimal tidak ada catatan pelanggaran sosial, hukum dan sebagainya.		

2	Aspek Pengendalian (Controlling) Pengelolaan Mutu	- Peningkatan berkelanjutan SPMP	Dokumen pedoman pelaksanaan SMM ISO 9001:2015	**GR.V**: Yaa proses keberlanjutan pada sistem penjaminan mutu diadakan kegiatan audit baik secara internal maupun eksternal. Sekolah menjadwalkan setiap satu tahun sekali untuk melakukan pengendalian mutu sekolah. Adanya audit internal dan eksternal ini dapat mendeteksi adanya kekurangan sehingga dapat diperbaiki ke depannya. **K.WMM.K:** Di sistem pengendalian mutu, kami adakan kegiatan yang namanya audit internal setiap satu tahun sekali dan audit eksternal satu tahun sekali jadi setiap tahun diadakan audit seperti itu. Untuk jadwal audit internal kami jadwalkan bulan oktober bersamaan dengan penilaian kinerja guru ini merupakan satu rangkaian. Jadi penilaian kinerja guru dan audit internal kemudian supervisi kelas		Pengendalian mengenai peningkatan berkelanjutan dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan audit baik secara internal maupun eksternal dan juga melibatkan pihak ketiga yaitu PT. Global Surabaya. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang dilakukan untuk menilai kinerja semua elemen di sekolah. Sesuai

				merupakan satu paket ini jadi tugas kewenangan wakil manajemen mutu, setelah diadakan audit internal kemudian penyusunan dokumen, pemenuhan dokumen, baru dilaksanakan audit eksternal dari pihak ketiga yang mana disini adalah PT Global Surabaya berkenaan dengan penguatan manajemen mutu sekolah menggunakan basic standar mutu ISO 9001:2015 yang sudah merujuk pada 133 indikator perangkat akreditasi dari BNSP. **S.WMM.W:** Penting adanya proses keberlanjutan pada sistem penjaminan mutu melalui kegiatan audit internal maupun eksternal, hal ini memastikan konsistensi dari penerapan sistem manajemen mutu yang ditetapkan, perencanaan yang sudah disusun dan untuk		yang disampaiakn Gr.V, K.WMM.K, S.WMM.W pada saat proses wawancara

				mengetahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi penerapan pemeliharaannya.		
		- Kepuasan pelanggan	Instrumen berupa angket kepuasan pelanggan (lampiran 16)	**GR.V**: Mengukur dan menilai kepuasaan pelanggan perlu dilakukan sebagaimana agar kita mengetahui keluhan serta kekurangan dalam memberikan pelayanan. Pelayanan dalam hal ini bukan hanya terhadap siswa tetapi juga meliputi guru dan orang tua serta pihak industri, agarnya nantinya mampu mendeteksi serta memperbaiki pelayanan yang diberikan untuk kedepannya. **K.WMM.K:** Kami dengan adanya ISO melayani pelanggan, mengutamakan pelayanan prima. Kepuasaan itu kan diukur dengan angket, jadi anak-anak kami berikan angket yang mana bisa		Pengendalian dalam mengukur dan menilai kepuasan pelanggan sudah dilakukan dengan baik dimana sekolah dapat mengetahui keluhan serta kekurangan dalam memberikan pelayanan. Sekolah melalui wakil manajemen mutu mengukur kepuasan pelanggan dengan memberikan angket kepada

				ditunjukan kepuasan pelanggan dimana angket ditunjukan untuk guru, orang tua, siswa dan industri. Dimana guru sebagai pelaku, siswa sebagai sasaran mutunya, masyarakat sebagai kontrolnya, industri sebagai institusi. Jadi kami selalu mengadakan pendeteksian menggunakan instrument,menggunakan angket untuk mengetahui sejauh mana pelayanan kami terhadap konsumen sebagai pelanggan. **S.WMM.W:** Dengan memberikan pelayanan prima terutama kepada siswa dan orang tua siswa dengan cara merencanakan dan mengevaluasi apa yang pernah kita berikan kepada siswa dan orang tua siswa ada relevansinya atau keterhubungan dengan kemajuan sekolah atau tidak untuk		guru, orang tua, siswa dan industri. Dimana setiap organ memiliki peranan masing-masing dalam mendapatkan pelayanan di sekolah, guru sebagai pelaku, siswa sebagai sasaran mutunya, masyarakat sebagai kontrolnya dan industry sebagai institusi. Sekolah mengutamakan pelayanan prima kepada sasaran mutu khususnya siswa dan juga orang tua dimana

				meningkatkan kualitas standar mutu pendidikan		terdapat relevansinya dengan kemajuan sekolah untuk meningkatkan kualitas standar mutu pendidikan. Sesuai yang disampaiakn Gr.V, K.WMM.K, S.WMM.W pada saat proses wawancara.
		- Pemberdayaan masyarakat dan peserta didik	Dokumen RPP (lampiran 14) Dokumen praktek kerja lapangan	**GR.V**: Ya dilakukannya sosialisasi atau diklat bagi guru dan magang atau PKL bagi siswa. Sosialisasi kepada orang tua siswa juga dilakukan pada setiap ajaran baru agar nantinya orang tua siswa tau program-program apa saja yang sedang direncanakan oleh sekolah.		Pengendalian pemberdayaan peserta didik dan masyarakat dilakukan sekolah melalui beberapa sosialisasi yang memberikan informasi mengenai

				K.WMM.K: Kami selalu mengadakan sosialiasi dan evaluasi. Sosialisasi kami lakukan disetiap tahun ajaran baru dengan menghadirkan orang tua, stakeholder seperti komite, Dudi kami adakan sosialisasi. Terus kami adakan evaluasi setiap akhir kegiatan kami adakan evaluasi seperti kemarin kunjungan industry langsung kami evaluasi, kemudian ada penilaian tengah semester atau PTS. Jadi semua kegiatan yang ada di sekolah ini selalu berakhir dengan evaluasi. Nah, evaluasi kami rangkum untuk dijadikan pedomen kedepannya nanti kegiatan ini harus di identifikasi resikonya jadi manajemen resiko kami kedepankan ibarat orang berjalan sudah diidentifikasi, misal saja sepeda motor sudah di identifikasi resikonya apa, ada kecelakaan		program-program yang rencanakan oleh sekolah, siswa melalui kegiatan praktek kerja lapangan diharapkan dapat terjun langsung dan merasakan dunia kerja. Kemudian tenaga pendidik dan kependidikan melalui IHT, diklat dan uji asesor, khususnya guru produktif lebih ditekankan karena sekolah berbasis kejuruan jadi harus mempunyai LSP. Sesuai yang disampaiakn

				pakai helm, jaket, sepatu, sarung tangan kemudian ada operasi penjaringan ada sim, stnk nah itu yang di identifikasi resiko jangan sampai nanti perjalanannya terganggu, sama dengan di sekolah ini setiap ada kegiatan selalu di identifikasi terlebih dahulu resikonya. Setelah diadakan identifikasi berjalan pelan kok ada temuan nah kurangnya dimana itu lah fungsi evaluasi jadi kontrolnya disitu. Misalkan semua sudah di identifikasi ternyata kok masih ada berarti kemarin ada kekurangan persiapan kaitannya dengan kegiatan apa. **S.WMM.W:** Pelatihan atau diklat diikuti oleh guru, kemudian praktek kerja lapangan diikuti oleh siswa. Pemberdayaan ini diberikan kepada terutama guru produktif yang nantinya juga akan		Gr.V, K.WMM.K, S.WMM.W pada saat proses wawancara.

				diikuti oleh semua guru, sehingga guru mampu mengetahui berbagai hal di lapangan dalam melakukan pembinaan terhadap siswanya. Pemberdayaan pendidik juga melalui IHT, diklat, uji asesor. Untuk guru produktif lebih ditekankan karena sekolahnya berbasis SMK mempunyai LSP sedangkan LSP harus sudah mempunyai asesor nah jadi yang lebih mengembangkan diri ya guru produktif untuk masalah asesor dan pemberdayaannya.		
		- Komitmen manajemen puncak	Dokumen SOP (lampiran 17)	**GR.V**: Jadi semua organ semua anggota yang berada di sekolah ini harus komitmen, sistem berjalan tidak nya itu bergantung komitmen. Walaupun kita membuat sistem yang sudah bertele-tele maupun berbasis aplikasi dan sebagainya kalau organ di dalam nya tidak komitmen ya tidak jalan, mau		Pengendalian komitmen manajemen puncak sudah dilakukan dengan baik, semua satuan kerja atau stakeholder dalam melaksanakan penjaminan mutu

				kepala sekolah membuat kebijakan, peraturan, SOP nya apa, sepanjang anggotanya tidak komitmen tidak berjalan maka disitu sebagai tolak ukur adalah komitmen bersama semua unsur. **K.WMM.K:** Komitmen dalam penjaminan mutu pendidikan harus serta merta ada pada semua elemen di sekolah. Adanya komitmen berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem penjaminan mutu. **S.WMM.W:** Mengadakan monitoring serta pembinaan sebagai komitmen penjaminan mutu pendidikan. Hal ini berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah.		sekolah harus berpedoman pada aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan semua stakeholder dalam hal peningkatan penjaminan mutu sekolah. Bentuk komitmen berupa upaya perbaikan berkelanjutan dan kepuasan pelanggan dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu pada pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah.
		- Tingkat kesesuaian	Dokumen audit dan supervisi	**GR.V**: Yaa jelas harus ada kesesuaian manajemen mutu		Pengendalian kesesuaian

		SPMP dengan SNP		antara pihak sekolah dengan pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Adanya peningkatan dan pembaharuan yang harus selalu kita samakan atau sesuaikan dengan sistem di sekolah. Mengenai penjaminan mutu berkaitan dengan akreditasi sekolah yang sekarang dibuat lebih ringkas dan mudah agar tidak terjadi pemborosan. **K.WMM.K:** Ini kan selalu ada regulasi kaitannya dengan delapan SNP, setiap BKB diadakan evaluasi, pembaharuan serta peningkatan, maka yang kemarin dari BNSP sudah memunculkan kaitannya dengan standar akreditasi delapan SNP itu dari 185 indikator diturunkan menjadi 133 indikator yang dulu akreditasinya di setiap program keahlian untuk sekarang sudah di satuan pendidikan, maka di		penjaminan mutu dengan standar nasioanl pendidikan sudah dilakukan dengan baik, dimana adanya peningkatan dan pembaharuan selalui di sesuaikan atau di samakan antara sistem penjaminan mutu dengan standar nasional pendidikan. Peningkatan dan pembaharuan mengenai mutu sekolah salah satunya pada sistem akreditasi, yang semula

				sekolah ini dulu setiap jurusan hampir setiap satu tahun itu ada akreditasi lha ini mungkin tinjauan dari BNSP tidak efektif jadi pemborosan maka sekarang dirubah dari permendikdas nomor berapa itu kaitannya dengan BNSP maka dirubah dari 133 indikator untuk SMK dan untuk satuan pendidikan nah ini berkaitannya taraf nasional. **S.WMM.W:** Akreditasi dulu itu perjurusan tapi ada regulasi dari permendikbud nomor 134 bekerja sama dengan BNSP, SK BSNP nomor 27 tahun 2017 di ubah yang tadinya 185 indikator menjadi 133 indikator dan bukan per program keahlian tapi per satuan pendidikan. Lha ini nanti di tahun 2021 ada akreditasi, nah untuk menyongsong 2021 itu setiap tahun kami adakan audit internal maupun audit eksternal		diadakan setiap jurusan sekarang hanya pada satuan pendidikan saja.

				untuk mencari sisi kelemahannya kaitannya dengan mutu pendidikan.		
		- Statis dalam SPMP	Dokumen rapat tinjauan manajemen (lampiran 18)	**GR.V**: Yaa jadi setiap adanya perubahan atau kelemahan selalu diadakan evaluasi melalui rapat tinjauan manajemen. Rapat ini mempunyai peranan mengendalikan proses manajemen mutu jika ditemukan adanya statis dalam pelaksanaan penjaminan mutu. **K.WMM.K:** Menganalisis setiap indikator, setiap klause, setiap pasal selalu diadakan yang namanya RTM atau Rapat Tinjauan Manajemen mungkin klause bentuk tata tertib sekolah yang dibuat oleh kesiswaan untuk yang 2017 mungkin sudah tidak sesuai dengan yang 2019 diadakan RTM dengan penegakan disiplin, penguatan karakter itu		Pengendalian statis dalam pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah dilakukan dengan menganalisis setiap indikator, klausal dan pasal yang dibahas di dalam rapat tinjauan manajemen. Setiap adanya perubahan dan kelemahan selalu diadakan evaluasi dan monitoring untuk mendeteksi dengan cepat adanya penurun

				harus masuk yang kemarin itu standarnya yang menuju karakter baru kesamamtaan ini nanti menuju ketarunaan di tahun 2020 di sekolah ini karakter nya sudah menuju ke taruna, jadi ini diadakan RTM untuk memenuhi sistem atau mengatasi adanya statis dalam penjaminan mutu. Jadi setiap tahun ada RTM. **S.WMM.W:** Yaaa perlu adanya evaluasi dan monitoring terhadap seluruh program kegiatan di sekolah. Kami sebagai wakil manajemen mutu diharapkan mampu dengan cepat mendeteksi adanya indikator penurunan mutu yang nantinya dapat diteruskan pada RTM.		mutu di sekolah.
		- Sistem dokumentasi dalam SPMP	Dokumen SOP (lampiran 17)	**GR.V**: Jadi pendokumenanya itu sudah tercover oleh SOP, kami menjadikan SOP sebagai pedoman pelaksanaan tugas.		Pengendalian sistem dokumentasi dalam

				Setiap guru harus mempunyai file yang akan dilaksanakan atau diimplementasikan baik dalam pembelajaran dikelas maupun tugasnya sebagai guru. Intinya pendokumennya sesuai dengan kompetensi masing-masing. **K.WMM.K:** Setiap organ maupun komponen itu kan sudah punya file, jadi pendokumennya sudah dibuatkan kode setiap SOP nya. Misalkan di kami manajemen mutu SOP nya apa, punya 120 SOP kaitannya dengan pendokumenan kegiatan ada RTM, sasaran mutu, form untuk pelaksanaan kegiatan, laporan kegiatan, evaluasi kegiatan. Jadi untuk proses sistem dokumentasi sudah baik dalam pelaksaan penjaminan mutu pendidikan yaitu sistemnya menggunakan sistem berbasis kompetensi. Misalkan saya humas		pelaksanaan penjaminan melalui standar operasional prosedur yang sudah dilaksanakan dengan baik. Setiap dokumen kegiatan diberi kode setiap SOP sehingga menjadi pedomen untuk melaksanakan program atau kegiatan sekolah.

				kompetensinya kesiswaan, kurikulum kompetensinya pembelajaran, sarpras dengan pengadaan sarana dan prasarana jadi SOP nya langsung merujuk pada setiap komponen atau organ. **S.WMM.W:** Yaa kami berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas. Selama pelaksanaannya sudah diatur didalam standar opersional prosedur yang sudah disepakti oleh semua pihak. Pendokumenan yang baik dan sistematis secara urut menggambarkan semua organ sekolah dapat bekerja dengan efektif dan efisien.		
		- Pemberdayaan tenaga pendidikan dan kependidikan	Beban kerja mengajar guru Dokumen RPP (lampiran 14) Dokumen praktek	**GR.V**: Yaa semua tenaga pendidik dan kependidikan wajib mengikuti diklat atau pelatihan secara rutin sesuai dengan kompetensi dibidangnya masing-masing. Hal ini tentu		Pengendalian pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan sudah diselenggarakan

			kerja lapangan	meningkatkan profesionalitas kerja dan berdampak pada kinerjanya. Guru produktif diharuskan mengikuti magang di dunia kerja agar mengetahui situasi di lapangan, nantinya semua guru akan mempunyai kewajiban yang sama baik guru produktif maupun normatif. **K.WMM.K:** Selalu diadakan diklat, misalkan kemarin kaitannya dengan pengembangan kurikulum untuk sekolah berbasis teaching factory, kemudian sekolah dengan model berbasis industry juga diadakan diklat. Kemudian kemarin yang terbarukan yaitu sekolah berbasis adiwiyata juga ada diklat. Jadi setiap tahun itu harus ada diklat, untuk penjaminan mutu sendiri kami sudah melayangkan diklat asesor atau lembaga sertifikasi profesi tingkat satu nah ini sudah		dengan baik melalui diklat atau pelatihan secara rutin untuk meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan dan profesionalitas kerja yang berdampak pada kinerjanya. Guru diharuskan dapat berpikir secara inovatif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar baik dikelas maupun diluar kelas.

				kami siapkan untuk peningkatan profesi atau kenaikan pangkat. **S.WMM.W:** Dengan mengadakan diklat atau pelatihan secara teratur kepada tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kompetensinya. Hal ini tentu berdampak pada guru supaya dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan cara yang kreatif serta inovatif sehingga siswa menjadi mudah menerima materi pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan.		
		- Pengawasan SPMP	Dokumen pengawasan pelaksanaan penjaminan mutu	**GR.V**: Tentu perlu adanya pengawasan dalam pelaksanaan melalui berbagai kegiatan seperti pemantauan secara langsung terhadap kinerja bapak ibu guru di sekolah. Pengawasan dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwalnya yaitu setiap enam		Pengendalian dalam pengawasan penjaminan mutu pendidikan dilakukan melalui pemantauan terhadap kinerja

				bulan sekali, hal ini tentu dijadikan kontrol terhadap kualitas mutu sekolah. Pihak yang berwenang melakukan supervisi ialah kepala sekolah yang memberi kewenangan kepada guru-guru yang sudah dipilih untuk melakukan supervisi terhadap guru guru dibawahnya. **K.WMM.K:** Pengawasan dilaksanakan dengan supervisi atau pemantauan meliputi pemantauan dokumen, audit internal, supervisi kelas itu jadi satu serta visitasi. Pengawasan dilakukan secara berkala setiap satu semester sekali. Untuk tenaga pendidik berstatus PNS dibulan Oktober sedangkan yang berstatus Non PNS dibulan Februari karena untuk yang berstatus Non PNS akan diajukan ke Provinsi kaitannya dengan honor membuat SKP dan		guru yang dilakukan setiap enam bulan sekali, sekaligus menjadi kontrol terhadap kualitas mutu sekolah. Pengendalian pengawasan mutu juga dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara komprehensif dan menyeluruh ke semua bidang sehingga sistem manajemen mutu di sekolah berjalan dengan baik.

				sebagainya. Yang melakukan supervisi dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah atau petugas supervisi. **S.WMM.W:** Dalam pengawasannya, sekolah mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi di setiap elemen sekolah. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh pada semua bidang atau sapek karena bidang satu dengan bidang lainnya berkaitan. Jadi seluruh sistem manajemen mutu di sekolah dapat berjalan dengan baik.		
		- Mutu terdokumentasi dengan baik	Dokumen akreditasi sekolah	**GR.V**: Yaa peningkatan standar mutu sekolah dilakukan dengan akreditasi sekolah, pentingnya dilakukan akreditasi sekolah ialah mampu menjadi bahan evaluasi sekolah agar lebih bisa berbenah kedepannya.		Pengendalian penjaminan mutu yang terdokumentasi dilakukan dengan baik dimana untuk

				K.WMM.K: Melalui yang namanya akreditasi, kalo yang namanya standar mutu nasional itu lewat akreditasi sekolah. Jadi sesuai dengan tinjauan BNSP yang telah diperbarui sehingga sekolah tidak perlu melakukan akreditasi semua jurusan tetapi hanya pada satuan pendidikan saja. **S.WMM.W:** Yaa kami melakukan kegiatan akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Sesuai dengan kebijakan yang berlaku, akreditasi dilakukan hanya pada satuan pendidikan saja bukan lagi semua kompetensi jurusan.		meningkatkan standar mutu sekolah melalui akreditasi yang mampu menjadi bahan evaluasi sekolah untuk melakukan peningkatan dan perbaikan mutu.
		- Sistem dokumentasi proses	Dokumen pedoman pelaksanaan ISO	**GR.V**: Yaa, jadi dalam sistem dokumentasi di sekolah ini menggunakan standar manajemen		Pengendalian sistem dokumentasi

		penjaminan mutu pendidikan	9001:2015	mutu ISO 9001:2015. Sekolah dalam hal ini merujuk pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. **K.WMM.K:** Sistem dokumentasi menggunakan standar manajemen mutu ISO 9001:2015 dan rencana tahun depan tepatnya tahun 2020 sudah beralih menjadi SMM ISO 2001:2018 ini sudah direncanakan yang langsung merujuk ke delapan SNP untuk 133 indikator akreditasi. **S.WMM.W:** Sekolah dalam hal ini sudah sesuai dengan standar mutu, dimana menggunakan ISO 9001:2015. Sistem dokumentasinya pun sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pemerintah mengenai delapan standar nasional pendidikan.		proses pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan menggunakan standar manajemen mutu ISO 9001:2015 yang sudah merujuk pada delapan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

3	Penjaminan mutu manajemen dokumen berbasis TI	- Proses dokumentasi sistem dan subsistem	Laporan Audit Internal (lampiran 19)	**GR.V**: Kalo disini ada seperti supervisi kepada guru-guru kemudian nanti melalui berkas-berkas yang dimiliki guru melalui kegiatan belajar mengajar kemudian unjuk kerja lalu dokumentasinya berupa kertas dan file. Mulai dari wakil manajemen mutu melalui koordinator dan staf kemudian yang melakukan supervisi adalah guru-guru yang sudah ditunjuk yaitu guru-guru senior. Jadi guru-guru senior melakukan supervisi ke beberapa guru sesuai jatahnya masing-masing kemudian dokumentasi yang sudah didapatkan itu nanti dilaporkan ke bagian WMM berupa berkas-berkas seperti ceklist. **K.WMM.K:** Untuk prosesnya ya setiap tahun diadakan audit internal, setiap kebijakan sekolah sebagai komitmen yg harus		Penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen berbasis TI pada proses dokumentasi sistem dan subsistem melalui kegiatan supervisi dan audit internal setiap satu tahun sekali. Kegiatan supervisi dan audit internal dilakukan melalui beberapa proses mulai dari penyebaran, pengisian, pengumpulan data-data yang sudah diperoleh, nantinya akan didokumentasikan

				dimasukkan dalam klause penjaminan mutu sekolah sepanjang kebijakan itu masih dipakai ya dijadikan pedoman sebagai standar operasional dan itu tindak lanjutnya dilakukan monitoring setiap satu tahun sekali baik internal maupun eksternal. **S.WMM.W:** Disimpan didalam suatu box ditandai dengan nomor dan daftar dokumen. Dalam pelaksanaan audit internal, auditor mendatangi audit kemudian untuk waktunya tidak harus sesuai tetapi penjadwalan itu ada jadi fleksibel atau adanya persetujuan atau kesepakatan antara kedua belah pihak jadi bisa terlaksana auditnya alasannya agar dapat mengaudit si audite tersebut karena kemungkinan salah satu pihak ada kepentingan mendadak tetapi jika tidak ada		berupa berkas-berkas kemudian dibahas dalam rapat tinjauan manajemen.

				kepentingan dilakukan sesuai jadwal.		
		- Kontrol pengoperasian sistem	Dokumen SOP (lampiran 17)	**GR.V**: Kontrol sistem melalui Standar Operasional Prosedur program kerja kemudian dibahas melalui RTM atau Rapat Tinjauan Manajemen. Kemudian dapat juga melalui rapat dan workshop misalnya IHT yang dilaksanakan satu semester sekali karena diperlukan untuk kenaikan pangkat diikuti semua guru dan karyawan. Khusus guru produktif ada juga semacam pembinaan jadi kepala sekolah ke masing-masing jurusan kemudian sharing lalu dianalisis kekurangan dan kelebihannya kemudian apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. **K.WMM.K:** Lewat kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen berupa Standar Operasional program kerja setiap elemen		Penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen berbasis TI dalam kontrol pengoperasian sistem dilakukan melalui standar operasional sistem yang ada pada program kerja. Kontrol pengoperasian sistem berupa kegiatan monitoring, mulai dari pelaksanaan program kegiatannya, kemudian adanya pemantauan,

				pemegang kewenangan di sekolah, kemudian ada audit internal, supervisi guru, penilaian kinerja guru, pemenuhan administrasi guru. Ada kontrol eksternal lewat pihak ketiga sebagai lembaga asesor melalui PT Global sbg penjaminan mutu munculnya sertifikat yang masih berhak atau layak mendapatkan standar mutu **S.WMM.W:** Kontrolnya itu berupa SOP, program kerja jadi setiap waka sekolah dan kaprodi itu membuat program kerja kemudian ada monitoring, setelah monitoring berlanjut kepelaksanaannya, kemudian evaluasi. Jadi setiap ada kegiatan itu ada evaluasinya biar kita tahu ada kekurangan maupun kelebihannya kegiatan tersebut. Program kerja berbeda-beda setiap waka sekolah dan kaprodi		setelah terlaksana program kerja dilakukan evaluasi. Setiap program kegiatan selalu diadakan evaluasi agar diketahui kekurangan maupun kelebihannya kegiatan tersebut.

				karena sekolah mempunyai banyak agenda kegaiatan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang menginduk kepada kepala sekolah kemudian menugaskan WMM atau wakil manajemen mutu untuk melakukan evaluasi misalkan waka kesiswaan program kerja nya LKS seperti ketrampilan siswa, class meeting. Kemudian waka kurikulum seperti UTS, UAS selanjutnya waka humas itu seperti kunjungan industry dan waka sarpras mengenai sarana prasarana kebersihan, pengadaan barang serta kebutuhan program kerja termasuk program kerjanya.		
		- Pencegahan pencurian data	Dokumen SOP (lampiran 17)	**GR.V**: Untuk website aktif jadi data yang ada di website tidak begitu penting seperti data yang ada di pemerintah kota jadi hanya berupa informasi, dokumentasi, pengumuman, prestasi karena		Penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen berbasis TI dalam pencegahan

				administrasinya belum berbasis TI, tetapi untuk hasil ujian inputnya langsung ke web kementerian bukan web sekolah yang mengolah datanya disana, kemudian kami hanya diberi akses oleh WMM jika memerlukan data yang penting. **K.WMM.K:** Untuk dokumen sudah masuk dalam aplikasi untuk membuka aplikasi harus menggunakan password, jadi yang pegang password hanya manajemen mutu, membuka web untuk admin ada password sebagai kendali agar dokumen softwarenya tidak mudah dibuka orang atau disalah gunakan. **S.WMM.W:** Mengatasinya dengan stampel, jadi setiap dokumen di sekolah ini diberikan stampel asli. Misal saja ada dokumen yang keluar kami		pencurian data sudah dilakukan dengan baik dimana sekolah memberikan akses tertentu untuk mengambil data jika penting dan diperlukan. Pencegahan pencurian data dicegah dengan penggunaan password untuk akses data dan dokumen yang diberi stampel asli oleh sekolah.

				berikan berupa copyan karena yang berhak untuk dokumen asli hanya sekolah sebagai yang berhak dan membuat dokumen SOP dan juga mengenai akses hanya wmm saja yg punya wewenang.		
		- Proses pengendalian fleksibilitas	Dokumen rapat tinjauan manajamen dan audit internal (lampiran 18 & 19)	**GR.V**: Perlunya fleksibilitas dalam proses pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah ini dengan adanya rapat-rapat yang dilakukan oleh sekolah untuk membahas mengenai program serta kegiatan yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan. Biasanya melalui rapat tinjauan manajemen yang diikuti oleh seluruh elemen tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengetahui segala kekurangan serta dapat memperbaiki setiap kelemahan yang ada pada setiap kegiatan atau program.		Penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen berbasis TI pada proses pengendalian fleksibilitas diperlukan untuk membahas program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan mengenai kekurangan dan kelemahan yang dapat seger

				K.WMM.K: Proses pengendalian nya lewat RTM, audit internal, apel mengenai informasi teknis atau kebijakan kepsek itu semuanya utk menuju penjaminan mutu, disiplin, tepat waktu, tepat kerja, tepat sasaran **S.WMM.W:** Koordinasi melalui media teknologi informasi terkait dengan standar operasional prosedur kemudian melaksanakan rapat tinjauan manajemen, dimana rapat tersebut membahas keterlaksanaan program dari para wakil kepala sekolah.		diperbaiki. Koordinasi yang dilakukan melalui media teknologi informasi mempermudah setiap organ dalam fleksibilitas pengendalian mutu di sekolah.
		- Proses audit berbasis teknologi informasi	Dokumen SOP (lampiran 17) Dokumen instrumen kepuasan pelanggan (lampiran 16)	**GR.V**: Ya, jadi setiap pelaksanaan proses audit internal berbasis teknologi informasi melalui standar operasional yg berlaku di sekolah. Untuk audit berbasis teknologi informasi menggunakan perangkat teknologi yang ada disekolah,		Penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen dalam proses audit berbasis TI sudah dilakukan dengan baik yang

				data-data itu nantinya di olah didalam perangkat tersebut agar lebih mudah dan efisien, kemudian data tersebut disebar menggunakan kertas berbentuk hardfile karena belum sepenuhnya pakai teknologi informasi berbasis online **K.WMM.K:** Ya, jadi setiap pelaksanaan proses audit internal berbasis teknologi informasi melalui standar operasional yg berlaku di sekolah. Penggunaan teknologi juga diperlukan agar dapat mempermudah setiap pekerjaan. **S.WMM.W:** Penerapan manajemen mutu berbasis teknologi informasi melalui website sekolah misalnya iklan PPDB, kegiatan sekolah di unggah melalui website sekolah. Untuk penjaminan mutu		berpedoman pada standar operasional prosedur dimana penggunaan teknologi dalam proses audit diperlukan agar mempermudah setiap proses pekerjaannya.

				menginputnya itu dari program kerja wakil kepala sekolah, kita disini hanya sebagai pengendali saja, apakah kegiatannya berlangsung atau tidak, juga melalui evaluasi. Setelah evaluasi kita tahu sejauh mana kepuasan pelanggan, jadi kita ada angket untuk siswa, dudi, dan orang tua.		
		- Representasi data	Dokumen instrumen angket kepuasan pelanggan (lampiran 16) Dokumen SOP (lampiran 20)	**GR.V**: Jadi proses merepresentasikan data dilakukan oleh wakil manajemen mutu sekolah dimana sudah menggunakan sistem komputer yang ada di sekolah agar mempermudah bapak ibu guru. **K.WMM.K:** Data ini setiap 3 bulan sekali selalu di update lewat admin, dengan dapodik dsb. Termasuk untuk peningkatan penjaminan mutu sekolah. Semua aktivitas, semua kegiatan selalu diupdate setiap 3 tahun sekali		Penjaminan mutu manajemen dokumen berbasis TI dalam merepresentasikan data menggunakan perangkat teknologi tang ada disekolah, data-data diolah dalam sebuah sistem komputer agar lebih efektif dan efisien

				lewat admin baik itu sarpras, pembelajaran, keg ekstrakurikuler. Sehingga pihak direktorat tahu sejauh mana perjalanan sekolah dalam menjalankan visi misi nya. Data di prediksi setiap 3 bulan atau satu semester, jumlah siswa itu jelas berubah atau jumlah guru pun mengalami mutasi guru, penambahan fasilitas ruang praktek, ruang kelas, prestasi selalu diupdate. **S.WMM.W:** Jadi datanya direkap dijadikan kemudian dilaporkan ke semua komponen yang berkepentingan, misalkan kepada kepuasan, intinya kita melayani masyarakat melalui angket kepuasan pelanggan. Misalkan saja pada satpam, siswa diberi angket tentang satpam jadi setiap bagian atau semua elemen siswa		penyelesaiannya.

				berhak menilai.		
		- Struktur sistem informasi	Dokumen angket kepuasan pelanggan (lampiran 16)	**GR.V**: Yaa, jadi kami memperluas struktur sistem informasi melalui beberapa kegiatan yang diselenggarakan baik pihak sekolah maupun pihak lain, kegiatan tersebut bisa berupa workshop dan seminar atau dapat dilakukan melalui acara apel pagi di informasikan kepada guru-guru. **K.WMM.K:** Informasi yang disampaikan termasuk angket, misalnya saja angket untuk orang tua jadi setiap kelas diambil sebanyak dua siswa sebagai perwakilan dari 1050 siswa diambil sampel 50 siswa yang didalamnya terdapat kelas di semua jurusan dan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah berupa seminar dan rapat yang diadakan		Penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen berbasis TI dalam memperluas struktur sistem informasi melalui beberapa kegiatan berupa seminar, workshop dan angket. Dalam proses kegiatannya diadakan secara berkala serta menggunakan perangkat teknologi informasi yang kemudian dicetak untuk disebar ke semua elemen

				secara berkala untuk memberikan berbagai informasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan. **S.WMM.W:** Jadi ya pengumpulan angket berbasis teknologi informasi secara online belum, biasanya hanya menggunakan perangkat teknologi informasi berupa computer yang kemudian dicetak berbentuk hardfile yang disebar ke siswa.		sekolah sesuai dengan bagiannya.
		- Proses pengolahan data menjadi sebuah informasi	Rapot siswa	**GR.V**: Mengandalkan sosial media, untuk rapot ada jadi data dimasukan outputnya nanti rapot diberikan ke siswa menggunakan computer kemudian di print jadi tidak menulis manual. Kemudian jadwal pakai aplikasi yang bisa memudahkan siswa. **K.WMM.K:** Melalui perangkat teknologi informasi yang dimiliki sekolah kemudian diolah dan		Penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen berbasis TI dalam proses pengolahan data menjadi sebuah informasi dilakukan dengan baik menggunakan

				disampaikan kepada pihak-pihak terkait kemudian dapat jejaring baik itu dalam hal pengembangan pendidikan, jg ada jejaring untuk penyaluran tenaga kerja lewat BKK, jejaring lewat uji kompetensi melalui LSP. Misalkan nanti siswa yang mau bekerja di PT Astra Honda tidak perlu kesana, jadi cukup sekolah mengirimkan data kesana, jadi sudah jelas berkoordinasinya dg siapa nanti tinggal penempatannya dimana. Uji kompetensi pun sama, siswa nnti mau di uji dimana digabungkan dg keahlian dari sekolah lain. Untuk guru melalui MGMP, setiap ada pengembangan mutu guru melalui jejaring bisa mengikuti diklat dsb. **S.WMM.W:** Jadi datanya direkap dijadikan kemudian dilaporkan ke semua komponen yang		teknologi informasi misalkan berupa rapot yang datanya diolah didalam sistem komputer dan outputnya berupa hardfile yang diberikan ke siswa.

				berkepentingan, misalkan kepada kepuasan, intinya kita melayani masyarakat melalui angket kepuasan pelanggan. Misalkan saja pada satpam, siswa diberi angket tentang satpam jadi setiap bagian atau semua elemen siswa berhak menilai.		
		- Integritas suatu data	Dokumen hasil kinerja guru	**GR.V**: Tidak semua guru bisa menjadi admin dan diberi keleluasaan untuk mengakses, jadi hanya beberapa saja yang mempunyai kepentingan akan data tersebut agar rahasia dan terjamin. Kemudian guru hanya diberikan akses tertentu oleh adminnya. **K.WMM.K:** Yaa, jadi kami tidak sembarangan memberikan akses untuk meminta suatu data, data yang ada dapat diberikan kepada yang memiliki kepentingan. Selain itu dapat melalui yang		Penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen berbasis TI dalam integritas suatu data berjalan dengan baik dimana tidak semua organ di sekolah memiliki keleluasan untuk mengakses data dan informasi. Untuk mengantisipasi

				namanya komitmen guru, yaitu kan guru mungkin melakukan indispliner atau menyelewengkan tgsnya atau misal tugas mengajar dikelas tetapi malah ada aktivitas diluar tanpa ijin ini dapat kena SOP, tetapi tdk dituangkan secara hukum yg murni tetapi dilakukan pembinaan lwt kepsek melalui apel di ingatkan. Kepsek mempunyai kewenangan untuk menegur dan melakukan pembinaan. Kami yg ada di wakil manajemen mutu hanya membuat mau dijalankan atau tidak itu nnti yg menilai kepsek melalui penilaian kinerja yang dibantu oleh guru senior yg mempunyai integritas melakukan penilaian kepada guru lain atau dibawahnya. **S.WMM.W:** Jadi yang mempunyai dokumen asli hanya wakil manajemen mutu, yang		adanya penyalahgunaan data, pihak sekolah hanya memberikan dokumen copyan kepada yang memerlukan data, sehingga dokumen asli hanya dipegang oleh wakil manajemen mutu. Setiap guru yang melakukan tindakan indispliner akan diberikan sanksi oleh kepala sekolah yang mempunyai kewenangan untuk menegur dan memberikan

				diberikan ke bagian hanya copyan itu untuk antisipasi adanya penyalahan dokumen. Jadi tidak semua guru dapat mengakses kecuali mendapat ijin dari wakil manajemen mutu.		bimbingan serta sanksi.
		- Proses penggabungan atau penyatuan data	Dokumen evaluasi sasaran mutu (lampiran 21)	**GR.V**: WMM menyebarkan data yang harus dilengkapi oleh guru, jadi WMM mempunyai asesor sebagai auditor untuk mengaudit dan bertanggung membawahi beberapa guru mulai dari kearsipan, kebutuhan data yang diinginkan. seorang auditor diminta oleh auditor eksternal menyiapkan data-data yang dibutuhkan melalui data-data yang diambil dari beberapa guru tersebut oleh auditor internal sebagai koordinator. **K.WMM.K:** Dokumen disebar ke bagian-bagian, misalkan saja PKL dari jurusan terlebih dahulu		Penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen berbasis TI dalam proses penggabungan atau penyatuan data melalui kegiatan audit internal dan eksternal dimana dalam audit eksternal melibatkan pihak ketiga yaitu PT. Global Surabaya. Proses audit internal maupun

				setelah dari jurusan ke waka humas. Setiap kegiatan dari bagian-bagian dulu pengambilan datanya, jadi tidak langsung ke WMM karena hanya menciptakan prosedur, memantau proses terjadinya kegiatan tersebut selanjutnya finalnya di RTM yang dilaksanakan setelah kegiatan selama satu tahun, tetapi untuk evaluasi per kegiatan juga diadakan. Misalkan setelah ada kunjungan industry langsung diadakan evaluasi, jadi ketua bertanggung jawab kepada waka sekolah bagian humas. Disini sifatnya waka sekolah sebagai koordinator program dan pembuat program. Lewat sinkronisasi, di sinkronkan antara komitmen kebijakan mutu sekolah, klause manajemen mutu dan kebijakan pemerintah ada tiga. Kebijakan pemerintah lewat permen, PP		eksternal dilakukan sesuai dengan jadwal masing-masing, dimana setiap auditor dapat mengaudit kinerja guru dengan meminta beberapa informasi yang diperlukan. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian disatukan menjadi sebuah dokumen menggunakan perangkat teknologi informasi sehingga lebih efektif dan efisien. Setelah data diolah

				breakdown ke bawah kebijakan sekolah sinkron kemudian level paling bawah kebijakan mutu atau penjaminan mutu termasuk SPMI memunculkan apa saja yg harus dilakukan lembaga pendidikan. setelah sinkron disepati bersama dijadikan SOP untuk kegiatan sekolah lewat sinkronisasi melalui RTM. Setiap ada kebijakan di breakdown utk dijadikan acuan, termasuk pasal-pasal penjaminan mutu termasuk atau tidak, kalo belum dirapatkan lwt RTM. Menyelaraskan antara kebijakan pusat, daerah, sekolah dengan kebijakan mutu." **S.WMM.W:** Dokumen disebar ke bagian-bagian, misalkan saja PKL dari jurusan terlebih dahulu setelah dari jurusan ke waka humas. Setiap kegiatan dari bagian-bagian dulu pengambilan datanya, jadi tidak langsung ke		menjadi sebuah dokumen kemudian informasi didalam dokumen tersebut disampaikan pada saat rapat tinjauan manajemen dimana membahas mengenai evaluasi suatu program yang telah direncanakan atau yang baru akan dijalankan.

				WMM karena hanya menciptakan prosedur, memantau proses terjadinya kegiatan tersebut selanjutnya finalnya di RTM yang dilaksanakan setelah kegiatan selama satu tahun, tetapi untuk evaluasi per kegiatan juga diadakan. Misalkan setelah ada kunjungan industry langsung diadakan evaluasi, jadi ketua bertanggung jawab kepada waka sekolah bagian humas. Disini sifatnya waka sekolah sebagai koordinator program dan pembuat program.		
		- Pengolahan data menjadi mudah di mengerti	Dokumen SOP (lampiran 17) Dokumen angket kepuasan pelanggan (lampiran 16)	**GR.V**: Mengandalkan sosial media, untuk rapot ada jadi data dimasukan outputnya nanti rapot diberikan ke siswa menggunakan computer kemudian di print jadi tidak menulis manual. Kemudian jadwal pakai aplikasi yang bisa memudahkan siswa.		Penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen berbasis TI dalam mengolah suatu data agar mudah dimengerti berjalan dengan

				K.WMM.K: Ya prosesnya penyusunan dalam SOP mudah dipahami, dicerna dan dilakukan. Disitu ada yangg namanya standar instruksi dan standar prosedurnya. Misalkan kepsek mengintruksikan utk jjran guru melakukan penyusunan dokumen belajar, prosedurnya guru harus menunggu keputusan kepsek memunculkan SK mengajar. Kalo SK mengajar blm terbit mau menyusun apa karena dasarnya dari sana. Jadi intruksi jelas yg mudah dipahami dan dilakukan, SOP nya kebijakan harus segera turun untuk dilakukan langkah-langkah penyelesaiannya. **S.WMM.W:** WMM menyebarkan data yang harus dilengkapi oleh guru, jadi wmm mempunyai asesor sebagai auditor untuk mengaudit dan bertanggung membawahi		baik, melalui pengolahan data menggunakan teknologi informasi berupa komputer, penyusunan standar operasional prosedur yang mudah dipahami dan dicerna dan melalui auditor yang membawahi beberapa guru untuk melaksanakan audit internal maupun eksternal yang kemudian data-data tersebut diolah menjadi sebuah dokumen berisi informasi

				beberapa guru mulai dari kearsipan, kebutuhan data yang diinginkan. seorang auditor diminta oleh auditor eksternal menyiapkan data-data yang dibutuhkan melalui data-data yang diambil dari beberapa guru tersebut oleh auditor internal sebagai koordinator.		yang mudah dipahami.
		- Sistem distribusi dalam pelaksanaan penjaminan mutu -	Dokumen angket kepuasan pelanggan (lampiran 16) Formulir Daftar Distribusi Informasi (22)	**GR.V**: Pendistribusian data dapat melalui berbagai cara, disini kami mengambil cara yang lebih mudah dan menghemat waktu, dimana memanfaatkan teknologi informasi yang kami punya. Melalui sosial media sebut saja whatsapp, disitu kami dapat dengan cepat dalam mendistribusikan informasi maupun data sekaligus. **K.WMM.K:** Yaa, jadi dalam pendistribusiannya bisa menggunakan teknologi informasi		Penjaminan mutu pendidikan manajemen dokumen berbasis TI dalam pendistribusian data melalui cara yang lebih mudah da menghemat waktu dengan memanfaatkan teknologi informasi serta menggunakan grup jejaring.

				yang dapat dijangkau oleh banyak orang, misalnya saja banyak yang menggunakan whatsapp melalui grup jejaring. Jadi ada beberapa grup untuk diskusi evaluasi pembelajaran dan kegiatan di sekolah. **S.WMM.W:** Distribusi ke bagian masing-masing kemudian diolah seperti angket kepuasan pelanggan, jadi penjaminan mutu dinilai orang lain jadi setelah apa yang sudah dinilai kita baru dibicarakan kepada personel ternyata sama terorganisir dengan baik. Jadi angket disebar setelah itu dikumpulkan dan dievaluasi yang akhirnya disampaikan kepada top management atau kepala sekolah sebagai stake holdernya yang berkoordinasi dengan waka yang bersangkutan dengan adanya temuan.		Dokumen yang didistribukan berupa angket kepuasan pelanggan yang dapat dengan mudah dijangkau sehingga penyampian informasi menjadi lebih efisien.

Lampiran 8. Daftar Ceklist Dokumentasi

Daftar Ceklist Dokumentasi

No	Dokumen	Ya	Tidak
1	Profil Sekolah	✓	
2	Kalender Akademik Sekolah	✓	
3	Data jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun 2019/2020	✓	
4	Data jumlah peserta didik	✓	
5	Tata tertib dan peraturan sekolah	✓	
6	Hasil evaluasi pembelajaran	✓	
7	Dokumen kebijakan mutu pembelajaran	✓	
8	Silabus dan RPP	✓	
9	Sarana dan prasarana	✓	
10	Data lulusan	✓	
11	Nilai siswa (Rapor)	✓	
12	Instrumen akreditasi	✓	
13	SK akreditasi sekolah	✓	
14	Jadwal pelajaran	✓	
15	Lembar evaluasi pembelajaran	✓	
16	Struktur organisasi	✓	
17	Data kepegawaian	✓	
18	Sarana dan prasarana	✓	

Lampiran 9. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Observasi : Ke-1

Tempat : SMK Negeri 2 Purwodadi

Tanggal : 4 November 2019

Catatan :

Pada kesempatan ini penulis bermaksud datang ke SMK Negeri 2 Purwodadi untuk meminta ijin melakukan observasi sekaligus ijin melaksanakan penelitian di sekolah yang beralamat di Jalan MH Thamrin nomor 50 Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Pada saat penulis sampai di sekolah penulis langsung menuju ke gedung sekolah karena pada pos keamanan tidak terdapat penjaga. Penulis menuju gedung pertama yang terdiri dari ruang resepsionis, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah dan ruang penerimaan tamu dimana posisinya paling depan sekolah.

Penulis kemudian bertanya kepada salah satu tenaga resepsionis untuk kepentingan meminta ijin observasi sekaligus penelitian kemudian diarahkan ke petugas TU. Setelah itu petugas TU mengarahkan penulis untuk bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sesuai dengan prosedur sekolah. Kebetulan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sedang berada di ruangannya dan segera penulis meminta ijin sekaligus menjelaskan kepentingan datang ke SMK Negeri 2 Purwodadi. Setelah menjelaskan kepentingan penulis kemudian memberikan surat ijin observasi dan penelitian sekaligus proposal skripsi yang digunakan sebagai syarat administrasinya.

Setelah mendengarkan dengan saksama Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum mewakili Kepala Sekolah yang kebetulan sedang dinas di luar kota dengan memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Purwodadi sesuai dengan rentang waktu di dalam surat ijin penelitian. Sesuai dengan kebutuhan penulis dalam rangka pengambilan data, penulis kemudian meminta rekomendasi beberapa narasumber yang terdiri dari satu orang guru, satu orang ketua wakil manajemen mutu, dan satu orang staf wakil manajemen mutu. Setelah mendapatkan ijin dan penentuan narasumber dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, penulis belum melakukan penelitian lebih lanjut karena sekolah sedang ada kegiatan sehingga seluruh tenaga pendidik dan kependidikan tidak bisa meninggalkan acara tersebut. Karena acara berlangsung selama

beberapa hari, maka penulis diminta Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum untuk berunding dengan narasumber dalam menentukan jadwal selanjutnya dimana akan dilakukan wawancara bersama penulis. Kemudian penulis diarahkan dengan salah satu guru sebagai narasumber untuk membantu penulis dalam menjadwalkan hari dan waktu dilaksanakannya wawancara. Setelah mendapatkan hari dan waktu yang disepakati kemudian penulis meminta ijin untuk meninggalkan sekolah.

Interprestasi :

Berdasarkan hasil pengamatan sekilas di ruang resepsionis, salah satu staf tersebut menyambut dengan ramah. Staf tersebut kemudian menanyakan kepentingan penulis dan menjelaskan prosedur administrasi sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku, kemudian dengan jelas mengarahkan untuk menemui staf tata usaha, setelah bertemu staf tata usaha kemudian penulis diarahkan untuk bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. kondisi ruang resepsionis terlihat sepi tetapi berbeda dengan ruang tata usaha terlihat ramai karena bertepatan dengan jam istirahat sekolah. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menyambut dengan baik dan ramah kemudian menerima surat obsevasi dan penelitian. Dalam ruang guru hanya terlihat 2/3 dari jumlah guru karena sedang istirahat. Ruang guru telihat bersih dan rapi. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum mewakili kepala sekolah menerima dengan baik surat ijin penelitian kemudiang lansgung memberikan ijin kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian.

Catatan Lapangan

Observasi : Ke-2

Tempat : SMK Negeri 2 Purwodadi

Tanggal : 12 November 2019

Catatan :

Pada kesempatan ini sesuai dengan kesepakatan dengan salah satu guru sebagai narasumber sebelumnya, penulis memulai pengambilan data penelitian dengan melakukan wawancara. Sebelumnya penulis sudah menyerahkan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara kepada tiga narasumber untuk dipelajari terlebih dahulu mengingat pertanyaan cukup banyak dan ditakutkan tidak akan selesai dalam satu hari. Penulis kemudian langsung melakukan wawancara dengan guru sesuai dengan instrumen atau pedoman wawancara yang sudah penulis sampaikan sebelumnya. Namun, karena keterbatasan waktu, wawancara hanya sampai dengan setengah pedoman saja. Maka untuk menyelesaikannya, guru merekomendasikan hari selanjutnya untuk menyelesaikan wawancara secara penuh sesuai dengan pedoman yang sudah dibuat.

Untuk mengoptimalkan waktu, penulis berinisiatif untuk melakukan observasi lingkungan sekolah secara singkat ditemani oleh guru yang sebelumnya sudah diwawancarai, yang merekomendasikan proses wawancara dilanjutkan hari berikutnya. Lingkungan sekolah terlihat bersih, rapi dan ramai. Kondisi ruangan dan fasilitas yang lain masih terlihat bagus dan baik. Observasi lingkungan sekolah dimulai dari ruang resepsionis yang dibeberapa bagian terdapat ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta terpajang banyak sekali piala serta piagam sekolah. Kemudian dilanjutkan ke ruang tata usaha dimana terdapat beberapa staf yang sedang melakukan pekerjaan sekolah mengenai administrasi peserta didik. Setelah itu dilanjutkan ke ruang guru mulai dari guru normatif dan guru produktif, kemudian ke perpustakaan, laboratorium kompetensi keahlian mulai dari TKJ, TBSM, TKR, dll kemudian dilanjutkan ke ruang kelas dan kantin. Setelah observasi dirasa cukup kemudian penulis meminta ijin untuk menyudahi observasi dan minta ijin untuk meninggalkan sekolah.

Interprestasi :

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa wakil kepala sekolah, guru dan petugas tata usaha bersikap terbuka, ramah dan baik karena memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang dilakukan dengan saling berkoordinasi pada masing-masing narasumber dan peneliti sendiri.

wawancara yang dilakukan dengan guru berjalan lancar meskipun belum selesai sepenuhnya. Guru juga bersikap ramah dan baik kepada peneliti karena bersedia menemani peneliti mengamati lingkungan sekolah secara menyeluruh dengan menjelaskan kegunaan masing-masing gedung. Tampak pada terdapat renovasi dan penambahan fasilitas di dalam ruangan untuk ruang praktek jurusan teknik kendaraan ringan.

Catatan Lapangan

Observasi : Ke-3

Tempat : SMK Negeri 2 Purwodadi

Tanggal : 14 November 2019

Catatan :

Sesuai dengan kesepakatan guru sebelumnya penulis melanjutkan wawancara hingga selesai sesuai dengan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan diruang guru yang pada saat itu tidak terlalu ramai orang dan terhindar dari suara bising kendaraan dari tempat parkir. Sedikit demi sedikit pertanyaan disampaikan kepada narasumber dijawab dengan lugas. Pada saat wawancara dengan guru, tidak terlalu serius dan berjalan santai. Setelah selesai wawancara dengan guru kemudian penulis meminta ijin untuk bertemu dengan narasumber lain yaitu ketua wakil manajemen mutu yang sudah ditunjuk sebelumnya.

Penulis kemudian bertemu dengan petugas tersebut di ruangannya, karena sedang ada beberapa pekerjaan penulis diminta untuk menunggu sebentar. Setelah beberapa saat, narasumber menghampiri penulis dan meminta arahan serta petunjuk penulis untuk melakukan wawancara dengan narasumber tersebut. Karena keterbatasan waktu, wawancara berlangsung sebentar dan hanya melontarkan kurang lebih 15 pertanyaan saja. Mengingat masih banyaknya pekerjaan yang harus narasumber selesaikan, kemudian narasumber meminta waktu lain untuk melakukan wawancara. Setelah sepakat menentukan waktu wawancara selanjutnya, penulis meminta ijin untuk melakukan studi dokumentasi.

Pada saat melakukan studi dokumentasi, penulis ditemani oleh petugas tata usaha untuk melihat beberapa dokumen yang dibutuhkan penulis sambil dipelajari. Karena banyaknya dokumen yang kurang rapi tersimpan, penulis beleum sepenuhnya merasa puas melakukan studi dokumentasi pada hari itu dan penulis meminta ijin untuk melakukan studi dokuemntasi di hari yang lain. Setelah studi dokumentasi pada hari itu selesai, penulis berinisiatif menemui kembali ketua wakil manajemen mutu karena setelah wawancara tadi tidak sempat dikarenakan sudah ditunggu oleh tamu di sekolah kemudian ketua wakil manajemen mutu merekomendasikan hari selanjutnya untuk menyelesaikan kegiatan wawancara. Setelah mencapai kesepakatan kemudian penulis diminta untuk menemui wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menyampaikan proses kemajuan penelitian di sekolah tersebut. Setelah menyampaikan beberapa proses mengenai penelitian, wakil kepala sekolah memberikan pengarahan kepada penulis untuk memaksimalkan proses penelitian di sekolah ini, wakil kepala

sekolah meminta kepada penulis agar tidak tanggung dalam menggali informasi atau menggali dokumen yang diperlukan guna keperluan penelitian.

Interprestasi :

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa masing-masing narasumber sangat terbuka menerima peneliti untuk melakukan kepentingan peneliti di sekolah. Proses wawancara yang dilakukan dengan guru berjalan lancar dengan hasil wawancara yang lugas. Kemudian ketua wakil manajemen mutu sebagai narasumber berikutnya menjawab beberapa pertanyaan dan masih ada beberapa yang belum terjawab dikarenakan sudah memiliki agenda lain di sekolah sehingga harus diganti pada hari selanjutnya. Pengamatan dokumen sekolah sudah baik tetapi ada beberapa dokumen yang memang belum terarsip dengan optimal sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk melaksanakan pengamatan yang lebih lengkap. Pengarahan wakil kepala sekolah memberikan support kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan maksimal di sekolah ini

.

Catatan Lapangan

Observasi : Ke-4

Tempat : SMK Negeri 2 Purwodadi

Tanggal : 9 Desember 2019

Catatan :

Pada kesempatan kali ini penulis melanjutkan pengambilan data wawancara dengan ketua wakil manajemen mutu. Wawancara dilakukan diruangan khusus wakil manajemen mutu. Sebelum sesi wawancara dimulai, narasumber meminta sedikit waktu untuk mempelajari pedoman wawanacara terlebih dahulu. Setelah membaca penulis memulai kegiatan wawancara dengan narasumber dan tidak lupa juga meminta ijin untuk merekam karena akan dijadikan transkrip sebagai lampiran laporan penelitian.

Seluruh pertanyaan dijawab oleh ketua wakil manajemen mutu dengan lugas dan jelas. Wawancara dengan ketua wakil manajemen mutu pada kesempatan ini dilakukan hingga selesai tanpa adanya jeda. Selama proses wawancara narasumber memberi tahu kan beberapa contoh dokumen yang berkaitan pada setiap pertanyaan. Setiap contoh dokumen yang diberitahukan, narasumber menjelaskan dengan detail mengenai isi dari dokumen tersebut. Setelah wawancara dengan ketua wakil manajemen mutu selesai, penulis kemudian meminta ijin untuk melanjutkan pengambilan data dengan narasumber lain. Kemudian penulis menghubungi narasumber untuk menyepakati hari dan waktu kapan dilakukan wawancara. Setelah bertemu dengan staf wakil manajemen mutu dan sudah disepakati waktu pelaksanaan wawancara, penulis meminta ijin untuk meninggalkan sekolah. Setelah proses wawancara selesai, penulis berinisiatif melanjutkan pengamatan terhadap dokumen-dokumen sekolah yang sebelumnya belum penulis amati secara lengkap dengan membawa catatan dokumen apa saja yang akan diamati dan dibantu oleh petugas tata usaha yang bersedia menemani penulis sampai selesai.

Interprestasi :

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa ketua wakil manajemen mutu sangat terbuka dan ramah dalam menerima penulis melaksanakan penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ketua wakil manajemen mutu berjalan dengan sangat baik dan lancar sehingga dapat diselesaikan dalam satu waktu tanpa adanya jeda. Kemudian koordinasi dengan staf wakil manajemen mutu berjalan dengan baik, sehingga dapat dijadwal

dikemudian hari untuk memulai wawancara selanjutnya. Dalam melaksanakan pengamatan pada dokumen arsip sekolah dilakukan dengan baik karena sudah lebih mudah berdasarkan catatan kebutuhan yang penulis sediakan.

Catatan Lapangan

Observasi : Ke-5

Tempat : SMK Negeri 2 Purwodadi

Tanggal : 12 Desember 2019

Catatan :

Pada kesempatan ini penulis melanjutkan kegiatan wawancara dengan staf wakil manajemen mutu. Dimana sebelum melakukan wawancara, penulis memberikan pengarahan mengenai pedoman wawancara, narasumber meminta waktu untuk membaca terlebih dahulu daftar pertanyaan yang disediakan oleh penulis. Setelah itu wawancara dimulai dan narasumber menjawab setiap pertanyaan dengan lugas dan jelas. Narasumber juga memberitahukan contoh dokumen disetiap pertanyaan wawancara. Dokumen yang diperlihatkan dijelaskan dengan detail oleh narasumber. Proses wawancara dilakukan tanpa adanya jeda dan berjalan dengan baik serta santai karena memang pada hari itu narasumber tidak mempunyai agenda disekolah sehingga dapat menyelesaikan proses wawancara dengan penulis.

Setelah proses wawancara dengan staf wakil manajemen mutu selesai, penulis ada kesempatan ini diperbolehkan untuk mengamati pelaksanaan audit eksternal dimana pada waktu itu sekolah sedang melaksanakan kegiatan audit eksternal. Mulai dari kegiatan pengambilan data, pemberian arahan kepada seluruh staf wakil manajemen mutu maupun guru. Kegiatan audit eksternal memakan waktu yang cukup lama, sehingga para guru dan staf harus meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta data kepada auditor.

Interprestasi :

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa seluruh narasumber sangat terbuka dan ramah dalam memberikan informasi serta data kepada penulis. Semua proses wawancara dapat berjalan dengan baik dan maksimal, sehingga memberikan ilmu serta pengetahuan untuk penulis dalam fokus penelitian yang sedang dilaksanakan. Kemudian pelaksanaan audit eksternal yang pada saat itu dilakukan memberikan tambahan informasi untuk peneliti, mulai dari kegiatan awal hingga selesai.

Catatan Lapangan

Observasi : Ke-6

Tempat : SMK Negeri 2 Purwodadi

Tanggal : 16 Desember 2019

Catatan :

Pada kesempatan ini penulis diperbolehkan untuk mengamati beberapa pelaksanaan kegiatan disekolah karena sudah tidak ada aktivitas pembelajaran bagi tingkat dua belas, dan hanya tersisa penguatan-penguatan pada tingkat sebelas dan tingkat sepuluh. Penulis melakukan pengamatan ini ditemani oleh seorang guru yang bernama Ibu Mumpuni Nurwitasari, S. Pd. pengampu mata pelajaran TKJ di SMK N 2 Purwodadi. Penulis melakukan pengamatan sesuai ditingkat sebelas kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Jumlah kehadiran pada kelas tersebut 100% hadir dan tidak ada yang ijin. Selain mengamati pada proses pembelajaran, penulis juga mengamati kondisi kelas tersebut. Pada pengamatan kelas terdapat beberapa fasilitas, diantaranya LCD, papan tulis, meja kursi guru, meja kursi peserta didik. Pada kelas ini jumlah peserta didik sebanyak 40 orang.

Interpretasi :

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik dan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai sesuai dengan arahan bel sekolah dan selesai tepat waktu. Kondisi kelas masih baik dengan beberapa fasilitas dan beberapa alat peraga yang kondisinya masih baik.

Catatan Lapangan

Observasi : Ke-7

Tempat : SMK Negeri 2 Purwodadi

Tanggal : 18 Desember 2019

Catatan :

Pada kesempatan ini penulis bermaksud untuk melakukan studi dokumentasi lanjutan karena penulis masih belum dapat memenuhi data penelitian yang diharapkan. Setelah ijin dengan wakil kepala sekolah kemudian penulis menemui kepala sub bagian tata usaha dengan maksud melihat beberapa dokumen lain kemudian diarahkan pada staf tata usaha. Dalam kesempatan ini penulis melakukan pengamatan serta pencatatan beberapa dokumen seperti dokumen profil sekolah, dokumen data peserta didik dan dokumen kurikulum, raport hasil belajar peserta didik dan beberapa dokumen RPP yang dipegang oleh guru.

Pengamatan dilakukan diruangan tata usaha dengan bergantian untuk mengambil dokumen serta memasukan menjadi data pelengkap penelitian. Kondisi pada saat itu tidak terlalu ramai karena sedang ada ujian akhir sekolah. Dalam ruangan tata usaha hanya terlihat kurang lebih 5 orang staf yang mengerjakan pekerjaannya masing-masing. Setelah dokumentasi dirasa cukup, penulis kemudian meminta ijin untuk menyudahi pengamatan dan pamit pulang.

Interpretasi :

Berdasarkan catatan tersebut peneliti melakukan pengamatan dengan teknik dokumentasi di sekolah yang dilakukan dengan pengamatan pada beberapa dokumen. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan bantuan staf tata usaha.

Catatan Lapangan

Observasi : Ke-8

Tempat : SMK Negeri 2 Purwodadi

Tanggal : 23 Desember 2019

Catatan :

Pada kesempatan ini penulis bermaksud untuk meminta ijin dan surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Kemudian penulis menemui wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menemani penulis bertemu dengan kepala sekolah dalam rangka menyampaikan terimakasih sekaligus ijin selesai melaksanakan penelitian. Untuk surat keterangan telah melaksanakan penelitian diberikan setelah penulis memberikan laporan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Purwodadi dan diberi jangka waktu satu bulan.

Interpretasi :

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bersikap ramah dan baik serta meminta maaf jika ada kekurangan dalam memberikan pelayanan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian. Kepala sekolah berharap penulis dapat segera menyelesaikan laporan penelitian sehingga surat keterangan telah mekasanakan penelitian dapat diterbitkan.

Lampiran 10. Dokumentasi

Gambar. Foto dengan Narasumber 1

Gambar. Foto dengan Narasumber 2

Gambar. Foto dengan Narasumber 3

Gambar. Foto Kegiatan Audit Eksternal

Gambar. Foto Kegiatan Audit Eksternal

Gambar. Foto Kegiatan Auditor

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PURWODADI
KABUPATEN GROBOGAN

SURAT IZIN PENELITIAN
No. 423.6 /Pk4 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan memberikan izin kepada :

Nama	: SANDRA DEBI SACHSON RADISTAMA
NIM	: 1102415108
Program Study	: Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2019/2020

Untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka pembuatan Skripsi dengan judul : **"IMPLEMENTASI PENJAMIMAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SMK NEGERI 2 PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN"**

Dengan catatan :

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Hasil penelitian tidak untuk disajikan pihak luar/media massa;
3. Batas waktu pelaksanaan 04 s.d. 30 Desember 2019;
4. Melapor secara tertulis paling lambat 1 bulan setelah selesai penelitian;

Demikian surat izin ini saya berikan dengan sepenuhnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi, 03 Februari 2020
Kepala SMK Negeri 2 Purwodadi

Drs. PARTONO, M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP. 19670215 199412 1 003

Lampiran 12. Surat Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PURWODADI
KABUPATEN GROBOGAN
Jl. MH. Thamrin 50 Danyang - Purwodadi, Telp./Fax. : (0292) 425086, Kodepos : 58113
Website : www.smkn2purwodadi.sch.id E-Mail : smkn2pwdj@yahoo.co.id

SURAT IZIN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No. 423.6 / 166 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan memberikan izin kepada :

Nama	: **SANDRA DEBI SACHSON RADISTAMA**
NIM	: 1102415108
Program Study	: Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2019/2020

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka pembuatan Skripsi dengan judul : **"IMPLEMENTASI PENJAMIMAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SMK NEGERI 2 PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN"**

Dengan catatan :

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Hasil penelitian tidak untuk disajikan pihak luar/media massa;
3. Batas waktu pelaksanaan 04 s.d. 30 Desember 2019;
4. Melapor secara tertulis paling lambat 1 bulan setelah selesai penelitian.

Demikian surat ini saya berikan dengan sepenuhnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi, 03 Februari 2020
Kepala SMK Negeri 2 Purwodadi

Drs. PARTONO, M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP. 19670215 199412 1 003

Lampiran 13. Struktur Organisasi Wakil Manajemen Mutu

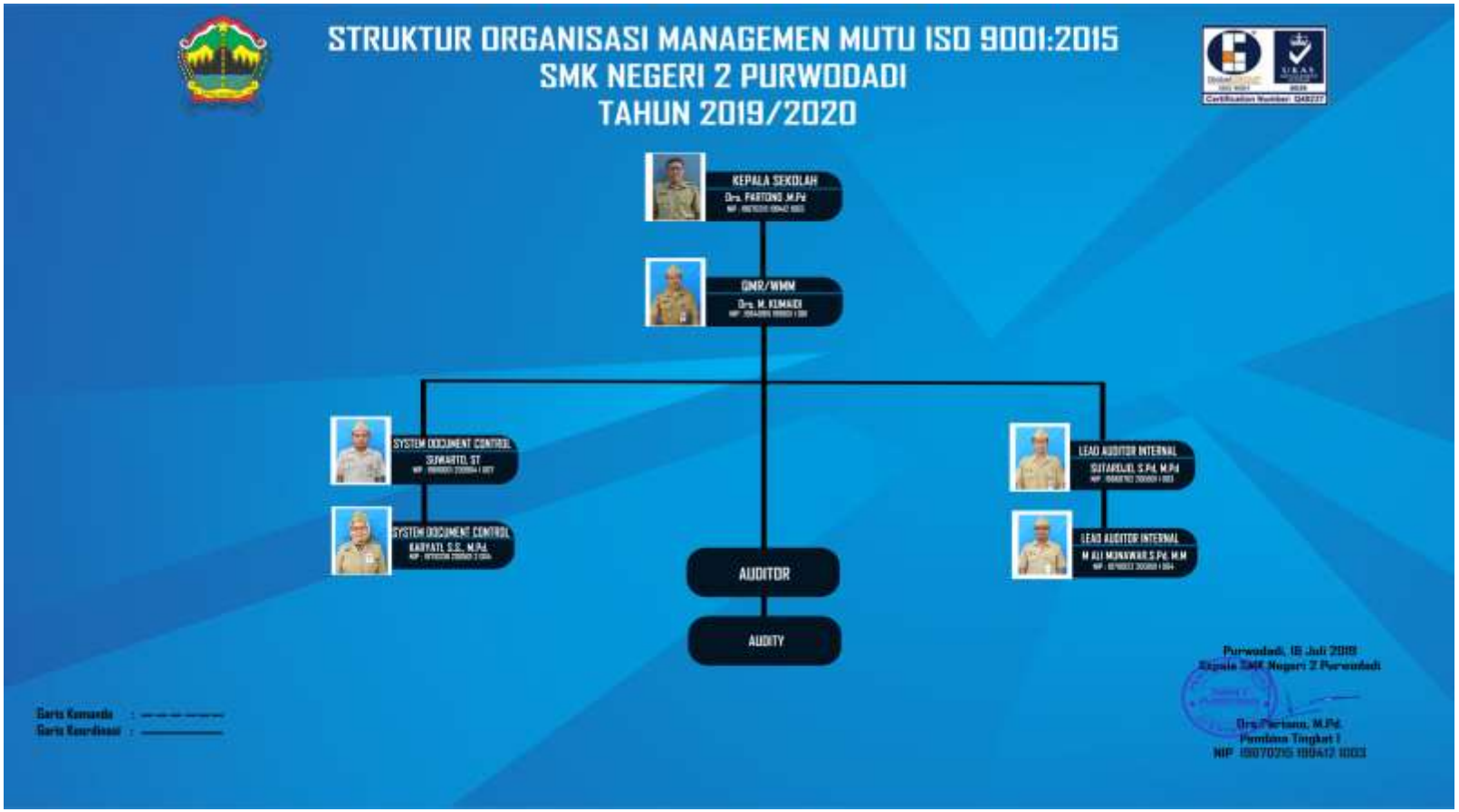

Lampiran 14. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH / MADRASAH

1.	Nama Sekolah / Madrasah	:	SMK Negeri 2 Purwodadi
2.	Jenjang Akreditasi	:	A
3.	NSS / NSM	:	321031513001 / 130010
4.	Jurusan / Program (khusus SMK)	:	KGSP, TITL, TKR, DPIB, TKJ, TBSM, TBO
5.	Alamat Sekolah / Madrasah	:	Jl. MH Thamrin No. 50 Purwodadi
	Telp. / Fax	:	(0292) 425086
	E-Mail	:	smkn2pwd@yahoo.co.id
6.	Nama Kepala Sekolah	:	Drs. Partono, M.Pd.
7.	Jumlah Siswa	:	
	Kelas X	:	643 siswa
	Kelas XI	:	638 siswa
	Kelas XII	:	608 siswa
8.	Jumlah Rombel	:	**54**
	Kelas X	:	18 rombel
	Kelas XI	:	18 rombel
	Kelas XII	:	18 rombel
9.	Rencana Jumlah siswa yang Akan diterima tahun 2019/2020	:	648 siswa
10.	Animo penerimaan siswa tahun sebelumnya	:	
	Pendaftar	:	1070 siswa
	Yang diterima	:	643 siswa
11.	Visi Sekolah	:	Mewujudkan lulusan SMK Negeri 2 Purwodadi yang berkarakter, cinta tanah air, professional dan kompetitif dalam kemajuan IPTEK.
12.	Misi Sekolah	:	1. Mengembangkan iklim belajar yang berkarakter pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia dan Penghayatan Pengamalan Pancasila 2. Mengembangkan Pendidikan dan Pelatihan dengan mengimplementasikan IPTEK dengan semangat keunggulan secara kompetitif dan intensif 3. Mengembangkan kegiatan pendidikan dan pelatihan secara aktif, adaptif dan efektif yang selalu berorientasi masa depan serta mampu mengembangkan diri dalam era global. 4. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dibidangnya.
13.	Tujuan Sekolah	:	1. Menyiapkan siswa untuk memasuki DU/DI serta mengembangkan sikap profesional 2. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan DU/DI
14.	Jumlah guru dan Karyawan	:	101 Guru, 28 Karyawan
15.	Sarana Prasarana / fasilitas yang sudah Dimiliki	:	1. Sarana / Prasarana Lab. KGSP 2. Sarana / Prasarana Lab. TITL 3. Sarana / Prasarana Lab. TKR 4. Sarana / Prasarana Lab. TBSM 5. Sarana / Prasarana Lab. TBSM

			6. Sarana / Prasarana Lab. Komputer 7. Sarana / Prasarana Lab. Bahasa 8. Sarana / Prasarana Lab. Fisika dan Kimia 9. Sarana / Prasarana Lab. IPA 10. Sarana/prasarana perpustakaan
16.	Sarana Prasarana yang diprogramkan Tahun 2019/2020	:	1. 2 (dua) unit kendaraan roda empat 2. Sarana/prasarana perpustakaan 3. Penambahan sarana/prasarana praktik 4. Penambahan Ruang Kelas Baru
17.	Fasilitas internet	:	Ada / ~~Tidak ada~~
18.	Jumlah komputer yang terhubung dengan internet	:	160 Unit
19.	Tanah dan banguan		
	Luas tanah keseluruhan	:	20.000 m^2
	Status tanah	:	~~HM~~/~~HGB~~/~~Pinjam/Sewa~~/ Milik Pemerintah Daerah
	Luas Bangunan	:	9.849 m^2
	Lapangan Olah Raga	:	1.365 m^2
	Taman	:	2.750 m^2
	Lain-lain	:	1.054 m^2
	Tanah Kosong	:	4.982 m^2

Purwodadi, 25 Oktober 2019
Kepala SMK N 2 Purwodadi,

Drs. PARTONO, M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP. 19670215 199412 1 003

Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP 1

Satuan Pendidikan : **SMK Negeri 2 Purwodadi**
Kompetensi Keahlian : **Teknik Komputer dan Jaringan**
Mata Pelajaran : **Dasar Desain Grafis**
Kelas / Semester : **X / Gasal**
Pertemuan Ke : **1**
Alokasi Waktu : **5 x 45 Menit**

A. KOMPETENSI INTI

KI-3 (Pengetahuan) : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Teknik Komputer dan Informatika pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

KI-4 (Keterampilan) : Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Teknik Komputer dan Informatika. Menampilkan kinerja mandiri dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan

gerak mahir, menjadikan gerak alami, sampai dengan tindakan orisinal dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1. Mendiskusikan unsur-unsur tata letak berupa garis, ilustrasi, tipografi, warna, gelap-terang, tekstur, dan ruang

4.1. Menempatkan unsur-unsur tata letak berupa garis, ilustrasi, tipografi, warna, gelap-terang, tekstur, dan ruang

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.1.1 Menjelaskan unsur-unsur tata letak garis.
3.1.2 Menguraikan unsur-unsur warna
3.1.3 Mendeskripsikan tekstur dan ruang.
4.2.1. Menetapkan tata letak unsu-unsur garis.
4.2.2. Menetapkan tata letak unsur-unsur warna
4.2.3. Menetapkan tata letak tekstur dan ruang

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

3.1.1 Siswa dapat Menjelaskan unsur-unsur tata letak garis.
3.1.2 Siswa dapat Menguraikan unsur-unsur warna
3.1.3 Siswa dapat Mendeskripsikan tekstur dan ruang.
4.1.1 Siswa dapat Menetapkan tata letak unsu-unsur garis.
4.1.2 Siswa dapat Menetapkan tata letak unsur-unsur warna
4.1.3 Siswa dapat Menetapkan tata letak tekstur dan ruang

E. MATERI PEMBELAJARAN

Unsur Unsur Desain Grafis Terbagi 6 antara lain :

- ✓ Garis (Line)
- ✓ Bentuk (Shape)
- ✓ Gambar / Ilustrasi
- ✓ Warna, Teksture dan Cahaya
- ✓ Huruf / Teks / Tipografi
- ✓ Ruang Kosong (Space)

Kesemua unsur adalah Pilihan bagi seorang desainer untuk memilihnya. Tidak mesti kesemua unsurdimasukkan dalam desain grafis sehingga tidak terkesan berlebihan.

1. Garis (Line) adalah Merupakan sekumpulan titik yang dideretkan Menajang.
   - Berdasarkan orientasi, garis dibagi menjadi 4 antara lain:
     - ✓ Horisontal (garis lurus) : memberi kesan sugesti ketenangan atau hal yang tak bergerak.
     - ✓ Vertikal (garis lurus) : memberi kesan stabilitas ,kekuatan atau kemegahan.

- ✓ Diagonal (garis lurus miring) : memberi kesan tidak stabil sesuatu yang bergerak atau dinamika.
- ✓ Kurva (garis melengkung) : memberikan kesan keanggunan, halus.

- Berdasarkan gaya (style), garis dibagi menjadi:
  - ✓ Garis Kokoh (Solid)
  - ✓ Garis Titik (Dot)
  - ✓ Garis Strip (Dash)
  - ✓ Garis Strip-Titik (Dash Dot)
  - ✓ Garis Kaligrafi (Mata Pena Diagonal)
  - ✓ Garis Artistik (Free)
- Tipe Ujung garis:
  - ✓ Ujung normal
  - ✓ Ujung panah
  - ✓ Ujung tumpul
- Kombinasi Garis:
  - ✓ Kombinasi Horisontal-Vertikal, memberi kesan formal, kokoh, tegas
  - ✓ Kombinasi Diagonal, memberi kesan konflik, perang, benci, larangan atautidak sama
  - ✓ Kombinasi Kurva : Spiral, memberi kesan kelahiran atau generasi penerus, dan hipnotis. Setengah lingkaran, memberi kesan kekokohan. Gelombang, memberi kesan mengalir, lembut, gemulai.
  - ✓ Kombinasi pada sudut: sudut tajam, sudut tumpul cembung, sudut tumpulcekung, sudut patah.
  - ✓ Kombinasi pengulangan, memberi kesan irama, riang, tenang, malas, stabil. Zig zag memberi kesan bergairah, semangat, dinamika atau gerak cepat.
  - ✓ Kombinasi pancaran, memberi kesan adanya jarak, kejauhan, focus, memusat, keluasaan, tanpa batas.

2. Warna, Teksture dan Cahaya

   Setiap warna mempunyai karakteristik tersendiri. Dengan warna kita dapatmengkomunikasikan desain kita kepada audience secara efektif

- Jenis warna di Komputer

  Warna adalah faktor yang sangat penting dalam komunikasi visual. Warnadapat memberikan dampak psikologis, sugesti, Suasana bagi yang melihatnya Tidak Perlu dibahas lagi pentingnya warna dalam desain. Di layar Monitor mungkin terlihat warna yang menarik, saat dicetak / printmungkin warna tidak sesuai dengan tampilan di layar. Karena untuk aplikasicetak hanya warna CMYK, Sedangkan di layar monitor menggunakan RGB,HSL, Hexadesimal dll.Di dunia Komputer grafis banyak system / model warna, antara lain : RGB (Red Green Blue), CMYK (Cyan Magenta Yellow Black) HLS (Hue Lightness Saturation), LAB Color (Lightness A (Green-red axis) B (Blue-yellow Axis)) Warna adalah bagaimana kita merasakan cahaya. Cahaya memungkin memantulkan, mengirim, diffracted, atau memancarkan. Kita melihatnya hanya suatu bagian kecil dari electromagnetic spestrum. Bagian kecil ini sering disebut visible spectrum kita melihat semua cahaya sebab cahaya

digambarkan sebagai bagian dari spectrum elektromagnetik yagn dapat kitalihat. Model warna mencoba untuk menguraikan warna yang kita lihat danbekerja dengannya. Masing-masing model warna menghadirkan suatu metode yang berbeda untuk mendefinisikan dan menggolongkannya. Semua modelwarna menggunakan nilai numerik untuk mewakili visible spectrum dari warna. Dalam kebutuhan cetak dan printing, warna yang dipakai adalah system /model CMYK, sedangkan untuk tampilan di layar monitor saja (Misalkan Web, Wallpaper, Game, Video) Warna yang bisa di Gunakan adalah RGB dan RGBHexadecimal. Saking banyaknya warna, maka bila sulit mendapatkan warna yang sesuaidan di sepakai banyak pihak. Oleh karena itu munculah standar warna seperti Pantone, DIC, Toyo, Trumatch, dll. Untuk menyatakan perspektif warna dengan menggunakan kode angka.

- Jenis Warna
  - ✓ Warna primer tidak bisa dibuat dengan mencampur warna lain. Merupakan warna yangberdiri sendiri. Warna primer terdiri atas: merah, kuning dan biru
  - ✓ Warna sekunderdibuat dengan kombinasi dua warna primer. Warna sekunder atas: orange(jingga), hijau dan ungu.
  - ✓ Warna tersier dibuat dengan kombinasi warna primer dengan perbatasan warna sekunder. Warna tersier terdiri atas kuning kehijauan, kuning kejinggaan, merah kejinggaan, merah keunguan, biru keunguan dan biru kehijaun.

3. Ruang Kosong (Space)

Dengan ruang, kita dapat merasan jauh-dekat, tinggi-rendah, panjang-pendek, kosong padat, besar-kecil dll.Ukuran tersebut sifatnyarelatif. ‘Besar’ menurut anda belum tentu sama dengan ‘besar’ menurut oranglain. Ukuran – ukuran tersebut muncul karena ada pembanding. Jika kamar penuh dengan barang, tentu kita sulit bergerak karena perluruang sirkualsi. Begitu pula dalam desain grafis, kita memerlukan ruang untuk menempatkan komponen grafis seperti gambar, teks, dll tetapi jangan sampai menghabiskan ruang desain.

Dengan demikian ruang kosong bukan berarti ruang yang tidak berarti ruang yang tidak bermanfaat atau ruang yang harus diisi, justru ruang kosong adalah komponen desain grafis. Dengan memanfaatkan ruang tersebut desain kitaterlihat lebih mudah dicerna, focus sehingga lebih komunikatif dan menarik. Ruang di sini akan dibagi lagi ke dalam aplikasi karya grafis 2D atau 3D.Untuk karya grafis 2D maka hanya akan melihat aspek axis x dan y, sedangkandalam karya grafis 3D akan melihat aspek axis x, y, dan z. Berarti ruang dalamgrafis 3D akan melihat aspek “kedalaman” media ruangnya.

F. Model pembelajaran

- Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, penugasan
- Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Konsep
- Model Pembelajaran : Problem Solving Learning,Teaching Factory

G. Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran Power Point
2. Adobe Ilustrator

3. Adobe photoshop
4. Corel draw

H. Sumber Belajar

- Buku manual desain Grafis
- Modul desain grafis
- Internet
- Perangkat Komputer

I. Kegiatan Pembelajaran

NO	JENIS KEGIATAN	DESKRIPSI	ALOKASI (Menit)	KARAKTER
1	Awal	▪ Absensi ▪ Salam, berdoa ▪ Guru menjelaskan dan peserta didik mencermati modul ▪ Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran ▪ Apersepsi tentang tata letak garis, warna, teksur, ruang ▪ Motivasi tentang tata letak desain grafis	10 menit	Religius Disipin
2	Inti	*Eksplorasi* Dalam kegiatan eksplorasi: ▪ Pada Pertemuan pertama guru melakukan diskusi dengan siswa berkaitan dengan perkembangan grafis komputer mengenai tata letak desain grafis . *Elaborasi* Dalam kegiatan elaborasi, ▪ Guru melakukan evaluasi berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai unsur unsur tata letak desain grafis *Konfirmasi* Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:	250 Menit	Kerja keras Kreatif Rasa ingin tahu

		▪ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (nilai yang ditanamkan: disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air.); ▪ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab,);		
3	Akhir	▪ Peserta didik diberikan tugas untuk dikumpulkan ▪ Peserta didik diberikan evaluasi / ulangan harian untuk dikumpulkan ▪ Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. ▪ Memberikan tugas agar mempelajari materi berikutnya. ▪ Guru mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan seputar indikator. (nilai yang ditanamkan: disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.); ▪ Siswa diminta untuk membuatan rangkuman dari pembelajaran pada hari ini. (nilai yang ditanamkan: disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.);	10 Menit	Jujur Tanggung jawab

J. Penilaian

1. RANAH KOGNITIF

Teknik penilaian: Tes

Soal Uraian:

1) *Apakah yang dimaksud dengan desain grafis?*
2) *Apakah unsur unsur tata letak garis ?*
3) *Jelaskan secara singkat unsur tata letak bentuk?*

Kunci Jawaban:

1) Desain grafis adalah proses komunikasi menggunakan elemen visual, seperti tulisan, bentuk, dan gambar yang dimaksudkan untuk menciptakan persepsi akan suatu pesan yang disampaikan
2) Garis (Line) adalah Merupakan sekumpulan titik yang dideretkan Menajang.
3) Bentuk dihasilkan dari garis-garis yang tersusun sedemikian rupa. Bentuk dibagi menjadi bentuk 2dimensi (dwimatra) dan 3dimensi (trimatra), masing masing bentuk memiliki arti tersendiri , juga tergantung kepada budaya yang membentuknya.

Pedoman Penilaian:

- Skor per soal : 10
- Skor Total : 30

$$Nilai = \frac{Perolehan\ Skor}{Skor\ Total}\ x\ 100$$

Kriteria penilaian:

- 90 – 100 : Sangat baik
- 85 – 90 : Baik
- 75 – 84 : Cukup
- <75 : Kurang

2. RANAH AFEKTIF

No.	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
1	Keseriusan dan perhatian pada saat KBM	Siswa sangat memperhatikan dan serius mengikuti KBM	Siswa memperhatikan dan serius mengikuti KBM	Siswa kurang memperhatikan dan serius mengikuti KBM
2	Keingintahuan akan materi	Sangat ingin tahu	Ingin tahu	Kurang ingin tahu
3	Usaha agar bisa mengerjakan tugas	Sangat berusaha	Berusaha	Kurang berusaha

Kriteria penilaian : 3 = baik 2= cukup 1=kurang

Total skor maksimum =

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\ \%$$

Range = Tinggi 70 – 100
Sedang 30 – 69
Rendah 0 – 29

3. RANAH PSIKOMOTOR

No.	Aspek dan Kriteria Penilaian	Skor	Perolehan skor
1	Siswa mampu menjelaskan unsur tata letak garis warna tektur dan ruang	100	
2	Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok	100	
3	Siswa mampu menjelaskan perbedaan unsur tata letak.	100	

Mengetahui
Kepala SMKN 2 Purwodadi

Purwodadi, 15 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Drs. Agus Triyanto, M.Si.
J,S.Pd
NIP. 19660704 199412 1 002

Vachry Ardi Nugratama

NIN. 991001094

Lampiran 16. Program Kerja BKK

	FORMULIR	Kode Dok.	HUM/PB/FO-001
	PROGRAM KERJA	No. revisi	01
		Halaman	244 dari 1
		Tanggal Berlaku	1 November 2016

PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 PURWODADI
Jl. MH Thamrin 50 Danyang – Purwodadi, Telp/Fax: (0292) 425086, Kode pos 58113
Website : www.smkn2purwodadi.sch.id Email : smkn2pwd@yahoo.co.id

PROGRAM KERJA
BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SMK NEGERI 2 PURWODADI
TAHUN 2016 / 2017

No	JENIS KEGIATAN	TUJUAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	SARANA	PENANGGUNG JAWAB	PELAKSANA	PELAKSANAAN BULAN KE-												KET
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Pendataan dunia usaha / dunia industri baik untuk penempatan kerja dalam negri dan luar negrI	Mengetahui perusahaan yang memungkinkan menjalin kerja sama	Terkumpulnya data perusahaan yang sesuai dengan bidang usaha dan kontak person bagian HRD / Personalia	Internet , instansi yang terkait / DUDI	Ketua BKK	Ketua dan Pengurus BKK	x					x							Menyesuaikan
2	Pendataan dan Pembuatan data base canaker tamatan SMK	Mengetahui canaker / tamatan yang belum	Adanya Data base tamatan yang belum bekerja .	Blangko pendaftaran , Blangko biodata	Ketua BKK	Ketua dan Pengurus BKK	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	Menyesuaikan

	….	bekerja		alumni															
3	Proses recruitmen kerja	Alumni dapat terserap di DUDI	Alumni dapat bekerja	data pendaftaran , DUDI tekait , sarana dan prasarana	Ketua BKK	Ketua dan Pengurus BKK	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	Menyesuaikan
4	Penempatan kerja	Memenuhi kebutuhan DUDI yang telah lolos seleksi	Adanya data penempatan tamatan	Surat tugas penempatan	Kepala Sekolah , Ketua BKK dan Kapro	Ketua dan Pengurus BKK	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	Menyesuaikan

Purwodadi, ...
Koordinator BKK

Dra. Suwarsis
NIP 19651225 199512 2 001

Lampiran 17. Angket Kepuasan Pelanggan

No	ANGKET SISWA PERTANYAAN
1	Bagaimana menurut anda penyampaian materi pembelajaran dari bapak maupun ibu guru pada umumnya di dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
2	Bagaimana menurut Anda, penguasaan materi pelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru di waktu proses belajar kepada siswa/siswi secara umum a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
3	Apakah materi pelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru sesuai dengan yang anda harapkan? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
4	Bagaimanakah menurut Anda pelayanan wali kelas ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
5	Bagaimanakah menurut Anda pelayanan guru piket ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
6	Bagaimana menurut Anda, pelayanan yang selama ini diberikan oleh petugas perpustakaan terhadap siswa/siswi dalam melayani peminjaman atau pengembalian buku pelajaran ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
7	Apakah menurut Anda ruang belajar teori maupun praktik merasa nyaman ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
8	Bagaimana pelayanan dari bapak/ibu guru BP dalam menangani Anda apabila anda melakukan pelanggaran atau melakukan hal-hal lainnya yang tidak sesuai dengan tata tertib ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....

9	Menurut Saudara bagaimana pelayanan terhadap siswa PSG. a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
10	Selama kurang lebih 3 (tiga) tahun Anda dilayani oleh bapak/ibu staf TU pada waktu administrasi sekolah, bagaimana kesan terhadap pelayanan yang diberikan. a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....

	ANGKET ORANG TUA SISWA
Bagaimana menurut Bapak / Ibu setelah putra-putri anda sekolah di SMK	
1	Tentang sikap, perilaku dan sopan santun putra / putri anda ? b. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
2	Tentang kedisiplinannya ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
3	Tentang keterampilan tekniknya ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
4	Tentang keterampilan komputernya ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
5	Tentang kesiapan memasuki dunia kerja ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
6	Tentang Praktik Industri (PSG) ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
7	Tentang kegiatan studi tour / kemping ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
8	Tentang kegiatan extra kurikuler ? a. Puas b. Tidak Puas

	Alasan Jika Tidak Puas : ....
9	Tentang pelayanan pengambilan raport / hasil belajar siswa ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
10	Tentang pelayanan sewaktu bapak / ibu bertamu / hadir di sekolah/bimbingan BK ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....

	FORMULIR	Kode Dok.	HUM/KP/FO-003
	ANGKET DUNIA USAHA / INDUSTRI	No. revisi	01
		Halaman	250 dari 1
		Tanggal Berlaku	1 November 2016

No	PERTANYAAN
1	Apakah performance kompetensi alumni kami sesuai dengan kebutuhan perusahaan anda ? c. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
2	Apakah alumni memiliki etos kerja yang dapat menunjang perusahaan anda a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
3	Bagaimana tentang kejujuran alumni dalam melakukan tugas sehari-harinya ? a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
4	Bagaimana tentang rasa tanggung jawab alumni dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Anda a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
5	Bagaimana tentang kerajinan dan ketekunan alumnni dalam melakukan pekerjaan sehari-harinya a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
6	Bagaimana tentang kedisiplinan dan dedikasi alumnni terhadap perusahaan anda a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....

7	Apakah sikap kerapihan, kebersihan, kesopanan, kesantunan alumni sudah sesuai dengan harapan Anda a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
8	Bagaimana Ketrampilan berkomunikasi dan berinteraksi alumni dengan atasan dan dengan rekan kerjanya sudah sesuai harapan Anda a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
9	Apakah memiliki rasa percaya diri dalam usaha inovatif atau pengembangan diri untuk kemajuan usaha Anda a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....
10	Bagaimana sumbangsih terhadap kemajuan dan peningkatan usaha Anda a. Puas b. Tidak Puas Alasan Jika Tidak Puas : ....

Lampiran 18. Standar Operasional Prosedur

	PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR	Kode Dok.	WMM/AMI/PO-002
	AUDIT MUTU INTERNAL	No. revisi	01
		Halaman	252 dari 2
		Tanggal Berlaku	1 November 2016

A. TUJUAN:

Prosedur Audit Mutu Internal ini disusun sebagai pedoman yang pasti dan jelas untuk pelaksanaan audit mutu internal agar kegiatan-kegiatan yang ada dalam Sistem Manajemen Mutu yang dijalankan memenuhi persyaratan atau sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

B. RUANG LINGKUP:

Mencakup perencanaan, pemeriksaan, tindakan koreksi dan pendokumentasian terhadap pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu.

C. DEFINISI:

Audit mutu internal adalah pemeriksaan terhadap semua kegiatan organisasi yang dilakukan oleh personal dari dalam organisasi tentang sesuai/tidaknya antara pelaksanaan kegiatan dengan Prosedur dan Instruksi Kerja.

D. REFERENSI:

Dokumen SMM ISO 9001 : 2015 Klausul 9.2.1 Tentang Audit Internal

E. PENANGGUNG JAWAB:

Wakil Management Mutu

F. RINCIAN PROSEDUR

1. Wakil Management Mutu bertanggung jawab untuk membuat perencanaan/program Audit Mutu Internal.
2. Penyusunan Jadwal Audit Internal untuk jangka waktu 1 tahun dan ditandatangani Wakil Management Mutu.
3. Penunjukan Auditor pelaksanaan Audit Mutu Internal dengan melakukan pemilihan auditor yang mempunyai kualifikasi telah mengikuti pelatihan mengenai Audit Mutu Internal dan tidak terpengaruh (independent) dengan bagian atau pihak yang akan diaudit.
4. Pendistribusian Jadwal Audit Mutu Internal (WMM/AMI/FO-002) kepada Auditor dan bagian yang akan diaudit.
5. Wakil Management Mutu melakukan konfirmasi pelaksanaan audit antara Auditor dengan Auditee
6. Auditor memeriksa pelaksanaan system Wakil Management Mutu yang dijalankan apakah telah sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada dan juga dengan persyaratan standar ISO 9001:2015.
7. Auditor mencatat hasil temuan penyimpangan pelaksanaan sistem Sistem Manajemen Mutu dalam Laporan Hasil Audit (WMM/AMI/FO-004) rangkap 2 dan menyerahkan kepada Auditee.

8. Auditee menetapkan rencana tindakan koreksi yang akan dilakukan dan menetapkan lama waktu penyelesaian tindakan tersebut serta menandatangani Laporan Hasil Audit sebagai tanda persetujuan. Lembar kedua Laporan Hasil Audit diserahkan kepada Auditor saat itu juga atau paling lambat 1x24 jam.
9. Auditee akan melaksanakan tindakan koreksi sesuai dengan rencana untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dan kemudian melaporkan kepada pihak Auditor.
10. Sesuai dengan hasil tindakan koreksi yang ada, maka dilakukan pemeriksaaan terhadap pelaksanaan tindakan koreksi tersebut oleh Auditor untuk mengetahui apakah tindakan koreksi telah dilakukan dengan tepat.
11. Hasil pemeriksan kemudian dicatatkan oleh Auditor pada lembaran Laporan Hasil Audit (WMM/AMI/FO-004).
12. Jika hasil tindakan koreksi telah dipenuhi, Auditor kemudian menutup laporan audit, jika hasil tindakan koreksi belum memenuhi penyelesaian masalah maka Auditor belum menutup laporan tersebut, kalau perlu menambah waktu pelaksanaan tindakan koreksi yang diperlukan.
13. Apabila terjadi masalah baru yang timbul atas tindakan koreksi yang dilakukan, maka akan diselesaikan sesuai dengan Prosedur Tindakan Koreksi dan Pencegahan.
14. Laporan Hasil Audit yang telah diselesaikan tersebut diserahkan kepada Wakil Management Mutu dengan formulir (WMM/AMI/FO-005) untuk disimpan dan dilakukan rekapitulasi hasil temuan dalam formulir Log Status (WMM/AMI/FO-006).

G. LAMPIRAN/FORMULIR:

1. Formulir Surat Undangan (KTU/PR/FO-001)
2. Formulir Jadwal Audit Internal (WMM/AMI/FO-002)
3. Formulir Lembar Pengamatan (WMM/AMI/FO-003)
4. Formulir Laporan Audit Internal (WMM/AMI/FO-004)
5. Formulir Bukti Penyerahan Laporan Hasil Audit Internal (WMM/AMI/FO-005)
6. Formulir Log Status (WMM/AMI/FO-006)
7. Formulir Observasi (WMM/AMI/FO-007)
8. Formulir Surat Pemberitahuan Audit Internal(WMM/AMI/FO-008)
9. Formulir Daftar Penerima Surat Pemberitahuan dan SK Penunjukan Auditor(WMM/AMI/FO-009)
10. Formulir SK Penunjukan Lead Auditor dan Auditor(WMM/AMI/FO-010)
11. Formulir Daftar Hadir (KTU/PR/FO-002)
12. Formulir Notulen (KTU/PR/FO-003)
13. Kriteria Ketidaksesuaian audit (WMM/KKTA/LA-001)

DISAHKAN	DISIAPKAN
Drs. Agus Triyanto, M.Si.	Drs. M. Kumaidi
KEPALA SEKOLAH	WAKIL MANAGEMENT MUTU

Lampiran 19. Rapat Tinjauan Manajemen

	FORMULIR	Kode Dok.	WMM/TM/L-001
	Petunjuk Persiapan Manrev	No. revisi	01
		Halaman	254 dari 1
		Tanggal Terbit	1 November 2016

PETUNJUK PERSIAPAN MANREV

1. Kepala Sekolah dan SKI sebaiknya membentuk Panitia Pelaksana MANREV agar persiapan dapat dilaksanakan secara Efektif
2. Sesuai dengan Klausul 9.3 TINJAUAN MANAJEMEN (MANAGEMENT REVIEW / MANREV), agenda rapat harus memuat tinjauan – tinjauan atau evaluasi, misalnya mengenai :
   a) status tindakan dari manajemen review sebelumnya;
   b) perubahan terhadap isu eksternal dan internal yang relevan terhadap sistem manajemen mutu; (Laporan Unit Kerja dan Masukan)
   c) informasi terhadap kinerja dan efektifitas dari sistem manajemen mutu, termasuk tren dalam:
      1) kepuasan pelanggan dan umpan balik dari pihak berkepentingan; (Hasil Angket)
      2) Sejauh mana sasaran mutu telah terpenuhi; (Laporan Unit Kerja)
      3) Kinerja proses dan kesesuaian dari produk dan jasa; (Laporan Unit Kerja)
      4) Ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan; (Log Status)
      5) Hasil pemantauan dan pengukuran; (Log Status)
      6) Hasil audit; (Log Status)
      7) Kinerja pihak penyedia eksternal; (Evaluasi Pemasok, Guru Outsourching, Evaluasi DuDi)
   d) Kecukupan sumber daya; (membahas usulan pengadaan sarana prasarana, SDM dari unit kerja)
   e) Efektifitas tindakan yang diambil untuk mengatasi resiko dan peluang (lihat 6.1);(formulir pemikiran resiko)
   f) Peluang untuk peningkatan. (Masukan, Laporan Unit Kerja)
3. Poin **c.4**, **c.5,c.6** dapat dijawab dengan log status Audit Internal dan tindakan koreksi serta tindakan pencegahan yang sudah dilakukan oleh unit kerja (temuan audit internal sudah di close atau belum) dilaporkan oleh Lead Auditor.
4. Poin **c.1** dijawab dengan angket kepuasan pelanggan lihat file :
   - 1_Angket siswa
   - 2_Angket Orang tua
   - 3_Angket kepuasan personil
     - Isi angket disesuaikan dengan kondisi sekolah
     - Angket dilaksanakan secara sampling
     - Setelah angket dilaksanakan, panitia manrev menyimpulkan/menganalisa tingkat kepuasan pelanggan
5. Poin **b, c2,c3,** dan **f** dapat dijawab dengan laporan-laporan unit kerja. Laporan unit kerja disampaikan pada saat Manrev
6. Poin **b** dan **f** dapat dijawab dengan masukan-masukan, lihat file :
   - 4_Harapan siswa_Orang Tua, Penjaringan secara sampling, bisa disampaiakan bersamaan dengan angket

- 5_Masukan Guru dan Karyawan
- Masukan DU/DI dapat dirangkum dari laporan OJT siswa atau wawancara dengan beberapa DU/DI
- Jika dipandang perlu dapat menjaring masukan dari Dinas Pendidikan, Melalui Pejabat Dinas atau Pengawas
- Hasil penjaringan masukan pelanggan dirangkum
- Rangkuman masukan digunakan untuk pembahasan diskusi kelompok manrev

7. Poin **e** dijawab dengan pemikiran resiko
8. Pelaksanaan Manrev selanjutnya dapat didiskusikan sewaktu kita hadir, terima kasih

Lampiran 20. Laporan Audit Internal

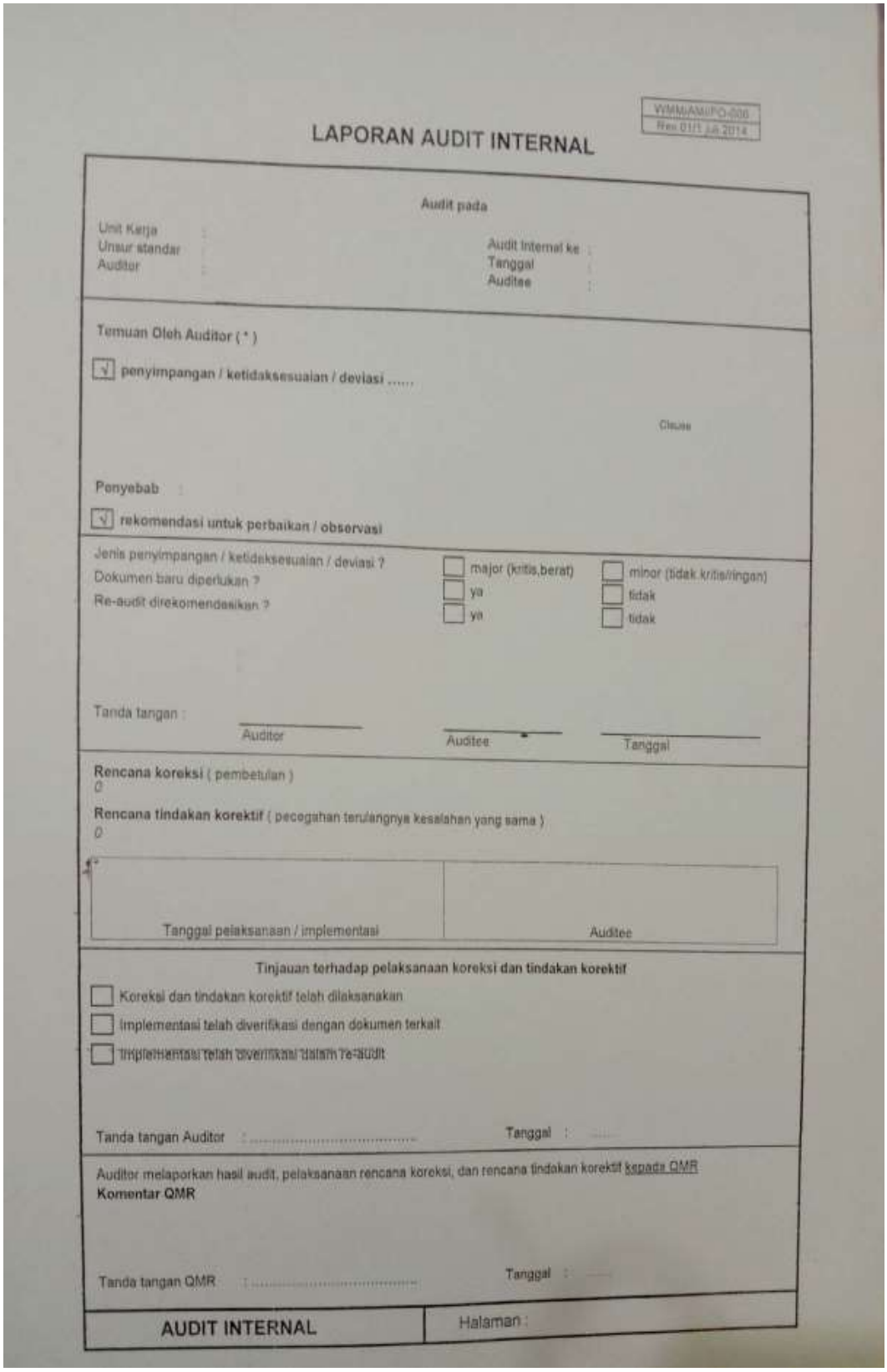

VMM/AMI/FO-006
Rev 01/1 Juli 2014

LAPORAN AUDIT INTERNAL

Audit pada

Unit Kerja :
Unsur standar :
Auditor :

Audit Internal ke :
Tanggal :
Auditee :

Temuan Oleh Auditor (*)

[√] penyimpangan / ketidaksesuaian / deviasi .....

Clause

Penyebab :

[√] rekomendasi untuk perbaikan / observasi

Jenis penyimpangan / ketidaksesuaian / deviasi ? [ ] major (kritis,berat) [ ] minor (tidak kritis/ringan)
Dokumen baru diperlukan ? [ ] ya [ ] tidak
Re-audit direkomendasikan ? [ ] ya [ ] tidak

Tanda tangan :

Auditor | Auditee | Tanggal

Rencana koreksi (pembetulan)
0

Rencana tindakan korektif (pencegahan terulangnya kesalahan yang sama)
0

Tanggal pelaksanaan / implementasi	Auditee

Tinjauan terhadap pelaksanaan koreksi dan tindakan korektif

[ ] Koreksi dan tindakan korektif telah dilaksanakan
[ ] Implementasi telah diverifikasi dengan dokumen terkait
[ ] Implementasi telah diverifikasi dalam re-audit

Tanda tangan Auditor : ..... Tanggal : .....

Auditor melaporkan hasil audit, pelaksanaan rencana koreksi, dan rencana tindakan korektif kepada QMR
Komentar QMR

Tanda tangan QMR : ..... Tanggal : .....

AUDIT INTERNAL | Halaman :

Lampiran 21. SOP Analisis Data

	PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR	Kode Dok.	WMM/AD/PO-005
	ANALISIS DATA	No. revisi	01
		Halaman	1 dari 257
		Tanggal Berlaku	1 November 2016

A. TUJUAN:

Prosedur analisis data ini disusun sebagai pedoman yang pasti dan jelas dalam pelaksanaan pengolahan data agar menjadi informasi yang siap digunakan berbagai pihak yang memerlukan.

B. RUANG LINGKUP:

Kegiatan analisis data meliputi kegiatan pengumpulan, pengolahan, tindak lanjut dan pelaporan.

C. DEFINISI:

Analisis data adalah kegiatan pengolahan data hingga menjadi informasi yang siap digunakan.

D. REFERENSI:

Dokumen SMM ISO 9001 : 2015 Klausul 9.1.3 Tentang Analisa dan Evaluasi

E. TANGGUNG JAWAB:

Wakil Management Mutu

F. RINCIAN PROSEDUR:

1. Wakil Management Mutu menyusun Jadwal Pengolahan Data (WMM/AD/FO-001)
2. Wakil Management Mutu memberitahukan kepada semua unit/bagian, data yang harus di analisis pada awal tahun Pelajaran
3. Unit/Bagian melakukan analisis data sesuai Jadwal Pengolahan Data
4. Wakil Management Mutu memberitahukan kepada unit/bagian batas akhir hasil analisis data paling lambat 2 minggu sebelum batas terakhir pengumpulan, dengan formulir WMM/AD/FO-002
5. Unit/Bagian menyerahkan hasil analisis data kepada Wakil Management Mutu, dengan formulir WMM/AD/FO-003
6. Wakil Management Mutu menyimpan hasil analisis data
7. Wakil Management Mutu melaporkan hasil analisis data kepada KS dan tembusan kepada Ketua Kompetensi Keahlian

G. LAMPIRAN/FORMULIR:

1. Formulir Jadwal Pengolahan Data (WMM/AD/FO-001)
2. Formulir Pemberitahuan Batas Akhir (WMM/AD/FO-002)
3. Formulir Bukti Penyerahan Hasil Pengolahan Data (WMM/AD/FO-003)
4. Formulir Laporan Hasil Pengolahan Data (WMM/AD/FO-004)

Lampiran 22. Evaluasi Sasaran Mutu

EVALUASI SASARAN MUTU

Periode Perencanaan : Juli 2018 – Juni 2019
Unit Kerja : **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**

No	Sasaran Mutu	Target	Pencapaian	Penyebab	Tindakan Koreksi	Tindak Pencegahan
1	Pengembangan KTSP melibatkan guru mata pelajaran, Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI), konselor, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan					
2	Lebih dari 90 % mata pelajaran memanfaatkan TIK					
3	KKM minimal 75 % untuk setiap mata pelajaran					
4	Semua guru membuat RPP sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan					
5	Lebih dari 90 % guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP.					
6	Hasil Ujian Nasional rata-rata 7,5					

7	Hasil Uji Kompetensi keahlian rata-rata 7,5 atau lebih					
8	Kelulusan 100 % pada tahun pelajaran 2016/2017					
9	Sistem informasi dengan menggunakan website /softcopy					

Purwodadi, ……

Mengetahui

Kepala Sekolah

WMM

Drs. Agus Triyanto, M.Si.
NIP.19660704 199412 1 002

Drs. M Kumaidi
NIP 19940915 199601 1 001

Lampiran 23. Formulir Daftar Distribusi Informasi

	FORMULIR	Kode Dok.	WMM/PD/FO-007
	DAFTAR DISTRIBUSI INFORMASI	No. revisi	01
		Halaman	260 dari 276
		Tanggal Berlaku	1 November 2016

UNIT KERJA : WAKIL MANAGEMENT MUTU

Nomor	**Diterima**			**Informasi Yang Diterima**			
	Tanggal	**Nama**	**Paraf**	**Judul Informasi**	**Unit Kerja**	**Nomor Informasi**	**Jumlah Informasi**
01	1 November 2016	Drs. M. Kumaidi		PENGENDALI INFORMASI TERDOKUMENTASI	WMM	WMM/PI/PO-001	1
02	1 November 2016	Drs. M. Kumaidi		AUDIT MUTU INT	WMM	WMM/AMI/PO-002	1
03	1 November 2016	Drs. M. Kumaidi		TINJAUAN MANAJEMEN	WMM	WMM/TM/PO-003	1
04	1 November 2016	Drs. M. Kumaidi		PEYELENGGARAAN KOMUNIKASI INTERN	WMM	WMM/AMI/IK -001	1
05	1 November 2016	Drs. M. Kumaidi		PENGENDALIAN PRODUK JASA YANG TIDAK SESUAI	WMM	WMM/PTS/PO-004	1
06	1 November 2016	Drs. M. Kumaidi		ANALISIS DATA	WMM	WMM/AD/PO-005	1

07	1 November 2016	Drs. M. Kumaidi		TINDAKAN KOREKSI	WMM	WMM/TK/PO-006	1
08	1 November 2016	Drs. M. Kumaidi		PEMIKIRAN RESIKO	WMM	WMM/PR/PO-007	1